



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PRIGI
KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN
TRENGGALEK MELALUI KONSEP
MINAPOLITAN**

**HESTY RISTIANI PUTRI
NRP 3612100007**

**Dosen Pembimbing
Ir.Sardjito,MT**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016**



FINAL PROJECT - RP 141501

**PROPOSED RECOMMENDATIONS FOR
DEVELOPING PRIGI TRENGGALEK REGION
BASED ON MINAPOLITAN CONCEPT**

**HESTY RISTIANI PUTRI
NRP 3612 100 007**

**Supervisor
Ir.Sardjito, MT**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2016**

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PRIGI
KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN
TRENGGALEK MELALUI KONSEP MINAPOLITAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember


Oleh :

HESTY RISTIANI PUTRI
NRP. 3612100007

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :


Ir. Saifulhito, MT.

NIP.19550715 198701 1 001


SURABAYA, JULI 2016

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PRIGI KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK MELALUI KONSEP MINAPOLITAN

Nama : Hesty Ristiani Putri
NRP : 3612100007
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ir. Sardjito, MT

Abstrak

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang memiliki Sektor Unggulan berupa Pertanian dengan menyumbang sekitar 37,82% dari sektor lainnya. Salah satu subsektor unggulan yang ada adalah Perikanan Tangkap yang berada di Kawasan Prigi yang berada di .Kawasan pesisir prigi berpotensi untuk pengembangan perikanan tangkapnya dan dikembangkan melalui konsep Minapolitan agar kawasan tersebut mampu berkembang secara maksimal sebagai poros perekonomian di Kabupaten Trenggalek dengan memaksimalkan potensi perikanan tangkap yang melimpah.

Penelitian ini dilakukan melalui empat (4) tahapan analisis. Pertama, Identifikasi faktor pembentuk Minapolitan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan teknik analisis Kepustakaan dan Analisis Delphi. Kedua, Menentukan Prioritas Variabel Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Kawasan Prigi Melalui Konsep Minapolitan, Kabupaten Trenggalek dengan (AHP). Ketiga, Menentukan Zona Kawasan Minapolitan di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan Analisis Skalogram,. Keempat, menggunakan alat analisis deskriptif, yaitu pembentukan arahan dengan mempertimbangkan berdasarkan potensi kawasan, masalah yang ada di Kawasan dan Arahan pengembangan yang sesuai.

Hasil dari penelitian ini adalah berupa jenis arahan berupa peningkatan kegiatan maupun penambahan sarana prasarana pendukung kegiatan minapolitan. Adapun pembagian zona terdapat tiga (3) yaitu Zona Inti, Zona Pengolahan dan Zona Penunjang dimana setiap dari zona tersebut memiliki arahan program maupun arahan penambahan sarana prasarana dalam mendukung minapolitan.

Kata Kunci : Pengembangan Wilayah, Kawasan Minapolitan

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

**PROPOSED RECOMMENDATIONS FOR DEVELOPING PRIGI
COASTAL AREA WATULIMO DISTRICT TRENGGALEK
REGENCY BASED ON MINAPOLITAN CONCEPT**

Name : Hesty Ristiani Putri
NRP : 3612100007
Department : Urban and Regional Planning
Advisor : Ir. Sardjito, MT

Abstract

Trenggalek is one of the regency. whose main sector is agriculture which contributed about 37.82 % of the other sectors. One of the potential subsector is fisheries which is located at Prigi Coastal Area, District of Watulimo. Fisheries on this area are potentially developed based on minapolitan concept to optimize its resources, in order to become the economic booster of Trenggalek.

This research was conducted through 4steps of the analysis. First, the identification of the Minapolitan determining factors of Prigi Area, Watulimo District, Trenggalek Regency, with the analytical techniques of literature and Delphi Analysis. Second, determination of the Priorities of Variableswhich influencethe Minapolitan-based development of Prigi Area based on AHP method. Third, define the Minapolitan zone on Prigi Area, using the scalogram analysis. Fourth, by using the descriptive analysis method, proposed the most appropriate recommendation of development based on the potentials of the areaand the existing problems.

The results of this study are both the improvement of the activities and increasing the number of supporting infrastructure for minapolitan activities. Prigi Minapolitan Area is divided into three zones.They are the Core Zone, the Processing Zone and the Supporting Zone, where each of these zones has its proposed recommendation in supporting minapolitan.

Keywords: *Minapolitan Area, Regional Development*

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Sasaran	8
1.4 Ruang Lingkup	8
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Aspek Pembahasan.....	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
1.7 Kerangka Pemikiran	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Pengembangan Wilayah.....	15
2.1.1 Definisi Pengembangan Wilayah	15
2.1.2 Pengembangan Wilayah Berbasis Sub Sektor Perikanan.....	17

2.2	Konsep Minapolitan Sebagai Strategi Pengembangan Kemandirian di Daerah	18
2.2.1	Batasan Kawasan Minapolitan	20
2.2.2	Syarat Menjadi Kawasan Minapolitan	24
2.2.3	Komponen Pembentuk Kawasan Minapolitan	25
2.3	SintesaKajian Pustaka	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		33
3.1	Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Jenis Penelitian.....	33
3.3	Variabel Penelitian	33
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.4	Metode pengumpulan Data	40
3.4.1	Data Primer.....	40
3.4.2	Metode Pengumpulan Data Sekunder	41
3.5	Teknik Analisis Data	43
3.6	Tahapan Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1	Gambaran Umum	57
4.1.1	Letak Administratif	57
4.1.2	Kondisi Fisik Dasar	58
4.1.3	Jenis dan Karakteristik Tanah	61
4.1.4	Iklim dan Curah Hujan	65
4.1.5	Penggunaan Lahan	65
4.1.6	Sumber Daya Alam	69

4.1.7	Kependudukan.....	69
4.1.8	Sarana dan Prasarana Pendukung Minapolitan ...	72
4.1.9	Jumlah Industri Pengolahan Ikan Tangkap	73
4.1.10	Sarana Kelembagaan	75
4.1.11	Jaringan Listrik.....	76
4.1.12	Jaringan Air Bersih.....	76
4.1.13	Jaringan Pembuangan Air limbah	76
4.1.14	Jaringan Telekomunikasi.....	77
4.1.15	Jumlah Alat Tangkap Menurut Jenisnya	78
4.1.16	Kondisi Sub Sektor Perikanan.....	79
4.1.17	Ketersediaan Pasar	80
4.1.18	Wilayah Pemasaran dan Jumlah Distribusinya ...	81
4.1.19	Ketersediaan TPI, <i>Cold Storage</i> dan Pelabuhan..	82
4.2	Pembahasan dan Sasaran.....	83
4.2.1	Sasaran 1.....	83
4.2.2	Sasaran 2.....	90
4.2.3	Sasaran 3.....	117
4.2.4	Sasaran 4.....	125
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		149
5.1	Kesimpulan.....	149
5.2	Rekomendasi	153
DAFTAR PUSTAKA		155
LAMPIRAN A.....		157
LAMPIRAN B.....		159
LAMPIRAN C.....		167

LAMPIRAN C1	199
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI	199
LAMPIRAN C2	210
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI	210
LAMPIRAN C3	218
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI	218
LAMPIRAN C4	223
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI	223
LAMPIRAN C5	228
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI	228
LAMPIRAN D	234
BIODATA PENULIS	289

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persyaratan Sebagai Pembentuk Kawasan Minapolitan	24
Tabel 2.2 Tabel Komponen Minapolitan	29
Tabel 2.3 Tabel Hasil Pustaka Teori	30
Tabel 2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka	31
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	34
Tabel 3.2 Nama Responden Beserta Kepentingan Stakeholder ...	37
Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder	39
Tabel 3.4 Sumber Literatur Penelitian	41
Tabel 3.5 Variabel Penentu Kawasan Minapolitan Prigi	46
Tabel 3.6 Matriks <i>Pairwise Comparison</i>	49
Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Desa Kecamatan Watulimo	57
Tabel 4.2 Ketinggian dari Permukaan Laut per Desa	58
Tabel 4.3 Iklim dan Curah Hujan	65
Tabel 4.4 Penggunaan Lahan di	66
Tabel 4.5 Produksi Ikan Tangkap di Kawasan Prigi	69
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk di Kecamatan Watulimo	69
Tabel 4.7 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Watulimo	70
Tabel 4.8 Jumlah Sekolah dan Status Sekolah di Kecamatan Watulimo	71
Tabel 4.9 Penyerapan Tenaga Kerja di	72
Tabel 4.10 Jumlah Pasar Desa di	73
Tabel 4.11 Jumlah Industri pengolahan Ikan Tangkap	73
Tabel 4.12 Jumlah Sarana Kelembagaan di	75
Tabel 4.13 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap di PPN Prigi	78
Tabel 4.14 Jenis Ikan Tangkap di Kawasan Prigi	79
Tabel 4.15 Persebaran Pasar Daerah dan Desa di	80
Tabel 4.16 Wilayah Pemasaran dan jumlah distribusi Perikanan Tangkap	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pilar pengembangan wilayah.....	15
Gambar 2.2 Struktur Tata Ruang Kawasan Minapolitan	22
Gambar 3.1 Tahapan Analisis Delphi	45
Gambar 3.2 Kerangka Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Jenis Tanah Kecamatan Watulimo	61
Gambar 4.2 Diagram Penggunaan Lahan Kecamatan Watulimo	66
Gambar 4.3 Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Watulimo	71
Gambar 4.4 Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Kecamatan Watulimo	72
Gambar 4.5 Grafik Jumlah Industri Pengolahan Ikan Tangkap Kecamatan Watulimo	74
Gambar 4.6 Grafik Sarana Kelembagaan Kecamatan Watulimo	75
Gambar 4.7 Jaringan listrik di kawasan Prigi.....	76
Gambar 4.8 Pembuangan limbah di area PPN Prigi.....	77
Gambar 4.9 BTS PT Telkom di Desa Prigi.....	78
Gambar 4.10 Grafik Penggunaan Alat Tangkap di PPN Prigi	79
Gambar 4.11 Grafik Produksi Ikan Kawasan Prigi	80
Gambar 4.12 Keberadaan <i>Cold storage</i> di Kawasan Prigi (a), Pelabuhan Perikanan Nusantara (b), dan TPI (c)....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam wadah NKRI (Ditjen Penataan Ruang, 2005).

Pengembangan wilayah dilaksanakan melalui optimasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara harmonis, serasi dan terpadu melalui pendekatan yang bersifat komprehensif mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup untuk pembangunan berkelanjutan (Ruchyat Deni, 2010). Dalam jangka panjangnya pengembangan wilayah mempunyai target untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Cara mencapainya bersandar pada kemampuan SDM dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dan daya tampungnya serta kemampuan memanfaatkan instrument yang ada (Ditjen Penataan Ruang, 2005).

Dalam pengembangan suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan indikator pendapatan perkapita, kebutuhan fasilitas minimum, PDRB, investasi, penyerapan tenaga kerja dan perpaduan wilayah spasial dan non spasial. Non spasial yaitu berhubungan dengan ekonomi maupun sosial. Spasial yaitu berkaitan dengan wilayah. Dalam pengembangan non spasial (sosial, ekonomi) saat ini adalah setiap wilayah dituntut untuk mampu mandiri serta memiliki daya saing. Dan pengembangan wilayah bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian lokal sehingga wilayah dapat berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Dalam pengembangan wilayah, ada berbagai konsep yang digunakan seperti konsep pengembangan wilayah agropolitan, megapolitan, *growth pole*, minapolitan, dan lain sebagainya. Konsep-konsep pengembangan wilayah tersebut dapat digolongkan sebagai konsep pengembangan wilayah yang berbasis ekonomi, ekologi, sosial, dan teknologi. Salah satu konsep pengembangan wilayah yang berbasis ekonomi adalah konsep pengembangan Minapolitan (Rustiadi, 2009).

Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. (UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Dalam kondisi riil di lapangan menggambarkan bahwa masyarakat pedesaan sebagian besar bertumpu pada aktivitas pengolahan sumber daya alam pertanian dalam arti yang luas maupun perikanan. Akan tetapi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) masyarakat perdesaan tidak serta merta mampu menempatkan perdesaan tumbuh dan sejajar dengan perkotaan yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Beberapa hal yang menyebabkan sulitnya perdesaan sejajar posisinya dengan perkotaan antara lain akibat kualitas sumberdaya manusia, dan kualitas dan ketersediaan infrastruktur. Kualitas sumberdaya manusia di perdesaan mengalami perkembangan yang sangat lamban. Dengan keadaan yang seperti itu kemungkinan masyarakat desa untuk urbanisasi semakin besar padahal jika mereka mampu mengolah sumber daya yang ada di kawasan mereka hasilnya akan sangat menjanjikan.

Penggunaan sumber daya daratan yang mulai berlebihan dan semakin terbatasnya jumlah potensi daratan mengakibatkan pemerintah mulai melirik potensi pengembangan sumber daya lainnya. Pengembangan sumber daya yang dikembangkan yakni pengembangan perairan dimana Indonesia kaya akan potensi perairan dan hasilnya. Hal ini juga merubah paradigma pola pikir

pembangunan produksi daratan menjadi maritim dengan menghasilkan produk perikanan terbesar.

Berdasarkan hal diatas muncullah strategi pengembangan potensi perikanan dan kelautan yang berbasis pengembangan wilayah yang dikenal dengan Minapolitan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan R.I, Nomor KEP.32/MEN/2010 Tentang penetapan Kawasan Minapolitan). Minapolitan merupakan strategi untuk pengembangan ekonomi berbasis perikanan yang dikembangkan secara bersama oleh pemerintah, swasta dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja pada wilayah yang ditetapkan untuk kawasan Minapolitan.

Minapolitan terdiri dari kata *Mina* yang berarti ikan dan kata *politan* (*polis*) yang berarti kota. Dengan demikian Minapolitan berarti kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Minapolitan tumbuh dan berkembang karena berjalannya system dan usaha perikanan serta mampu menggerakkan kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Dengan kata lain minapolitan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, aktivitas Minapolitan tidak terbatas sebagai pusat pelayanan sektor perikanan saja, tetapi juga sektor lain seperti industri kecil, pariwisata, pendidikan, jasa pelayanan dan lain-lain (Agropolitan dan Minapolitan, 2010)

Kawasan yang dimaksud terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan komoditas perikanan maupun jasa yang terintegrasi. Minapolitan adalah program pemerintah pusat yang digulirkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di sektor kelautan dan perikanan. Konsep Minapolitan sangat baik bagi masyarakat karena dapat menjaga stabilitas harga berbagai jenis ikan, menjaga kontinuitas produksi dengan penyimpanan, menciptakan iklim perdagangan lebih dinamis dan terarah, menciptakan lapangan kerja baru, dan melakukan ekspor langsung. Prinsip-prinsip yakni berdasarkan integrasi, efisiensi, kualitas dan aklerasi tinggi. Keberadaan Infrastruktur pendukung

seperti sarana jalan dan pasar menjadi bagian kriteria persyaratan. (Agropolitan dan Minapolitan, 2010)

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan potensi perikanan yang potensial di perairan Indonesia. Produksi perikanan Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 1.390.995 ton. Dan jumlah nelayan di Jawa Timur sebanyak 395.396 orang (Badan Pusat Statistik Jawa Timur Tahun 2013). Dalam Rencana Tata Ruang Jawa Timur tahun 2005-2015 pantai selatan Jawa Timur mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan belum mampu dimanfaatkan secara maksimal seperti dalam pengolahan hasil lautnya, peningkatan kualitas SDM dan lain sebagainya.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan Sektor Utamanya yaitu Pertanian, dimana sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam menyumbang PDRB terbesar dari Delapan sektor lainnya yaitu sebesar 37,82%. Dari sektor pertanian terdapat Subsektor yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu Subsektor perikanan. Subsektor perikanan merupakan Subsektor basis dan memiliki daya saing di Kabupaten Trenggalek (RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2012-2032).

Pembangunan di bidang kelautan dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu fokus kajian bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Trenggalek tahun 2010-2015. Kabupaten Trenggalek mempunyai luas Zona Eksklusif (ZEE) adalah 35.558km² dan panjang pantai selatan Kabupaten Trenggalek sepanjang 96 km yang sebagian besar pantainya berbentuk teluk dengan salah satunya yaitu Kawasan Prigi yang merupakan kawasan pesisir terbesar (Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2014). Kawasan Prigi yang terletak di merupakan kecamatan dengan penghasil perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Trenggalek. Terdapat tiga (3) lokasi di Kabupaten Trenggalek yang mempunyai potensi hasil perikanan tangkap yaitu , Munjungan dan Panggul. Diantara ketiga lokasi tersebut (Prigi) merupakan kawasan yang memiliki potensi

pengembangan hasil tangkapan terbesar , selain itu kondisi alam juga mempengaruhi jumlah dari hasil tangkapan ikan laut di ketiga lokasi tersebut, yaitu (prigi) menjadi pusat pemasaran dari ketiga lokasi tersebut, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan Minapolitan tangkap.

Hasil perikanan tangkap di Kawasan Prigi meliputi Ikan Layang, kembung, tongkol, lemuru, cakalang, kowe, petek, tuna, lemadang, layaran. Kawasan Prigitetap mengalami kontinuitas produksi, hal ini dijelaskan bahwa produksi ikan tangkap di Kawasan Prigi tetap tersedia dan diolah, adapun prosentase dari hasil perikanan tangkap Kawasan Prigi tahun 2011 sebesar 15,24% , pada tahun 2012 sebesar 72,91% , pada tahun 2013 sebesar 11,83% (Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015) Adapun produksi ikan tangkap yang besar di Pesisir Watulimo adalah jenis Tongkol dengan jumlah 4.493,144 ton, ikan Layang dengan jumlah 1.647,402 ton dan ikan Lemuru dengan jumlah 347,977 ton (Dalam Angka 2015).

Jika dilihat dari tingkat produksi yang terus mengalami kenaikan berakibat pada melonjaknya hasil produksi ikan tangkap yang kemudian menyebabkan harga ikan jatuh, sehingga nelayan banyak yang merugi, hal ini terjadi karena melimpahnya hasil tangkapan yang tidak diimbangi dengan sistem pengolahan yang sesuai (Antara News Jawa Timur, 2015).

Dalam RTRW di Kawasan Prigi terdapat PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) yang berada di kawasan pantai prigi, dengan adanya PPN itu seharusnya pengembangan kawasan perikanan tangkap di mampu berjalan secara maksimal sebagai poros ekonomi kabupaten trenggalek. Letak kawasannya langsung berbatasan dengan laut selatan menjadikan kawasan ini mempunyai letak yang strategis , di juga merupakan kawasan dengan perkumpulan nelayan terbanyak dengan jumlah pada tahun 2010 sejumlah 6.724 jiwa, pada tahun 2011 sejumlah 6.588 jiwa dan pada tahun 2012 menurun menjadi 5.342 jiwa (Data PPN Watulimo, 2013).

Dilihat dari produksi ikan yang meningkat sampai tahun 2013 seharusnya penyerapan tenaga kerja sebagai nelayan juga bertambah, berkurangnya jumlah nelayan diakibatkan karena adanya permasalahan yang dihadapi nelayan seperti rendahnya penguasaan teknologi, keterampilan masyarakat pesisir, rendahnya akses terhadap permodalan dan rendahnya manajemen kelembagaan, keterbatasan jenis produk olahan ikan yang hanya di pasarkan dalam bentuk mentah, sebagian besar hasil tangkapan laut langsung dijual ke pedagang maupun ke pengepul dalam keadaan segar tanpa pengolahan untuk mendapatkan added valuenya, sebagian besar industri rumah tangga seperti pemindangan masih bersifat tradisional sehingga kegiatan pengolahan bersifat sederhana dan terbatas baik secara kualitas, kuantitas maupun tingkat harga (Antara News Jawa Timur, 2015), sarana dan prasarana pendukung industri perikanan yang kurang, semakin berkurangnya sumber daya laut di wilayah sekitar pantai merupakan kondisi yang kerap kali menyebabkan kehidupan sehari-hari nelayan miskin makin terpuruk, usaha dari hasil melaut tidak lagi dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (www.kompasiana.com/a.ditafebriyanti/lagi-lagi-nelayan-dan-kemiskinan).

Oleh karena itu untuk menjadi pusat kawasan pertumbuhan ekonomi Kawasan Prigi dinilai belum mampu secara maksimal. Apabila usaha pengolahan dikembangkan secara maksimal melalui manajemen pemasaran yang terstruktur, tentunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kawasan pesisir tersebut.

Masih banyaknya SDM yang masih mempunyai tingkat yang rendah tentu sangat berpengaruh dalam proses pengembangan Kawasan Prigi sebagai poros perekonomian ikan tangkap di Kabupaten Trenggalek. Sesuai dengan arahan kebijakan Kemandirian Ekonomi RPJMD Kabupaten Trenggalek tahun 2010-2015 bahwa sasaran yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan ekonomi dengan salah satunya mengarahkan ke kegiatan Minapolitan. Dengan adanya penyusunan kawasan yang

lebih sinergi akan semakin memberikan peluang untuk dikembangkan dan mampu meraih pasar yang lebih baik, peningkatan produksi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta memicu pertumbuhan ekonomi lokal berbasis perikanan tangkap. Oleh karena itu diperlukan arahan yang sesuai untuk pengembangan Kawasan Prigi melalui konsep Minapolitan dan diharapkan dengan pengembangan minapolitan nantinya mampu mempercepat laju pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kawasan pesisir tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Prigi, tepatnya di Kecamatan Watulimo, memiliki potensi sub sektor perikanan yang besar untuk dikembangkan terutama dalam subsektor perikanan tangkap. Menurut Arahan RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2031 adanya PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) seharusnya mampu menjadikan kawasan tersebut menjadi poros ekonomi perikanan tangkap Kabupaten Trenggalek. Meskipun memiliki Pelabuhan Perikanan Nusantara namun pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut masih belum optimal, hal tersebut diperjelas dengan potensi perikanan tangkap di pesisir watulimo sangat besar, tetapi permasalahan yang dihadapi nelayan seperti hasil ikan yang melimpah berakibat pada jatuhnya harga ikan dipasaran, rendahnya penguasaan teknologi, keterampilan masyarakat pesisir yang juga masih rendah, rendahnya akses terhadap permodalan, jenis produk olahan ikan yang sebagian besar di pasarkan dalam bentuk mentah (kurang inovasi dalam pengolahan karena hasil ikan Kawasan Prigi harus bersaing dengan hasil tangkapan dari pelabuhan nasional lainnya, sehingga jika sebagian besar hanya dijual mentah tanpa ada added valuenya produk tangkapan akan sulit untuk berkembang dipasaran), fasilitas pendukung industri perikanan yang kurang menjadi alasan kawasan pesisir Prigi belum mampu menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi secara maksimal.

Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut yang menjadi pertanyaan adalah: Faktor dan variabel apa saja yang

mempengaruhi pengembangan Kawasan Prigi, Kabupaten Trenggalek jika dikembangkan dengan Konsep Minapolitan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek melalui Melalui Konsep Minapolitan. Maka sasaran – sasaran adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor dan variabel pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
2. Menentukan variabel prioritas yang berpengaruh dalam pembentukan Kawasan Minapolitan di Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
3. Menentukan Zonasiminapolitan dan sentra-sentra minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.
4. Merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah di Kawasan Prigi, yang merupakan lokasi dari penelitian Trenggalek yang memiliki potensi perikanan yang besar.

Sedangkan batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Gandusari
Sebelah Timur	: Kabupaten Tulungagung
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Kecamatan Munjungan

Batas wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta 1.4.1 berikut.

1.4.2 Ruang Lingkup Aspek Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup pembahasan pada Identifikasi Faktor pembentuk Minapolitan kawasan prigi , penentuan prioritas variabel yang berpengaruh dalam pengembangan minapolitan prigi, penentuan deliniasi kawasan minapolitan prigi dan arahan pengembangan kawasan prigi melalui konsep Minapolitan.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Substansi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari tiga pilar dasar, yaitu aspek sosial, ekonomi dan lingkungan Selain itu, penelitian ini juga menggunakan substansi pustaka terkait tujuan dan karakteristik kawasan minapolitan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap pengembangan ilmu Perencanaan wilayah dan Kota. Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait arahan pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat untuk kepentingan praktis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan kawasan Prigi Melalui Konsep Minapolitan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian, urgensi atau pentingnya penyelesaian masalah, serta perumusan alternatif solusi yang akan diambil.

Bab II Tinjauan Pustaka

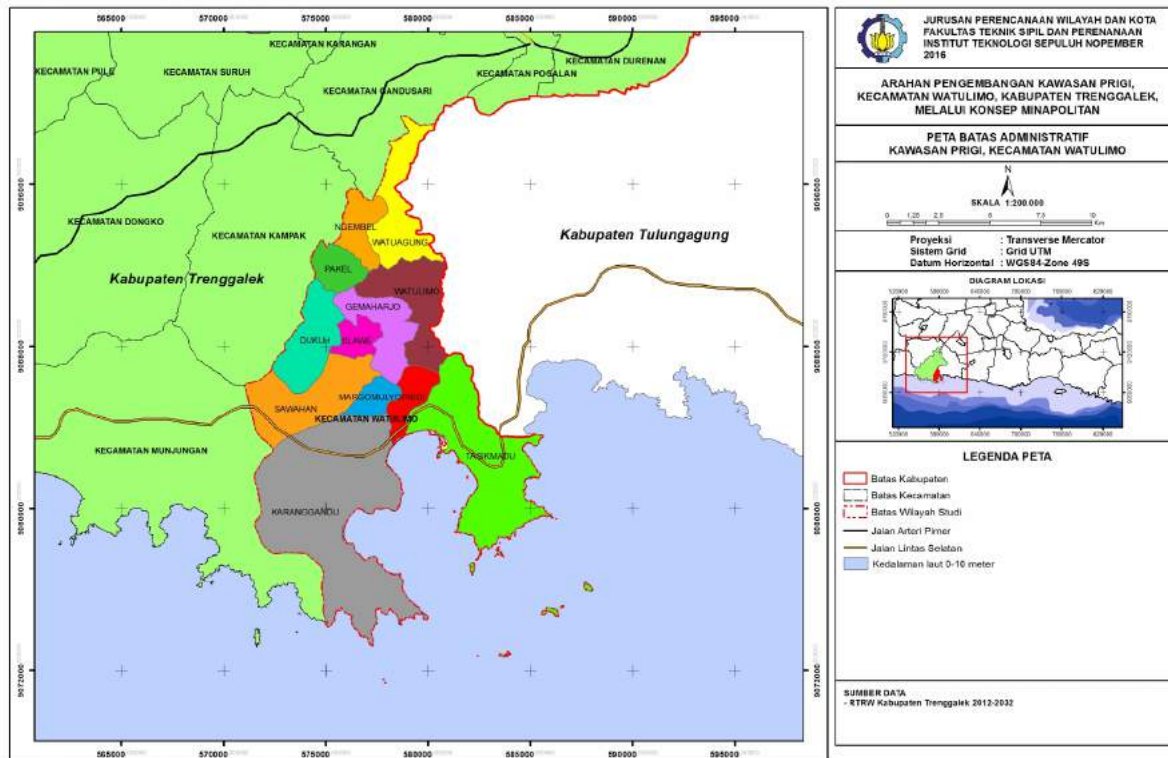
Bab ini berisi mengenai teori pengembangan wilayah, dengan menggunakan Konsep Minapolitan dan batasan pembentukan minapolitan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

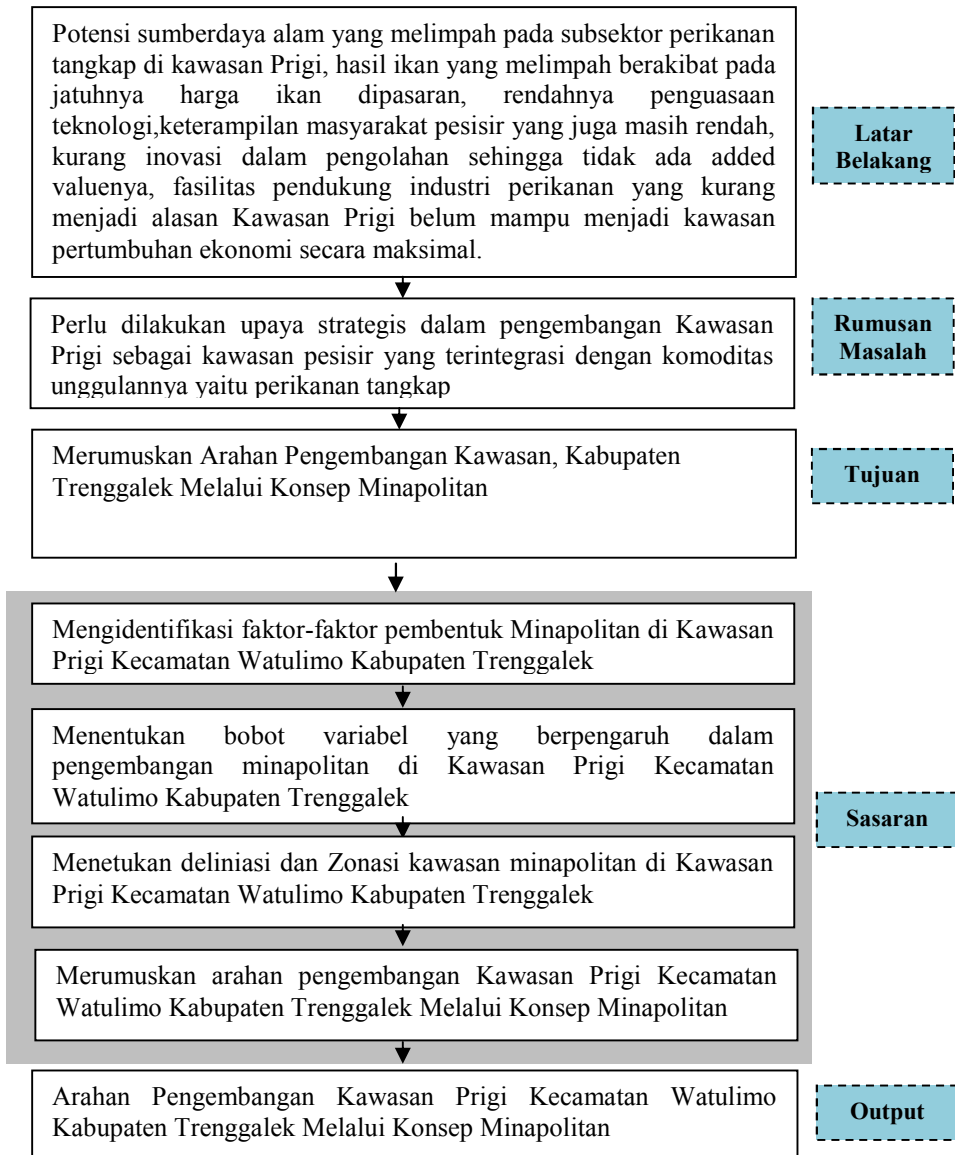
Bagian ini terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian dan hasil analisis setiap sasaran untuk mencapai tujuan penelitian.



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.7 Kerangka Pemikiran

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada **gambar 1.1.** berikut :



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengetahui teori-teori yang mampu mendukung latar belakang dalam penelitian ini, perlu adanya tinjauan pustaka yang mampu membantu menghubungkan anatar fakta yang ada di eksisting dengan fakta empiric serta teori pendukung lainnya.

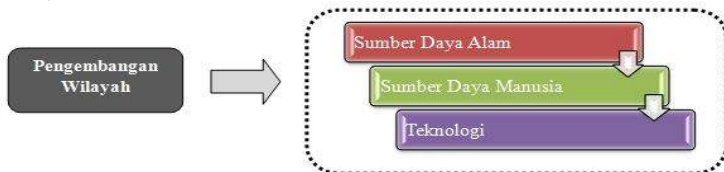
2.1 Pengembangan Wilayah

2.1.1 Definisi Pengembangan Wilayah

Menurut UU No. 26 Tahun 2007 Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.

Wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu di mana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentuk-bentuk kelembagaan. Dengan demikian istilah wilayah menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu (Rustiadi, 2011)

Terdapat tiga komponen wilayah yang harus diperhatikan sebagai pilar pengembangan wilayah yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi (Nachrowi dan Suhandoyo, 1999).



Gambar 2.1Pilar pengembangan wilayah

Sumber: Zen, 1999

Pengembangan wilayah (Regional Development) adalah upaya Untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Secara luas, pengembangan wilayah diartikan sebagai suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan (Nugroho dan Dahuri, 2004).

Pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah. Faktor internal ini berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksinya dengan wilayah lain.

Adapun untuk pengembangan wilayah dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu sebagai berikut (Friedman and Allonso, 2008):

- a) Sumber daya lokal merupakan kekuatan alam yang dimiliki wilayah tersebut sehingga harus dikembangkan untuk dapat meningkatkan daya saing wilayah tersebut.
- b) Pasar merupakan tempat memasarkan produk yang dihasilkan suatu wilayah sehingga wilayah dapat berkembang.
- c) Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berperan sebagai pengolah sumber daya yang ada.
- d) Investasi dimana semua kegiatan dalam pengembangan wilayah tidak terlepas dari adanya investasi modal.
- e) Kemampuan pemerintah menjadi elemen pengarah dalam pengembangan wilayah. Pemerintah yang berkapasitas

- akan dapat mewujudkan pengembangan wilayah yang efisien karena sifatnya sebagai katalisator pembangunan.
- f) Transportasi dan Komunikasi sebagai media pendukung yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah lainnya dalam tumbuh kembang suatu wilayah.
 - g) Teknologi mempengaruhi pemanfaatan sumber daya wilayah melalui upaya peningkatan output produksi dan keefektifan kinerja sektor-sektor perekonomian wilayah.

Pada umumnya pengembangan wilayah mengacu pada perubahan produktivitas wilayah, yang diukur dengan peningkatan populasi penduduk, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan nilai tambah industri pengolahan. Selain definisi ekonomi, pengembangan wilayah mengacu pada pengembangan sosial, berupa aktivitas kesehatan, pendidikan, kualitas lingkungan, kesejahteraan dan lainnya. Pengembangan wilayah lebih menekankan pada adanya perbaikan wilayah secara bertahap dari kondisi yang kurang berkembang menjadi berkembang, dalam hal ini pengembangan wilayah tidak berkaitan dengan eksploitasi wilayah (Zen, 2001).

2.1.2 Pengembangan Wilayah Berbasis Sub Sektor Perikanan

Menurut UU Nomor 45 Tahun 2009, Perikanan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan proses pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Perikanan juga menjadi salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh kawasan pesisir yang berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat pesisir. Antara perikanan dan juga aktivitas kelautan yang saling terkait akan mempengaruhi antar komponen pendukungnya, yaitu sumber daya manusia (nelayan), sarana produksi, usaha penangkapan, prasarana, unit pengolahan, unit pemasaran dan ekspor (Monintja, 2001).

2.2 Konsep Minapolitan Sebagai Strategi Pengembangan Kemandirian di Daerah

Menurut Rustiadi E, and Hadi S. 2004, satu bentuk pendekatan pengembangan perdesaan pesisir yang dapat diwujudkan adalah berupa pengembangan kemandirian pembangunan perdesaan pesisir yang didasarkan pada potensi wilayah desa-desa pesisir itu sendiri, dimana keterkaitan dengan perekonomian kota harus bisa diminimalkan. Berkaitan dengan bentuk inilah maka pendekatan minapolitan disarankan sebagai strategi pembangunan yang terkonsentrasi di wilayah perdesaan dengan jumlah penduduk antara 50. 000 sampai 150. 000 orang.

Minapolitan terdiri dari kata *Mina* yang berarti ikan dan kata *politan (polis)* yang berarti kota. Dengan demikian Minapolitan berarti kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Minapolitan tumbuh dan berkembang karena berjalannya system dan usaha perikanan serta mampu menggerakkan kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya. Dengan kata lain minapolitan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, aktivitas Minapolitan tidak terbatas sebagai pusat pelayanan sektor perikanan saja, tetapi juga sektor lain seperti industri kecil, pariwisata, pendidikan, jasa pelayanan dan lain-lain (Agropolitan dan Minapolitan, 2010)

Kawasan yang dimaksud terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan komoditas perikanan maupun jasa yang terintegrasi. Minapolitan adalah program pemerintah pusat yang digulirkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di sektor kelautan dan perikanan. Konsep Minapolitan sangat baik bagi masyarakat karena dapat menjaga stabilitas harga berbagai jenis ikan, menjaga kontinuitas produksi dengan penyimpanan, menciptakan iklim perdagangan lebih dinamis dan terarah, menciptakan lapangan kerja baru, dan melakukan ekspor langsung. Prinsip-prinsip yakni berdasarkan integrasi, efisiensi, kualitas dan aklerasi tinggi. Keberadaan Infrastruktur pendukung

seperti sarana jalan dan pasar menjadi bagian kriteria persyaratan. (Agropolitan dan Minapolitan, 2010)

Minapolitan akan menjadi relevan dengan wilayah pengembangan perdesaan karena pada umumnya sektor perikanan dan pemanfaatan sumberdaya laut memang merupakan mata pencaharian utama dari sebagian besar masyarakat pesisir. Otoritas perencanaan dan pengambilan keputusan akan didesentralisasikan di desa-desa sehingga masyarakat yang tinggal di perdesaan pesisir akan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pekembangan dan pembangunan daerahnya sendiri.

Dalam konteks pengembangan model minapolitan terdapat tiga isu utama yang perlu mendapat perhatian: (1) akses terhadap sumberdaya, (2) kewenangan administratif dari tingkat pusat kepada pemerintah daerah, dan (3) perubahan paradigma atau kebijakan pembangunan daerah untuk lebih mendukung diversifikasi produk perikanan dan kelautan.

Tingkat pengembangan minapolitan cukup dikembangkan dalam skala Kabupaten, karena dengan luasan atau skala kabupaten akan memungkinkan hal-hal sebagai berikut yakni : (1) Akses lebih mudah bagi rumah tangga atau masyarakat perdesaan untuk menjangkau kota; (2) Cukup luas untuk meningkatkan atau mengembangkan wilayah pertumbuhan ekonomi (scope of economic growth) dan cukup luas dalam upaya pengembangan diversifikasi produk untuk mengatasi keterbatasan keterbatasan pengembangan desa sebagai unit ekonomi; dan (3) Alih transfer pengetahuan dan teknologi (knowledge spillovers) akan mudah diinkorporasikan dalam proses perencanaan jika proses itu dekat dengan rumah tangga dan produsen perdesaan.

Dari berbagai alternatif model pembangunan, konsep minapolitan juga dapat dipandang sebagai konsep yang menjanjikan teratasinya permasalahan ketimpangan perdesaan dan perkotaan sebagaimana disampaikan di pendahuluan sebelumnya, hal ini karena minapolitan memiliki karaktersitik :

- Mendorong desentralisasi dan pembangunan infrastruktur setara kota di wilayah perdesaan, sehingga mendorong penciptaan urbanisasi (way of life) dalam arti positif;
- Menanggulangi dampak negatif pembangunan seperti migrasi desa kota yang tak terkendali, polusi, kemacetan lalu lintas, pengkumuhan kota, kehancuran masif sumberdaya alam, pemiskinan desa dan lain sebagainya. Berikut merupakan konsep dasar dalam pengembangan Minapolitan.

2.2.1 Batasan Kawasan Minapolitan

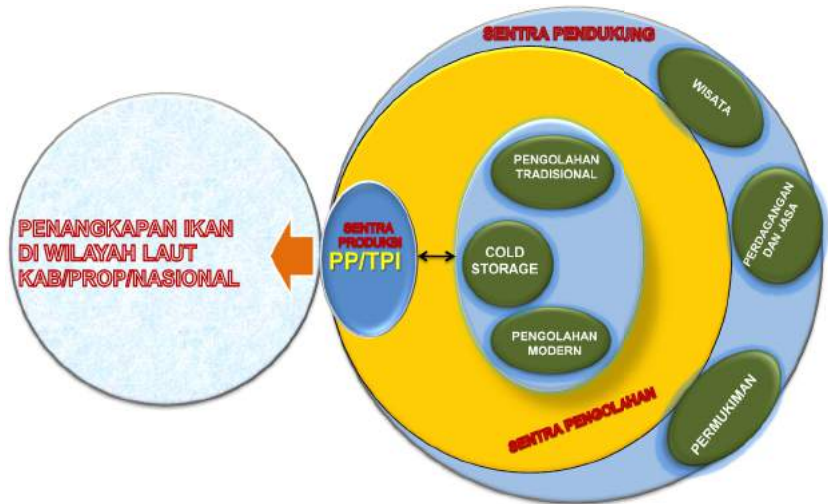
Batasan suatu kawasan Minapolitan tidak ditentukan oleh batasan administratif pemerintah (Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, dan sebagainya) tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan economic of scale dan economic of scope. Karena itu, penetapan kawasan Minapolitan hendaknya dirancang secara lokal dengan memperhatikan realitas perkembangan minabisnis yang ada di setiap daerah. Dengan demikian bentuk dan luasan kawasan Minapolitan dapat meliputi suatu wilayah Desa/Kelurahan atau Kecamatan atau beberapa Kecamatan dan dalam Kabupaten/Kota atau dapat juga meliputi wilayah yang dapat menembus wilayah Kabupaten/Kota lain berbatasan. Kotanya dapat berupa kota desa atau kota nagari atau kota kecamatan atau kota kecil atau kota menengah.

Pengembangan kawasan dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan arah kebijakan ekonomi nasional, yaitu :

- a) Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan.
- b) Mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai dengan kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan kompetensi produk unggulan di setiap daerah.

- c) Memberdayakan usaha kecil, menengah dan koperasi, agar mampu bekerjasama secara efektif, efisien dan berdaya saing.
- d) Mengembangkan sistem ketahanan pangan yang berbasis padakeragaman sumber daya perikanan budidaya dan budaya lokal.
- e) Mempercepat pembangunan ekonomi daerah denganmemberdayakan para pelaku sesuai dengan semangat otonomidaerah.
- f) Mempercepat pembangunan pedesaan dalam rangka pemberdayaanmasyarakat daerah (khususnya pembudidaya ikan) dengan kepastiandan kejelasan hak dan kewajiban semua pihak.
- g) Memaksimalkan peran pemerintah sebagai fasilitator dan pemantau
- h) seluruh kegiatan pembangunan di daerah.

Kawasan Minapolitan merupakan kawasan ekonomi yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan komoditas kelautan dan perikanan, jasa, perumahan dan kegiatan lainnya yang mampu mendorong perkembangan dari Minapolitan. Dimana didalam kawasan minapolitan terdapat pembagian Zona, yaitu Zona Inti, Zona Pengolahan dan Zona Penunjang. Dan didalam zona kawasan minapolitan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan pendukung minapolitan yang berada di sentra-sentra minapolitan. Berikut merupakan Struktur Ruang Minapolitan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan, yang terbagi menjadi beberapa Sentra pengembangan.



Gambar 2.2 Struktur Tata Ruang Kawasan Minapolitan

Sumber: Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan

Adapun pembagian Sentra di dalam kawasan Minapolitan Tangkap menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan:

- a) **Sentra Produksi**, yakni kawasan yang mempunyai kegiatan penangkapan ikan, sentra produksi didukung dengan adanya Fasilitas pendukung perikanan berupa TPI, Pelabuhan Perikanan.
- b) **Sentra Pengolahan**, yakni kawasan yang mempunyai kegiatan industri berupa pengolahan hasil perikanan tangkap dengan didukung fasilitas *Coldstorage*, Pengolahan Tradisional dan Pengolahan Modern.
- c) **Sentra Penunjang**, yakni kawasan yang mempunyai kegiatan penunjang untuk perkembangan Minapolitan, adapun jenis kegiatan yang ada didalam sentra penunjang

antara lain Wisata, Permukiman penduduk, kegiatan perdagangan dan jasa.

Kawasan Minapolitan merupakan kawasan ekonomi yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan komoditas kelautan dan perikanan, jasa dan kegiatan lainnya yang saling terkait. Minapolitan merupakan kerangka berpikir dalam pengembangan agribisnis berbasis perikanan disuatu daerah, selain itu minapolitan merupakan wilayah yang berisi subsistem agribisnis berbasis perikanan dengan penggeraknya usaha agribisnis. Menurut Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec, Menteri Pertanian periode 2000-2004, Pengembangan Minapolitan mencakup Sistem berikut:

- a) **Subsistem Agribisnis Hulu (*up stream agribusiness*) perikanan**, yakni kegiatan yang menghasikan sarana produksi bagi usaha penangkapan ikan, seperti usaha mesin dan peralatan tangkap.
- b) **Subsistem Usaha Penangkapan (*on-farm agribusiness*)**, seperti contohnya usaha penangkapan ikan.
- c) **Subsistem Agribisnis Hilir (*down-stream agribusiness*) perikanan**, yakni industri yang mengolah hasil perikanan beserta perdagangannya.
- d) **Subsistem Penunjang (*supporting agribusiness*)**, yakni kegiatan-kegiatan yang menyediakan jasa seperti perkreditan, lembaga pendidikan dan penyuluhan, pengembangan kebijakan pemerintah daerah.

Beberapa penjelasan teori mengenai pengembangan Kawasan Minapolitan diatas, diketahui bahwa Subsistem agribisnis merupakan kegiatan yang masuk kedalam sentra-sentra minapolitan. Didalam sentra-sentra minapolitan tersebut akan didukung dengan adanya kegiatan yang berasal dari subsistem tersebut.

2.2.2 Syarat Menjadi Kawasan Minapolitan

Berikut merupakan Karakteristik Kawasan Minapolitan menurut telaah pustaka:

Tabel 2.1 Persyaratan Sebagai Pembentuk Kawasan Minapolitan

No.	Sumber	Karakteristik Kawasan Minapolitan
1.	Sunoto (2010:9)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Alam b. Sumber Daya Manusia c. Sarana dan prasarana produksi d. Sistem dan Mata rantai Produksi, e. Kelayakan lingkungan,
2.	Rukmono Marham, dkk (2015)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Manusia b. Sumber Daya Alam c. Sarana dan Prasarana d. Kelembagaan e. Pemasaran
3.	Kepmen kelautan dan perikanan nomor kep.41/men/2009 tentang penetapan lokasi minapolitan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Manusia b. Sumber Daya Alam c. Aksesibilitas d. Sarana dan Prasarana e. Pemasaran f. Kelembagaan g. Daya Dukung Fisik
4.	Peraturan Menteri kelautan dan perikanan republik indonesia Nomor per.18/men/2012 tentang pedoman penyusunan rencana induk pengembangan Kawasan minapolitan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Daya Alam b. Sumber Daya Manusia c. Pemasaran d. Sistem Produksi e. Aksesibilitas f. Sarana dan prasarana perikanan g. Kelembagaan h. Dukungan Fisik

Sumber : Hasil Pustaka, 2016

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 8 faktor yang diperoleh dalam pembentukan Kawasan Minapolitan yaitu antara lain Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan, Aksesibilitas, Kelembagaan, Pemasaran, Sistem Produksi, dan Daya Dukung Fisik.

2.2.3 Komponen Pembentuk Kawasan Minapolitan

Dalam pembentukan suatu Kawasan Minapolitan tidak dapat berkembang jika salah satu komponen didalamnya tidak ada. Berikut merupakan Komponen Pembentuk Minapolitan yang dikemukakan oleh Sunoto (2009) yaitu :

a. Sumber Daya Alam

Dalam Syarat pengembangan Kawasan Minapolitan yaitu kawasan yang mempunyai cadangan sumber daya ikan atau produksi ikan yang mampu menjadi penggerak ekonomi wilayah.

b. Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM dalam pengembangan Kawasan Minapolitan sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan tanpa adanya dukungan kualitas SDM pengembangan Kawasan Minapolitan akan lambat, adapun komponen dari SDM yaitu Banyaknya tenaga kerja yang diserap untuk memenuhi kebutuhan industri perikanan dan juga keterampilan tiap masyarakat dalam hal mengolah hasil laut.

c. Sarana dan Prasarana Produksi

Dalam pembentukan Kawasan Minapolitan Sarana dan Prasarana Produksi merupakan hal yang harus tersedia di wilayah Minapolitan, adapun sarana dan prasarana produksi tersebut antara lain: Adanya TPI, Listrik, Pengolahan Limbah, Jaringan air bersih, Pelabuhan Perikanan, dll

d. Sistem dan Mata Rantai Produksi

Sistem dan mata rantai produksi meliputi proses penangkapan ikan, pengolahan sampai pemasarannya.

e. **Kelayakan Lingkungan**

Dalam pembentukan Kawasan Minapolitan, suatu wilayah harus layak atau sesuai untuk dibentuk Minapolitan, adapun komponen kelayakan lingkungan yaitu mempunyai daerah penangkapan, serta kelayakan secara fisik berupa kemiringan lahan.

Menurut Rukmono,dkk (2015) komponen pembentuk Minapolitan ada 5 (lima) yaitu:

- a. **Sumber Daya Manusia**, yang memiliki komponen antara lain jumlah penyerapan tenaga kerja yang bekerja di bidang perikanan
- b. **Sumber Daya Alam**, yang memiliki komponen antara lain Ketersediaan Sumber Daya Alam yang berupa ikan (budidaya/tangkap) sebagai syarat utama pembentukan minapolitan.
- c. **Sarana dan Prasarana**, yang memiliki komponen antara lain persebaran Industri Pengolahan Ikan, adanya pelabuhan perikanan sebagai tempat pusat kegiatan penangkapan, listrik, air limbah, telekomunikasi, dsb
- d. **Kelembagaan**, yang memiliki komponen antara lain Adanya Bank, Koperasi yang mendukung dari kegiatan Minapolitan dalam hal peminjaman modal dan juga lembaga pemerintah yang bertugas sebagai pembuka jalan ketika mengadakan suatu program.
- e. **Pemasaran**, yang memiliki komponen antara lain adanya pasar untuk memasarkan hasil pengolahan ikan serta permintaan pasar terhadap produksi ikan.

Berdasarkan Kepmen kelautan dan perikanan nomor kep.41/men/2009 tentang penetapan lokasi minapolitan, adapun komponen pembentuk Kawasan Minapolitan, yaitu :

- a. **Sumber Daya Manusia**, dalam pembentukan Kawasan Minapolitan salah satu faktor yang mendukung adalah Kualitas Sumber daya manusianya dengan komponennya

yaitu Keterampilan masyarakat pesisirnya, meskipun tidak berpendidikan tinggi setidaknya SDM mampu membekali diri mereka agar mampu dengan mudah menerima ilmu dari luar terkait perikanan tangkap maupun budidaya.

- b. **Sumber Daya Alam**, memiliki komponen yaitu Adanya bahan baku berupa ikan, baik ikan tangkap maupun budidaya untuk dikembangkan.
- c. **Aksesibilitas**, memiliki komponen yaitu Kondisi Jaringan Jalan, Transportasi yang ada di wilayah Minapolitan guna untuk mendukung sistem pemasaran keluar daerah.
- d. **Sarana dan Prasarana**, memiliki komponen yaitu TPI, Pelabuhan ikan, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan pembuangan limbah, jaringan air bersih, adanya *Coldstorage* sebaifai tempat pembekuan ikan,
- e. **Pemasaran**, memiliki komponen yaitu mempunyai wilayah pemasaran untuk mengirimkan hasil lautnya, mempunyai pasar (baik dalam negeri maupun luar negeri).
- f. **Kelembagaan**, memiliki komponen yaitu tersedianya kelompok nelayan, Bank dan juga Koperasi Nelayan dalam mendukung peminjaman untuk para nelayan yang membutuhkan modal.
- g. **Daya Dukung Fisik**, merupakan faktor penting dalam pembentukan kawasan minapolitan karena dengan adanya dukungan fisik yang sesuai akan berpengaruh terhadap proses pembangunan sentra-sentra di Kawasan Minapolitan, seperti contohnya: Kemiringan Lahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri kelautan dan perikanan Republik Indonesia Nomor per.18/men/2012 tentang pedoman penyusunan rencana induk pengembangan Kawasan minapolitan, adapun komponen pembentuk Kawasan Minapolitan yaitu:

- a. **Sumber Daya Alam**, ketersediaan hasil laut merupakan syarat utama yang harus dimiliki suatu kawasan jika akan dikembangkan menjadi Kawasan Minapolitan, yaitu terkait produktivitas hasil laut yang tinggi.
- b. **Sumber Daya Manusia**, dalam pengembangan kawasan minapolitan Kualitas SDM (Keterampilan masyarakat) sangat berpengaruh karena hal itu berpengaruh terhadap mereka apakah mampu menerima teknologi yang baru atau tidak, sebaran tenaga kerja, serta jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan.
- c. **Pemasaran**, memiliki komponen yaitu mempunyai jaringan pemasaran baik dalam kota, luar kota, dalam negeri maupun luar negeri. Adapun jaringan pemasaran tersebut antara lain wilayah pemasaran, jumlah permintaan pasar.
- d. **Sistem Produksi**, memiliki komponen yaitu Pengolahan hasil laut yang bervariasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar serta penggunaan teknologi modern bertujuan untuk mempercepat proses pengolahan.
- e. **Aksesibilitas**, memiliki komponen yaitu kondisi jaringan jalan dalam mengakses tiap bagian wilayah minapolitan maupun akses ke wilayah lain yang saling terhubung.
- f. **Sarana dan prasarana perikanan**, memiliki komponen yaitu TPI, *Coldstorage*, Ketersediaan alat tangkap ikan, adanya industri kecil menengah perikanan, listrik, air bersih, limbah, telekomunikasi, Usaha pengolahan ikan tangkap dll.
- g. **Kelembagaan**, Peran kelembagaan sangat penting dalam kegiatan budidaya pada skala menengah dan kecil. Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan formal (memiliki badan hukum) dan kelembagaan informal (berupa kelompok masyarakat), yaitu: Bank, Koperasi, Kelompok Nelayan.
- h. **Dukungan Fisik**, dukungan fisik berupa kemiringan lereng dan juga penggunaan lahan kawasan yang

akan dibentuk menjadi kawasan minapolitan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan karena kecuraman lereng berdampak pada pembangunan terutama untuk area industri, cukup berbahaya apabila dilakukan pembangunan pada area yang terlalu curam.

Komponen Pembentuk Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Dalam pembentukan Kawasan Minapolitan menurut beberapa sumber dari para ahli dan juga Peraturan Terkait Minapolitan terdapat beberapa komponen yang saling terkait, yaitu:

Tabel 2.2 Tabel Komponen Minapolitan

Hasil Kajian Teori	Komponen Minapolitan
Komponen Pembentuk Kawasan Minapolitan	a. Produksi Ikan Tangkap
	a. Keterampilan masyarakat Pesisir b. Penyerapan Tenaga Kerja Perikanan
	a. Ketersediaan Jaringan Listrik b. Ketersediaan Air Bersih c. Ketersediaan Pembuangan Limbah d. Ketersediaan Alat Tangkap e. Adanya IKM Pengolahan Ikan f. Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi g. <i>Coldstorage</i> h. Pelabuhan Perikanan i. TPI
	a. Kondisi Jaringan Jalan b. Adanya Transportasi
	a. Koperasi b. Bank c. Kelompok Nelayan
	a. Ketersediaan pasar b. Permintaan pasar
	a. Pengolahan Hasil Laut untuk menamah <i>added value</i> b. Penggunaan Teknologi

Hasil Kajian Teori	Komponen Minapolitan
	a. Kelerengan Lahan b. Penggunaan Lahan

Sumber : Hasil Pustaka, 2016

2.3 Sintesa Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat faktor yang digunakan sebagai dasar dalam arahan pengembangan Kawasan Prigi, Kabupaten Trenggalek melalui konsep minapolitan. Faktor tersebut disesuaikan dengan tujuan dan sasaran penelitian sehingga didapatkan seperti berikut :

Tabel 2.3 Tabel Hasil Pustaka Teori

Faktor	Sunoto (2010:9)	Rukmono Marham, dkk (2015)	Kepmen kelautan dan perikanan nomor kep.41/men/29	Menteri kelautan dan perikanan republik indonesia Nomor per. 18/men/201
Sumber Daya Alam	✓	✓	✓	✓
Sumber Daya Manusia	✓	✓	✓	✓
Sarana dan Prasarana Produksi perikanan	✓	✓	✓	✓
Kelembagaan		✓	✓	✓
Aksesibilitas			✓	✓

Faktor	Sunoto (2010:9)	Rukmono Marham, dkk (2015)	Kepmen kelautan dan perikanan nomor kep.41/men/29	Menteri kelautan dan perikanan republik indonesia Nomor per.18/men/201
Pemasaran		✓	✓	✓
Sistem Produksi	✓			✓
Daya Dukung Fisik	✓		✓	✓

Sumber: Hasil Pustaka, 2016

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka mengenai syarat-syarat minapolitan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Faktor	Variabel
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku
Sumberdaya Manusia	Ketrampilan masyarakat pesisir
	Penyerapan Tenaga Kerja
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih
	Ketersediaan Pembuangan limbah
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan
	Jumlah IKM pengolahan ikan
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
	Adanya <i>Coldstorage</i>
	Tersedianya Pelabuhan perikanan
Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	

Faktor	Variabel
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan
	Adanya Transportasi
Kelembagaan	Lembaga pemerintah
	Tersedianya Koperasi
	Ketersediaan Bank
	Kelompok Nelayan
Pemasaran	Ketersediaan pasar
	Permintaan pasar
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)
	Penggunaan Teknologi
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan
	Penggunaan Lahan

Sumber: Penulis, 2016

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Menurut Muhadjir (1989) pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang bersumber pada teori dan kebenaran empiric dan etik. Penggunaan pendekatan rasionalistik dikarenakan penelitian ini menggunakan teori maupun konsep terkait pembangunan berkelanjutan dan pengembangan kawasan minapolitan secara berkelanjutan untuk arahan pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek melalui konsep minapolitan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan hal-hal yang dinyatakan dalam penelitian (Husein, 2002). Pemaparan hasil penelitian bersumber dari data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara. Metode penelitian deskriptif akan berusaha mendiskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, terkait kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berlangsung (SIK Madinata, 2006).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam memperoleh informasi mengenai suatu hal, untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	Tersedianya bahan baku berupa jumlah tangkapan ikan yang bersifat kontinuitas
Sumberdaya Manusia	Keterampilan masyarakat pesisir	Tingkat kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil ikan tangkap berupa produk olahan
	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja yang diserap dalam lingkup kawasan prigi
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik	Jumlah jaringan listrik di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Daerah yang dialiri air bersih
	Ketersediaan Pembuangan limbah	Tersedianya jaringan pembuangan air limbah di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap dalam kondisi baik
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	Tersedianya alat-alat dalam menangkap ikan
	Jumlah IKM pengolahan ikan	Jumlah industri pengolahan ikan tangkap
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	Tersedianya jaringan telekomunikasi di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	<i>Adanya Coldstorage</i>	Tersedianya Coldstorage guna sebagai fasilitas pendukung dalam pembekuan ikan tangkap

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
	Tersedianya Pelabuhan perikanan	Tersedianya pelabuhan perikanan guna mendukung kelengkapan fasilitas minapolitan dalam kondisi baik
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Tersedianya Tempat Pelelangan Ikan dengan fungsi sebagai tempat pemasaran ikan pertama kali setelah ditangkap dalam kondisi baik
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan dalam keadaan baik
	Adanya Transportasi	Adanya penyediaan transportasi dalam pengangkutan ikan
Kelembagaan	Lembaga Pemerintah	Adanya lembaga pemerintah yang berperan sekaligus bertanggung jawab atas terbentuknya Minapolitan (DKP Kabupaten, Bappeda, dan dinas lainnya yang berhubungan dengan pengembangan Minapolitan)
	Tersedianya Koperasi	Tersedianya unit kelembagaan penyaluran sarana produksi yaitu berupa koperasi peminjaman
	Ketersediaan Bank	Tersedianya unit kelembagaan keuangan berupa bank
	Kelompok Nelayan	Adanya kelompok nelayan di kawasan perikanan prigi
Pemasaran	Ketersediaan pasar	Tersedianya pasar lokal maupun luar dalam memasarkan hasil tangkapan

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
	Permintaan pasar	ikan Adanya permintaan ikan laut di pasar lokal dan luar
Sistem Produksi	Penggunaan Teknologi	Penggunaan teknologi modern yang digunakan dalam proses pengolahan hasil laut untuk mendapatkan nilai tambah produk
	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	Adanya Macam-macam jenis pengolahan hasil laut untuk menambah <i>added value</i>
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	Tingkat kelerengan lahan memiliki kelerengan 15% kebawah dalam membangun kawasan minapolitan
	Penggunaan Lahan	Jenis penggunaan lahan sesuai dalam kawasan pengembangan kawasan minapolitan

Sumber: Penulis, 2016

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang berkaitan dengan pengembangan kawasan prigi, melalui konsep minapolitan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang didapat dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menyeleksi individu-individu yang representative dalam penelitian ini menggunakan teknik **Purposive Sampling**, dimana

sampel ini dipilih dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Menurut Patton (1990) menjelaskan bahwa kelebihan dari purposive sampling yaitu berupa kemampuan dalam memiliki kasus yang kaya akan informasi. Dengan kata lain melalui purposive sampling, sampel yang diambil merupakan representasi dari kelompoknya dan dapat memberikan informasi yang spesifik berdasarkan pandangan kepentingan kelompok tersebut sebanyak dan seakurat mungkin.

Menurut Spradley (1980) dalam Bungin (2010), maka kriteria pemilihan sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden mengetahui tentang kawasan minapolitan
- b. Responden mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai
- c. Responden mempunyai peran dalam pengembangan kawasan minapolitan
- d. Responden tergolong apa adanya dalam memberikan informasi agar lebih faktual hasil yang didapatkan

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu stakeholder terpilih yang terkait dalam pengembangan kawasan perikanan Prigi, Kabupaten Trenggalek. Sampel dari instansi pemerintah adalah masing kepala sub bidang/sub dinas yang memiliki tupoksi berkaitan dengan pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Berikut merupakan daftar stakeholder terpilih dalam penelitian:

Tabel 3.2 Nama Responden Beserta Kepentingan Stakeholder

No	Nama Responden	Pekerjaan/ Profesi	Kepentingan Stakeholder
1	Cusi Rahmawati	Kepala Bidang Minapolitan, BAPPEDA	Memberikan penjelasan dari terkait pembangunan daerah yang berbasis Sumber Daya Alam dari laut dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat pesisir

No	Nama Responden	Pekerjaan/ Profesi	Kepentingan Stakeholder
2	Ir.EtikPurnawati	Kepala Bidang PSDKP (Pengawasan Sumberdaya Dinas Kelautan dan Perikanan), DKP	sekitar. Memberikan penjelasan dari terkait pengembangan minapolitan dan juga sosialisasi terhadap masyarakat terkait program yang akan dijalankan.
3	Agustono	Kepala Bagian Bina Usaha Perindustrian Kabupaten Trenggalek, Diskoperidag	Memberikan penjelasan dari terkait kelebihan dan kekurangan dari adanya Industri Pengolahan yang ada di Kawasan Minapolitan, sekaligus penjelasan mengenai industri apa yang sesuai diterapkan di kawasan yang akan dikembangkan.
4	Yeni Setyawati	Kepala Bagian Bahan Pembangunan dan Sarpras PPN Prigi dan sekitarnya	Memberikan penjelasan dari terkait sarana dan prasarana pendukung kegiatan minapolitan di Kawasan Prigi.
5.	Ratri Puji Astuti	Kepala Penyuluh dan Pembinaan Pengolahan Industri PPN Prigi dan sekitarnya	Memberikan penjelasan dari terkait pembinaan usaha yang dilakukan terhadap para nelayan maupun pengusaha

No	Nama Responden	Pekerjaan/ Profesi	Kepentingan Stakeholder
			kecil menengah dalam mendukung kegiatan minapolitan

Sumber : Penulis , 2016

Adapun pemetaan stakeholder untuk menentukan stakeholder kunci dapat dilihat pada Tabel di bawah ini. Sedangkan untuk analisis kepentingan dan pengaruh stakeholder dalam perumusan arahan pengembangan kawasan prigi melalui konsep minapolitan dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholder

		Pentingnya aktivitas stakeholder yang mempengaruhi perumusan arahan pengembangan kawasan Prigi, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan						
Pengaruh stakeholder terhadap perumusan arahan pengembangan kawasan Prigi, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan	0	1	2	3	4	5		
	0							
	1							
	2							
	3							
	4							
5						<ul style="list-style-type: none"> - Bappeda Kabupaten Trenggalek - Dinas Kelautan dan Perikanan - Diskoperindag Kabupaten Trenggalek - Kasi Pembangunan & Sarana PPN Prigi - Kasi Penyuluh dan Pembinaan Industri Perikanan PPN Prigi 		

Keterangan:



: Stakeholder kunci

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - <u>Kepentingan</u> 0 : Kepentingan tidak diketahui 1 : Kecil/tidak penting 2 : Agak penting 3 : Penting 4 : Sangat penting 5 : Sangat penting sekali | <ul style="list-style-type: none"> - <u>Pengaruh</u> 0 : Tidak diketahui pengaruhnya 1 : Agak berpengaruh 2 : Pengaruhnya kecil/tidak diketahui 3 : Berpengaruh 4 : Sangat berpengaruh 5 : Sangat berpengaruh sekali |
|--|---|

Teknik pengumpulan data wawancara, wawancara mendalam (in depth interview) dan observasi lapangan.

A. Kuesioner dan Wawancara

Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dengan jawaban terbatas atau yang sudah diarahkan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan penggalan tanggapan stakeholder terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan prigi melalui konsep minapolitan.

Dalam wawancara terdapat dua teknik dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur merupakan pertanyaan yang diajukan runtut sesuai dengan pedoman yang sudah dirancang oleh peneliti. Sementara wawancara semiterstruktur sifatnya lebih bebas dan lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat. Dan wawancara semiterstruktur juga sudah merupakan kategori *in-depth interview*. Penggunaan kedua teknik wawancara ini dilakukan pada proses pengumpulan data untuk sasaran pertama dan kedua yaitu menentukan faktor dan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan prigi melalui konsep minapolitan.

B. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti (Hariwijaya, 2008). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi eksisting dan karakteristik masyarakat sekitar secara langsung. Observasi dilakukan dengan melihat

keadaan eksisting sekitar dan mendokumentasikannya kedalam sebuah foto.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Survey sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, informasi dan peta kepada sejumlah instansi dan literature terkait. Berikut metode pengumpulan data sekunder yang telah dilakukan.

a. Survey Instansi

Survey Instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survey instansi dilakukan pada instansional yang memiliki relevansi dengan pembahasan seperti Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Trenggalek, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Trenggalek, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi, Kantor Kabupaten Trenggalek, Dinas Koperasi dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Trenggalek dan sumber-sumber lainnya.

b. Sumber Literatur

Study Literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literature yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, yaitu diantaranya jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel, buku teori dan literature, serta laporan tugas akhir. Study literature ini dilakukan dengan cara merangkum, membaca dan memahami semua referensi tentang karakteristik pengembangan kawasan minapolitan.

Tabel 3.4 Sumber Literatur Penelitian

	Data	Jenis Data	Instansi
SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Data tingkat pendidikan penduduk • Penyerapan Tenaga Kerja 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek ▪ PPN Prigi
Ketersediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Data jaringan 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda

Data		Jenis Data	Instansi
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • listrik • Data jaringan air bersih • Data jaringan telekomunikasi • Data jaringan air limbah • Data alat pengolah hasil ikan tangkap • Data jumlah IKM Pengolahan ikan 		Kabupaten Trenggalek <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas PU Kabupaten Trenggalek ▪ Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek ▪ PPN Prigi
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Koperasi • Jumlah Bank • Jumlah kelompok nelayan 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pasar • Jumlah permintaan pasar 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek ▪ PPN Prigi
Sistem Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah hasil laut yang diolah • Jumlah Alat tangkap ikan 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek ▪ Dinas Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Trenggalek ▪ PPN Prigi
Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi ikan tangkap 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PPN Prigi
Daya Dukung Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan Lahan • Penggunaan Lahan 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BPDAS Brantas Jawa timur

Sumber : Penulis, 2016

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab dari tujuan penelitian, maka diperlukan sasaran untuk mencapainya. Didalam sasarannya terdapat analisis, metode analisis yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek melalui konsep minapolitan.

3.5.1 Mengidentifikasi Faktor-Faktor pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

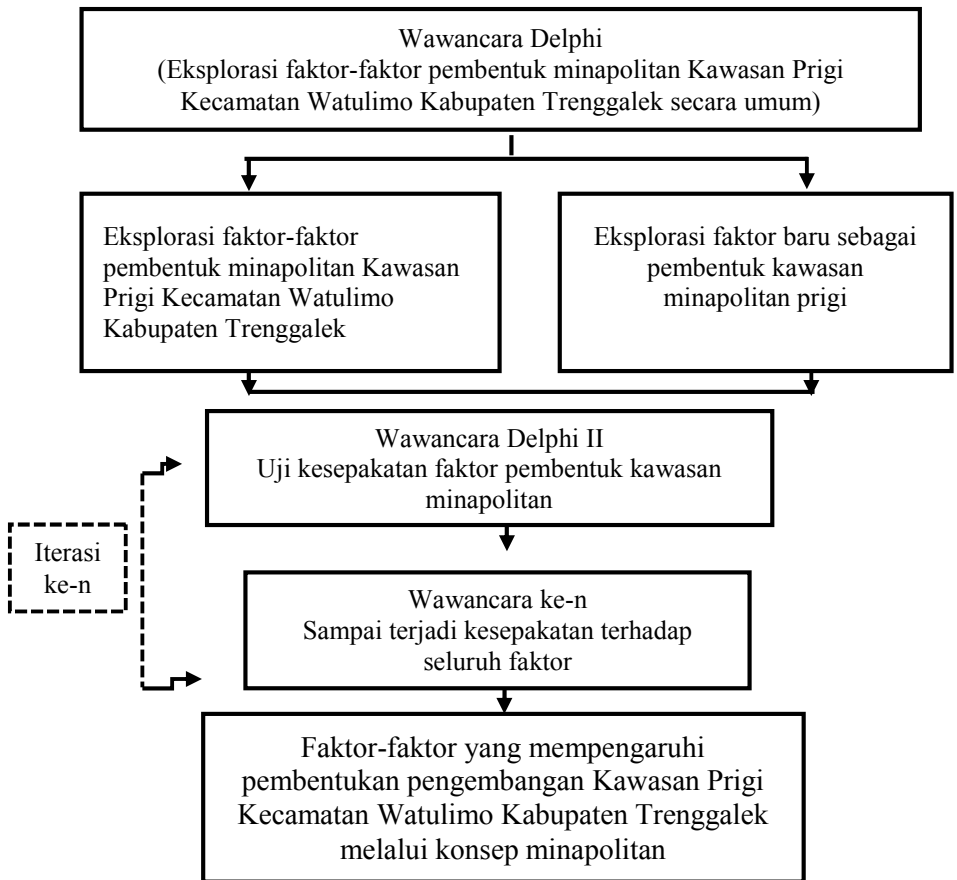
Dalam menentukan faktor-faktor pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek yaitu dengan menggunakan teknik analisis tinjauan pustaka dan Delphi.

Analisis Kepustakaan menurut Nazir (1998: 112) merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Sedangkan Analisis Delphi untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk minapolitan di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Sebelum melakukan Analisis Delphi terlebih dahulu harus dilakukan analisis stakeholder untuk menentukan stakeholder kunci yang terlibat dalam pembangunan dan pengembangan kawasan prigi sebagai kawasan minapolitan. Responden dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bappeda Kabupaten Trenggalek
- 2) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek
- 3) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek
- 4) Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Kabupaten Trenggalek

1) Analisis Delphi

Teknik Delphi merupakan proses iteratif yang dirancang untuk mencapai konsensus diantara sekelompok ahli pada topik tertentu. Dalam penelitian ini teknik Delphi digunakan untuk mendapatkan kesepakatan dari para pakar mengenai faktor-faktor secara umum yang mempengaruhi pengembangan kawasan prigi ,Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan. Berikut merupakan diagram untuk proses analisis Delphi.



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Delphi

Sumber: Penulis, 2016

3.5.2 Menentukan Prioritas Variabel Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Kawasan Prigi Melalui Konsep Minapolitan, Kabupaten Trenggalek

Dalam menentukan variabel-variabel prioritas apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan prigi dengan konsep Minapolitan teknik analisis yang digunakan yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dimana dari proses analisis kajian pustaka dan analisis delphi akan dikeluarkan faktor-faktor pembentuk minapolitan di kawasan prigi, lalu dari faktor yang berpengaruh tersebut akan diturunkan ke variabel yang nantinya dianalisis dengan AHP untuk menentukan prioritas faktornya.

a. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan berkaitan dengan penetapan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan variabel-variabel prioritas sebagai pembentuk Minapolitan di Prigi. Adapun variabel yang digunakan sebagai penentu dalam pengembangan minapolitan di Kawasan prigi diantaranya ialah

Tabel 3.5 Variabel Penentu Kawasan Minapolitan Prigi

Faktor	Variabel
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku
Sumberdaya Manusia	Keterampilan Masyarakat Pesisir
	Penyerapan Tenaga Kerja
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih
	Ketersediaan Pembuangan limbah
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan
	Jumlah IKM pengolahan ikan
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi

Faktor	Variabel
	Adanya <i>Coldstorage</i>
	Tersedianya Pelabuhan perikanan
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan
	Adanya transportasi
Kelembagaan	Lembaga Pemerintah
	Tersedianya Koperasi
	Ketersediaan Bank
	Kelompok Nelayan
Pemasaran	Ketersediaan pasar
	Permintaan pasar
Sistem Produksi	Penggunaan Teknologi
	Pengolahan hasil laut (untuk added value)
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan
	Penggunaan Lahan

Sumber: Penulis, 2016

b. Sintesa Hierarki

Penyusunan hierarki dalam proses analisis AHP dilakukan dengan perumusan permasalahan terlebih dahulu. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan penguraian dari masing-masing kriteria dan subkriteria. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan merupakan indikator yang diperoleh dari sintesa tinjauan pustaka. Sedangkan subkriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan pengembangan minapolitan.

c. Menentukan Responden

Responden yang dimaksud adalah ahli/ pakar/ stakeholder yang telah dipilih berdasarkan hasil analisis stakeholder.

d. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner AHP berisikan perbandingan antar indikator dan perbandingan antar variabel dalam analisis yang mempengaruhi pembentukan kawasan minapolitan di Prigi. Perbandingan antar masing-masing aspek dalam kuesioner AHP menggunakan skala pembobotan dengan mengkuantitatifkan preferensi orang.

e. Pengolahan Matriks Berpasangan

Pengolahan matriks berpasangan (*pairwise comparison*) merupakan tahap selanjutnya setelah data didapat. Sebelumnya nilai perbandingan kuesioner tersebut diolah ke dalam *pairwise individual* dengan software *expert choice* dengan memasukkan nilai bobot dari hasil kuesioner pada masing-masing preferensi orang per orang. Dalam penentuan kriteria dan alternatif skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat (Saaty, 1993). Untuk lebih jelas nyadapat dilihat pada tabel dibawah ini:

f. Pengolahan nilai bobot dengan matriks *pairwise comparison*

Hasil kuesioner perbandingan antar kriteria diolah dalam matriks *pairwise comparison*. Sebelumnya skala perbandingan dari kuesioner tersebut dihitung rata-rata geometriknya dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

- Wi = penilaian gabungan
- ai = penilaian responden ke-i
- n = jumlah responden

Hasil dari perhitungan rata-rata geometrik selanjutnya akan dimasukkan ke dalam matriks berpasangan seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Matriks *Pairwise Comparison*

	W_1	W_2	...	W_a
W_1	W_{11}	W_{12}	...	W_{1a}
W_2	W_{21}	W_{22}	...	W_{2a}
...
W_a	W_{a1}	W_{a2}	...	W_{an}

Sumber: Saaty, 1993

g. Perhitungan Bobot Criteria

Dalam proses perhitungan bobot kriteria, dilakukan melalui beberapa tahap yaitu normalisasi dengan membagi setiap nilai perbandingan berpasangan untuk masing-masing kriteria. Selanjutnya penjumlahan hasil normalisasi setiap kriteria sehingga diperoleh jumlah bobot tiap elemen perbandingan. Kemudian membagi jumlah bobot tiap kriteria dengan banyaknya kriteria (perbandingan). Terakhir, dilakukan pengecekan nilai bobot yang diperoleh dengan menjumlahkannya dan hasil yang diperoleh harus sama atau mendekati 1 ($\sum W_i \approx 1$).

h. Uji Konsistensi

Perhitungan uji konsistensi nilai matriks perbandingan berpasangan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- Mengalikan bobot yang diperoleh dengan nilai-nilai perbandingan berpasangan.
- Menjumlahkan hasil kali pada langkah pertama di atas pada setiap elemen perbandingan.
- Membagi jumlah bobot dengan bobot (W_i) sehingga diperoleh nilai eigenvector.

- Menghitung eigenvalue (1 maksimal) dengan membagi eigenvector dengan banyaknya elemen perbandingan.
- Menghitung nilai indeks konsistensi (CI).
- Menghitung rasio konsistensi (CR)

Nilai rasio konsistensi (CR) adalah perbandingan antara indeks konsistensi (CI) dan nilai random indeks (RI). Matriks perbandingan dapat diterima apabila nilai rasio konsistensinya tidak melebihi nilai 0,1 atau sama dengan 0,1.

3.5.3 Menentukan sentra kawasan minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

Dalam menentukan wilayah yang sesuai sebagai pusat kegiatan minapolitan di kawasan prigi menggunakan alat analisis Skalogram, dipergunakan untuk menganalisis desa-desa pusat pertumbuhan minapolitan di Kawasan Prigi, dengan mendata kelengkapan fasilitas pendukung kegiatan perikanan di kawasan tersebut yang kemudia di ranking berdasarkan skor tertinggi. Desa yang memiliki skor tertinggi akan menjadi zona pusat dari kegiatan perikanan dan seterusnya.

Analisis Skalogram merupakan analisis untuk perencanaan sentra Prasarana yang dimiliki oleh kawasan penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelengkapan dari Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Kawasan yang akan dikembangkan Minapolitan. Tahapan-tahapan metode skalogram pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) **Tahap pertama**, dari kedua belas desa tersebut akan diidentifikasi terkait kelengkapan fasilitas perikanan yang sudah dimiliki, dengan skalogram dihasilkan beberapa desa yang masuk dalam kategori minapolitan karena memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup mendukung. Hasil Output dari tahap pertama adalah pembentukan peta Kawasan Minapolitan.
- 2) **Tahap kedua**, yaitu menganalisis bagian wilayah yang sesuai untuk dikembangkan minapolitan, karena dengan

kondisi eksisting memiliki tingkat kecuraman yang tinggi tidak semua bagian wilayah dapat dikembangkan minapolitan, dengan menggunakan analisis tingkat kelerengan lahan terhadap beberapa desa yang terpilih menjadi kawasan minapolitan akan diketahui bagian desa mana saja yang sesuai untuk dikembangkan dengan melihat tingkat kelerengan. Hasil Output dari tahap kedua adalah pembentukan peta kelerengan lahan.

- 3) **Tahap ketiga** adalah pembuatan peta eksisting, hal ini dilakukan untuk mengetahui letak dari Sarana dan Prasarana pendukung perikanan yang ada di Kawasan Prigi, dengan menggunakan peta kondisi eksisting akan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan sentra-sentra minapolitan di bagian wilayah yang sudah ditentukan. Hasil Output adalah peta kondisi eksisting kawasan prigi.
- 4) **Tahap keempat** yaitu pembuatan peta sentra minapolitan dengan menggunakan batasan dari semua hasil analisis yang telah dilakukan dari tahap pertama sampai ketiga. Penentuan sentra minapolitan dan penetapannya berdasarkan didasarkan pada kondisi eksisting dan juga hasil analisa kelerengan yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan sentra. Hasil Output adalah pembentukan peta sentra-sentra minapolitan.

3.5.4 Arahan Pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan

Pada tahap analisis terakhir pada penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai salah satu metode untuk memperoleh suatu arahan pengembangan, yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisa yang bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Menurut Kirk dan miller (1986) menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan yang diteliti.

Adapun teknik analisis pada arahan pengembangan Kawasan prigi ini yaitu dengan membandingkan pengamatan pada kondisi eksisting berupa potensi dan masalah pada wilayah penelitian yang kemudia dikaji seperti apa arahan yang sesuai.

3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Perumusan Masalah

Tahapan pertama dalam penelitian ini merupakan identifikasi permasalahan yang diangkat, yaitu Kawasan Prigi juga merupakan kawasan dengan perkumpulan nelayan terbanyak dengan jumlah pada tahun 2010 sejumlah 6.724 jiwa, pada tahun 2011 sejumlah 6.588 jiwa dan pada tahun 2012 menurun menjadi 5.342 jiwa (Data PPN Prigi, 2013), jika dilihat dari produksi ikan yang meningkat sampai tahun 2013 seharusnya penyerapan tenaga kerja sebagai nelayan juga bertambah, berkurangnya jumlah nelayan diakibatkan karena adanya permasalahan yang dihadapi nelayan seperti rendahnya penguasaan teknologi, kulaitas masyarakat pesisirnya yang masih rendah menyebabkan menurunnya kualitas dari produksi hasil laut, keterbatasan jenis produk olahan ikan yang hanya di pasarkan dalam bentuk mentah, sarana dan prasarana pendukung industri perikanan yang kurang ,semakin berkurangnya sumber daya laut di wilayah sekitar pantai merupakan kondisi yang kerap kali menyebabkan kehidupan sehari-hari nelayan miskin makin terpuruk, usaha dari hasil melaut tidak lagi dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (www.kompasiana.com/a.ditafebriyanti/lagi-lagi-nelayan-dan-kemiskinan). Oleh karena itu untuk menjadi kawasan yang pertumbuhan ekonomi kawasan prigi dinilai belum mampu secara maksimal.

2) Studi Literatur

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang mempunyai relevansi dengan

topik penelitian yaitu minapolitan, berupa teori dan konsep serta hal-hal lain yang relevan. Sumber-sumber informasi berasal dari buku, jurnal, tugas akhir terdahulu, artikel, internet, instansi terkait, dan lain-lain.

3) Menentukan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel bertujuan untuk mengambil secara representative dari para stakeholder yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan kawasan pesisir prigi dengan konsep minapolitan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah **Purposive Sampling**, dimana sampel ini dipilih dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah para stakeholder kunci yang mempunyai peran penting dalam pengembangan kawasan pesisir kabupaten trenggalek.

4) Pengumpulan Data

Data merupakan suatu input yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam proses pengumpulan data harus benar-benar memperhatikan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

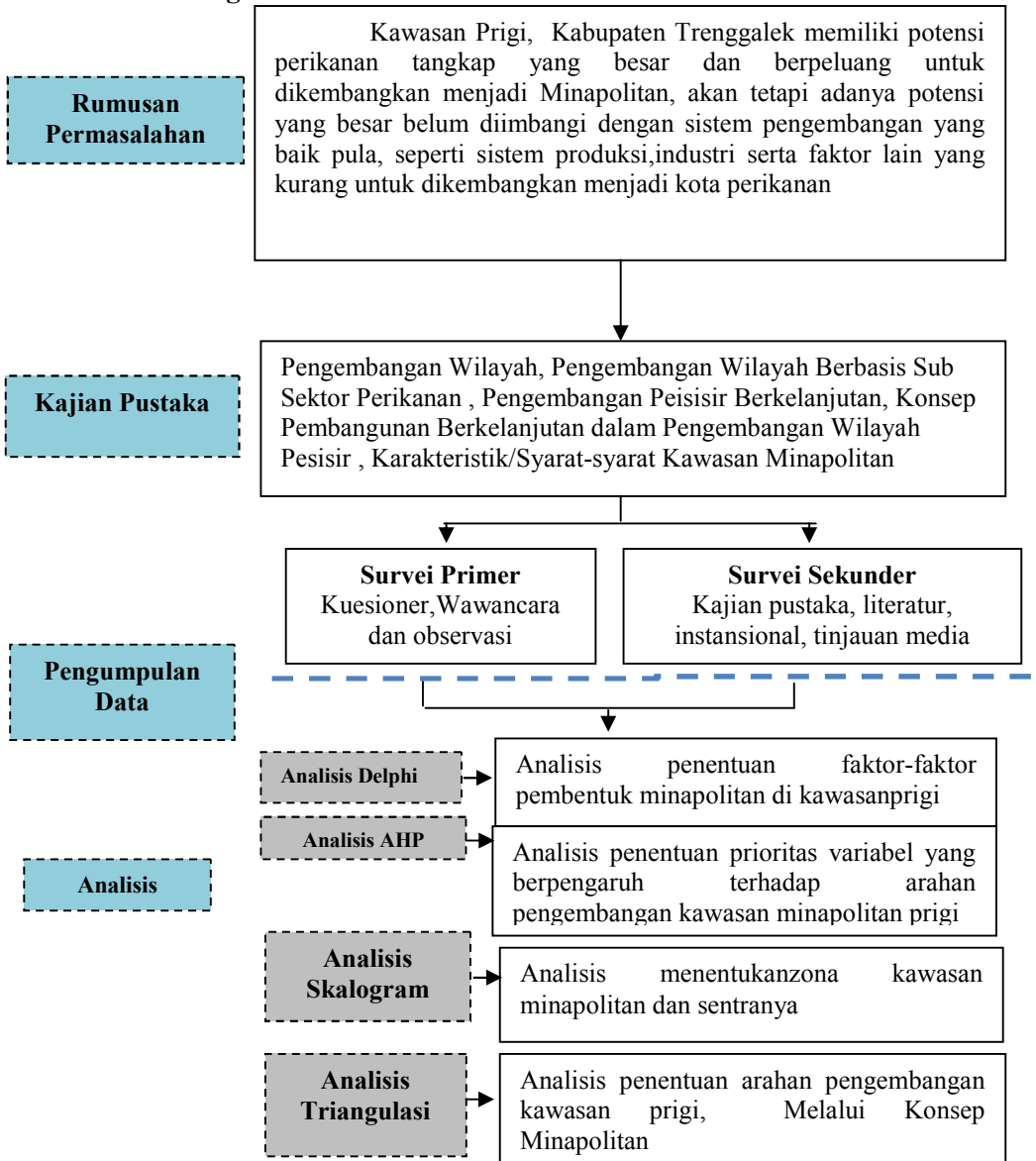
5) Analisis

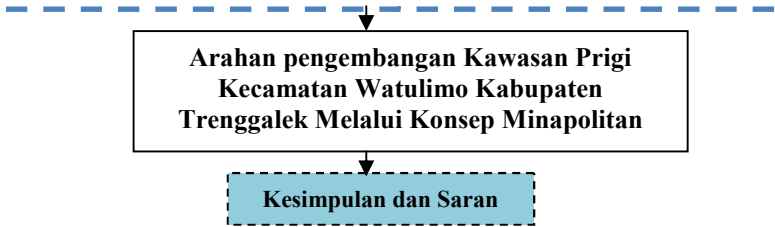
Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan analisis, yaitu:

- a. Analisis Delphi digunakan untuk mendapatkan kesepakatan dari para pakar mengenai faktor-faktor secara umum yang mempengaruhi pembentukankawasan,Minapolitan di Kawasan Prigi.
- b. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk menentukan variabel-variabel prioritas apa saja yang berpengaruh terhadap pembentukanMinapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek
- c. Analisis Skalogram digunakan untuk menentukan Zona kawasan minapolitan dansentra-senta Minapolitan di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

- d. Analisis Deskriptif Kualitatif digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang didasarkan pada kondisi eksisting pada lapangan dan hasil analisis.
- e. Penarikan Kesimpulan merupakan hasil dari proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah proses penarikan kesimpulan ini akan dirumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Kerangka Penelitian





Gambar 3.2Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2016

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Letak Administratif

Secara Administratif, yang merupakan lokasi dari pesisir prigi yang terletak di Kabupaten Trenggalek memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara :Kecamatan Gandusari
Sebelah Timur :Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
Sebelah Selatan :Samudera Hindia
Sebelah Barat :Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Kampak

Sedangkan luas menurut administratifnya adalah seluas 9.086 Ha yang terbagi atas 12 desa. Berikut adalah Tabel luas wilayah administratif per desa di .Berikut Luas Wilayah Administratif Per Desa di Kecamatan Watulimo:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Desa Kecamatan Watulimo

No.	Nama Desa	Luas lahan (km ²)
1.	Karanggandu	52,87 km ²
2.	Prigi	6,13 km ²
3.	Tasikmadu	26,64 km ²
4.	Watulimo	11,79 km ²
5.	Margomulyo	4,90 km ²
6.	Sawahan	14,28 km ²
7.	Dukuh	8,75 km ²
8.	Slawe	2,22 km ²
9.	Gemaharjo	6,46 km ²
10.	Pakel	4,44 km ²
11.	Ngembel	4,64 km ²
12.	Watuagung	10,89 km ²
Jumlah		154,01 km²

Sumber: Dalam Angka Tahun 2015

4.1.2 Kondisi Fisik Dasar

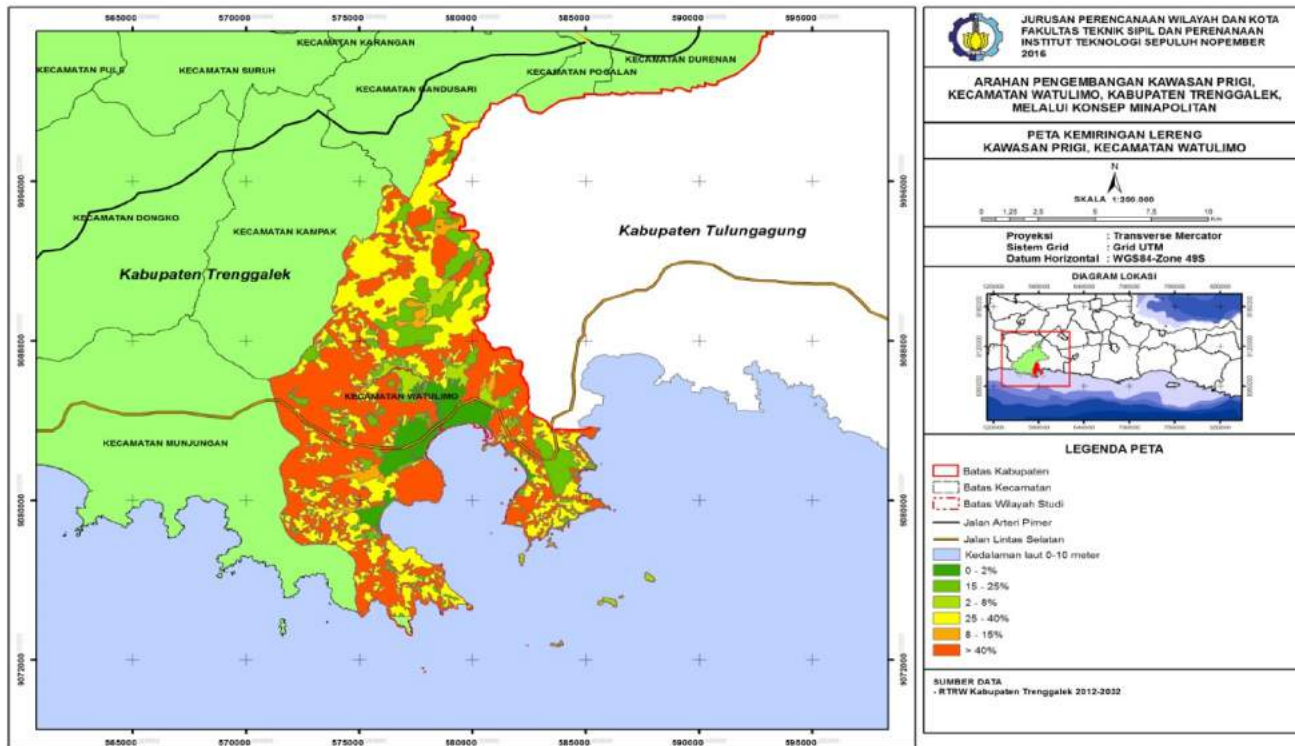
4.1.2.1 Topografi

Luas sebesar 9.086 Ha, memiliki topografi wilayah yang beragam dengan rata-rata ketinggian 0-500mdpl. Hal ini menunjukkan bahwa ketinggian Kawasan Prigi sebagian besar adalah kawasan pegunungan dan pantai.

Tabel 4.2 Ketinggian dari Permukaan Laut per Desa

No.	Desa	Ketinggian (m)	Topografi
1.	Karanggandu	7 – 339	Pantai, pegunungan
2.	Prigi	8 – 142	Pantai, pegunungan
3.	Tasikmadu	8 – 245	Pantai, pegunungan
4.	Watulimo	263 – 367	Pegunungan
5.	Margomulyo	8 – 197	Dataran, pegunungan
6.	Sawahan	11 – 519	Pegunungan
7.	Dukuh	451 – 573	Pegunungan
8.	Slawe	409 – 451	Pegunungan
9.	Gemaharjo	409 – 570	Pegunungan
10.	Pakel	254 – 458	Pegunungan
11.	Ngembel	489 – 563	Pegunungan
12.	Watuagung	30 – 489	Pegunungan

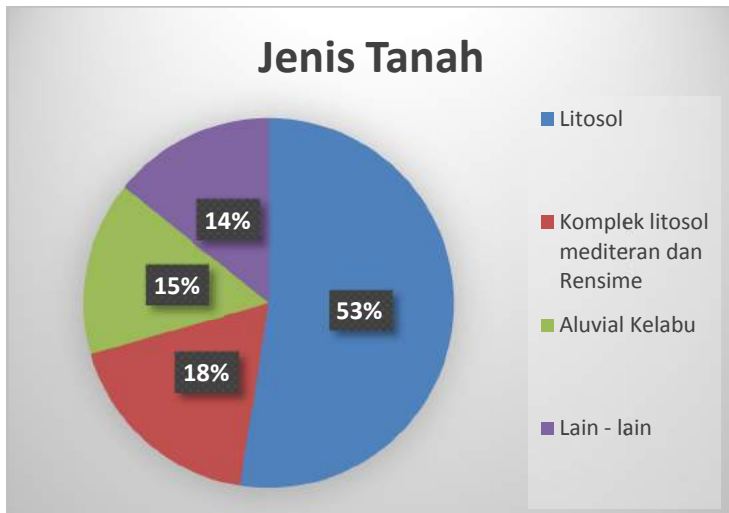
Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.3 Jenis dan Karakteristik Tanah

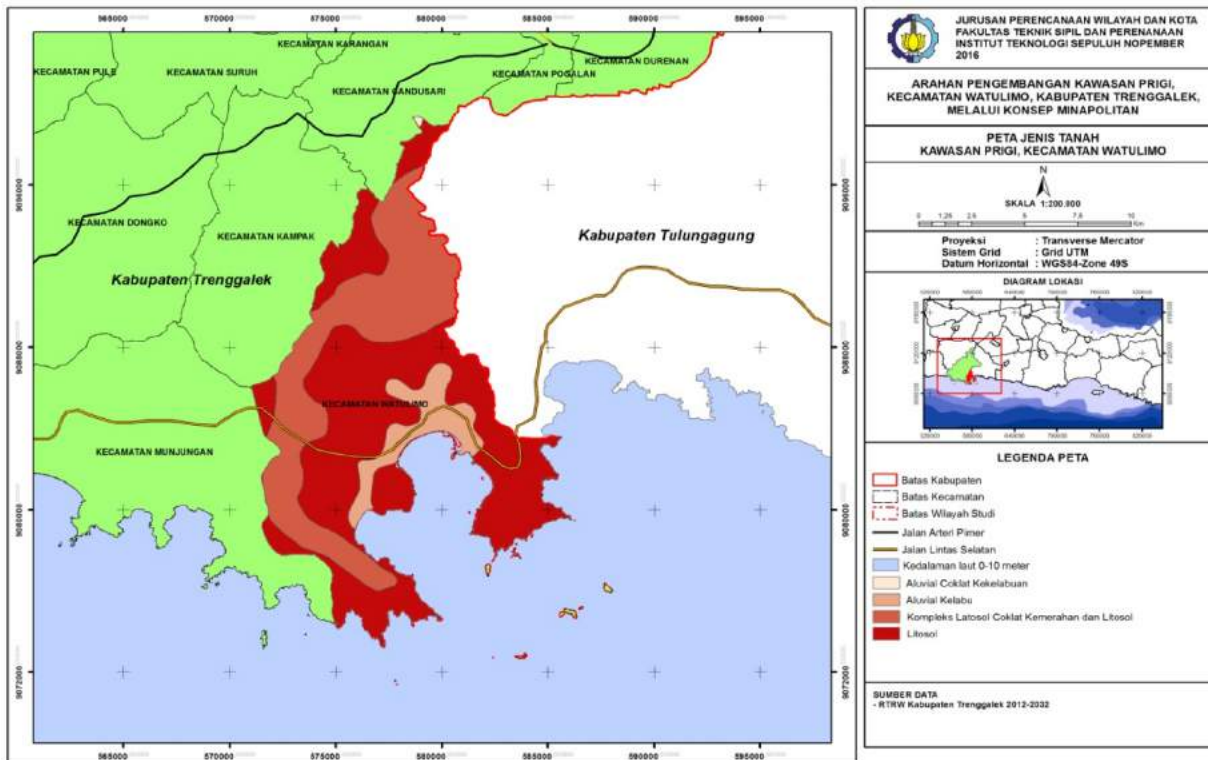
Terdiri dari 382 Ha tanah sawah, 8.335 Ha lahan kering, dan 369 Ha lahan lainnya. Berdasarkan jenis tanahnya terdiri dari litosol 52,5 % Komplek Litosol Mediteran dan Rensime 18,03 %, Aluvial Kelabu 15,26 %. Dan lain-lain sebesar 14,21%. Berikut merupakan diagram dari prosentase jenis tanah.



Gambar 4.1Jenis Tanah Kecamatan Watulimo

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.4 Iklim dan Curah Hujan

Iklim yang dimiliki adalah tropis, sehingga meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2014 periode bulan Januari-Desember menunjukkan rata-rata curah hujan yang rendah, namun pada bulan Juli (musim kemarau) terjadi rata-rata curah hujan tertinggi yaitu 49 lebih tinggi 17,29 dibanding tahun 2013. Berikut merupakan Curah Hujan, hari hujan dan rata-rata curah hujan per bulan tahun 2014 di Kecamatan Watulimo.

Tabel 4.3 Iklim dan Curah Hujan

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan	Hujan Max	Rata-rata Curah Hujan
Januari	20	348	36	17
Februari	15	236	37	16
Maret	10	222	9	22
April	8	128	81	16
Mei	12	333	175	28
Juni	13	231	77	18
Juli	23	1.130	196	49
Agustus	7	93	39	13
September	1	2	2	2
Oktober	1	3	3	3
Nopember	17	308	116	18
Desember	19	581	87	34
Jumlah	146	2.874		

Sumber : Kecamatan Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.5 Penggunaan Lahan

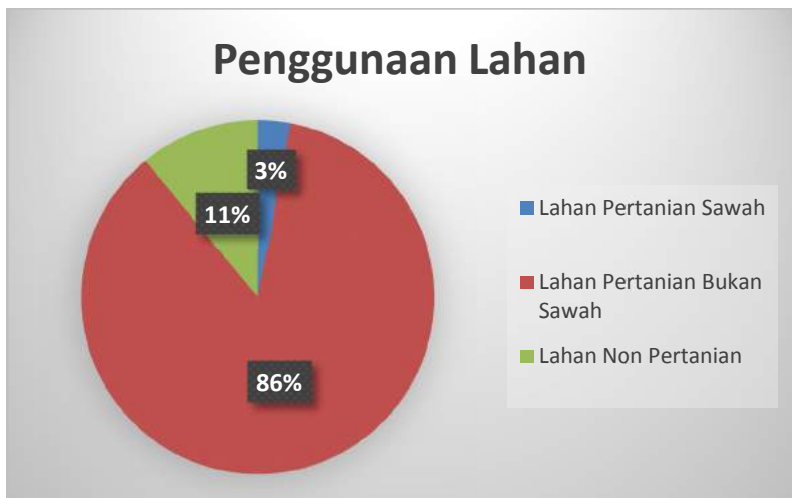
Penggunaan Lahan di dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu lahan Pertanian sawah (Irigiasi dan tidak berpengairan) dengan total seluas 442,2 ha, Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ladang, tambak, Kebun, Peternakan, dan lain-lain, Hutan yang dikelola oleh masyarakat) dengan total seluas 12.909,4 Ha, dan

Lahan Non Pertanian (Perumahan, Sekolah, Kantor, Pertokoan dan lain-lain) dengan total seluas 1.648,2 Ha.

Tabel 4.4 Penggunaan Lahan di

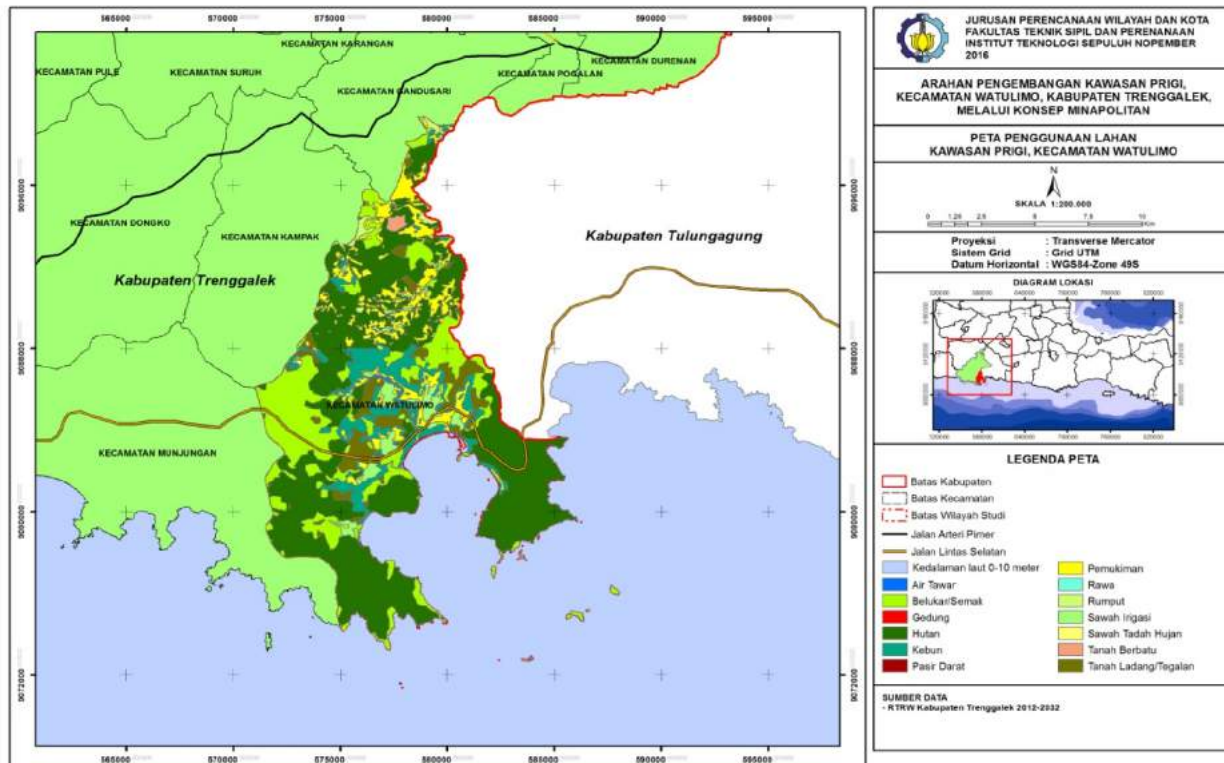
Penggunaan	Luas (Ha)
Lahan Pertanian Sawah	442,4
- Irigasi	374,9
- Tidak berpengairan	67,5
Lahan Pertanian Bukan Sawah	12.909,4
- Ladang, Tambak, Kebun, Peternakan, dll	2.420,5
- Hutan yang dikelola Masyarakat	10.488,4
Lahan Non Pertanian Perumahan, Sekolah, Kantor, Pertokoan, dll	1.648,2
Jumlah	15.000 Ha

Sumber : Dalam Angka, 2015



Gambar 4.2 Diagram Penggunaan Lahan Kecamatan Watulimo

Sumber : Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.6 Sumber Daya Alam

4.1.6.1 Produksi Ikan Tangkap

Berikut merupakan data produksi ikan di Kawasan Prigi.

Tabel 4.5 Produksi Ikan Tangkap di Kawasan Prigi

No.	Jenis Ikan	Produksi Dalam 1 Tahun (Kg)
1.	Layang	1.647.402
2.	Kembung	495
3.	Tongkol	4.493.144
4.	Lemuru	347.977
5.	Cakalang	317.274
6.	Tuna	197.279
7.	Lemadang	5.264
8.	Gulamah	630
9.	Gurita	20.864
10.	Layaran	10.363
11.	Ekor Merah	54.534
Jumlah		7.095.226

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.7 Kependudukan

4.1.7.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk sebagai salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari pembangunan. Jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 64.734 jiwa, yang terdiri dari 32.077 laki-laki dan 32.657 perempuan. Kepadatan penduduknya adalah 420 jiwa/Km².

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk di Kecamatan Watulimo

No.	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Karanggandu	3.335	3.335	5.670
2.	Prigi	3.095	3.201	6.296
3.	Tasikmadu	5.138	5.290	10.428
4.	Watulimo	2.967	3.143	6.110
5.	Margomulyo	2.457	2.591	5.048

No.	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
6.	Sawahan	2.743	2.693	5.436
7.	Dukuh	2.323	2.204	4.527
8.	Slawe	1.358	1.408	2.766
9.	Gemaharjo	3.090	3.229	6.319
10.	Pakel	1.634	1.551	3.185
11.	Ngembel	1.284	1.220	2.504
12.	Watuagung	2.653	2.792	5.445
	Jumlah	32.077	32.657	64.734

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

Berikut merupakan Tabel Kepadatan penduduk per desa di Kecamatan Watulimo.

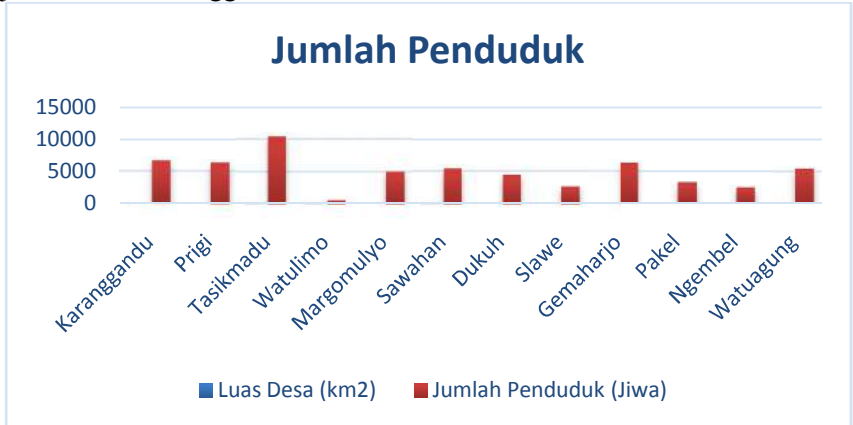
Tabel 4.7 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Watulimo

No.	Desa	Luas Desa (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km ²)
1.	Karanggandu	52,87	6.670	126
2.	Prigi	6,13	6.296	1.027
3.	Tasikmadu	26,64	10.428	391
4.	Watulimo	11,79	6.110	518
5.	Margomulyo	4,90	5.048	1.030
6.	Sawahan	14,28	5.436	381
7.	Dukuh	8,75	4.527	517
8.	Slawe	2,22	2.766	1.246
9.	Gemaharjo	6,46	6.319	978
10.	Pakel	4,44	3.185	717
11.	Ngembel	4,64	2.504	540
12.	Watuagung	10,89	5.445	500
	Jumlah	154,01	64.734	420

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

Berdasarkan data pada Tabel diatas diketahui bahwa Desa yang memiliki penduduk terpadat terdapat pada Desa Tasikmadu dengan jumlah penduduk 10.428 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 5.138, perempuan sejumlah 5.290. Sedangkan Desa yang memiliki tingkat kepadatan paling

rendah adalah Desa Karanggandu yaitu 126 Jiwa/ km² ,yang terdiri dari 3.335 laki-laki dan 3.335 perempuan, dengan jumlah rumah tangga 2.191.



Gambar 4.3 Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Watulimo

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.7.2 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Sekolah

Tabel 4.8 Jumlah Sekolah dan Status Sekolah di Kecamatan Watulimo

No	Status	SD	SMP	SLTA
1.	Negeri	30	3	1
2.	Swasta	-	3	3
Jumlah		30	6	4

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

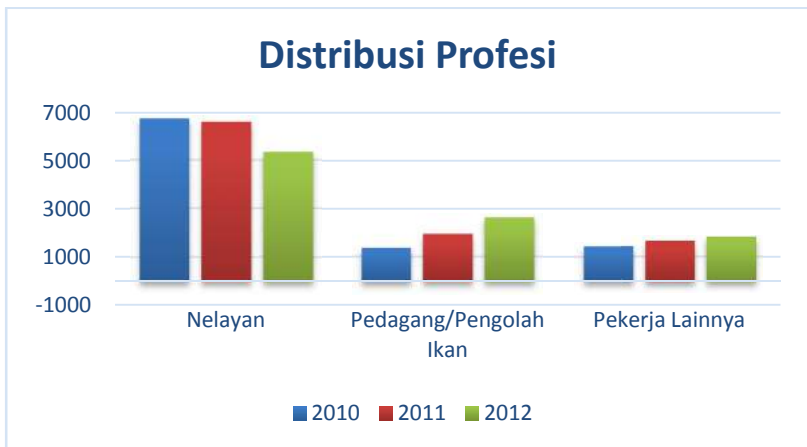
4.1.7.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Berikut merupakan penyerapan tenaga kerja yang ada di Kecamatan Watulimo, diketahui bahwa profesi sebagai nelayan menjadi profesi yang paling dominan di selanjutnya disusul pedagang dan pengolah ikan serta pekerja lainnya.

Tabel 4.9 Penyerapan Tenaga Kerja di

No.	Tahun	Nelayan	Pedagang/Pengolah Ikan	Pekerja Lainnya
1.	2012	5.342	2.626	1.801
2.	2011	6.588	1.966	1.634
3.	2010	6.724	1.384	1.424

Sumber : Dalam Angka. 2015



Gambar 4.4 Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Kecamatan Watulimo

Sumber : Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.8 Sarana dan Prasarana Pendukung Minapolitan

4.1.8.1 Fasilitas Perdagangan

Fasilitas perdagangan memiliki peranan penting dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keberadaan fasilitas perdagangan di terdiri dari pasar, toko dan warung, namun pada penerapan kawasan minapolitan nantinya yang lebih diperhatikan adalah keberadaan pasar di Kecamatan

Watulimo. Berikut merupakan Tabel jumlah pasar yang tersebar di guna nantinya dapat mendukung penerapan konsep minapolitan di kawasan tersebut.

Tabel 4.10Jumlah Pasar Desa di

No.	Desa	Pasar Daerah	Pasar Desa
1.	Karanggandu	-	1
2.	Prigi	-	1
3.	Tasikmadu	-	1
4.	Watulimo	-	1
5.	Margomulyo	-	1
6.	Sawahan	-	1
7.	Dukuh	-	-
8.	Slawe	1	-
9.	Gemaharjo	-	-
10.	Pakel	-	1
11.	Ngembel	-	-
12.	Watuagung	-	-
	Jumlah	1	7

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.9 Jumlah Industri Pengolahan Ikan Tangkap

Adanya industri rumah tangga pengolahan ikan tangkap merupakan salah satu penunjang terbentuknya kawasan minapolitan, dalam wilayah penelitian terdapat 3 (tiga) macam industri pengolahan perikanan tangkap, yaitu diantaranya Pemindangan, Pengasapan dan Pengeringan. Berikut merupakan Tabel jumlah industri pengolahan ikan tangkap di Kecamatan Watulimo.

Tabel 4.11Jumlah Industri pengolahan Ikan Tangkap

No.	Desa	Industri Pengolahan Ikan Tangkap		
		Pemindangan	Pengasapan	Pengeringan
1.	Karanggandu	0	7	0
2.	Prigi	7	21	0
3.	Tasikmadu	21	42	12

No.	Desa	Industri Pengolahan Ikan Tangkap		
		Pemindangan	Pengasapan	Pengeringan
4.	Watulimo	0	7	0
5.	Margomulyo	9	31	0
6.	Sawahan	0	11	0
7.	Dukuh	0	0	0
8.	Slawe	0	2	0
9.	Gemaharjo	0	6	0
10.	Pakel	0	0	0
11.	Ngembel	0	0	0
12.	Watuagung	0	1	0
	Jumlah	37	128	12

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

Dari diagram dijelaskan bahwa Industri pengolahan pengasapan mendominasi yang selanjutnya disusul dengan industri pemindangan dan juga pengeringan.



Gambar 4.5 Grafik Jumlah Industri Pengolahan Ikan Tangkap Kecamatan Watulimo

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

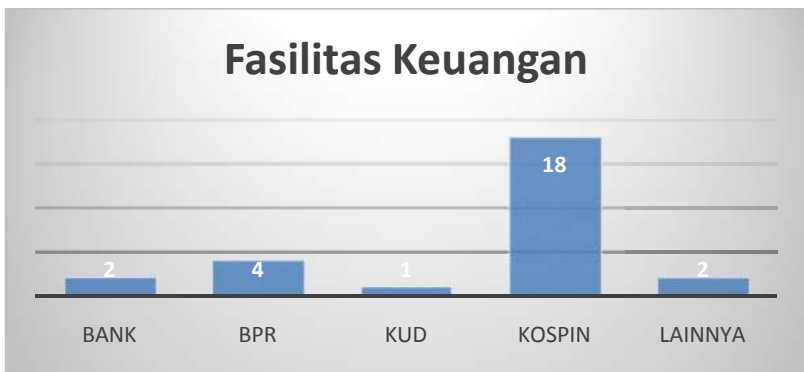
4.1.10 Sarana Kelembagaan

Berikut merupakan jumlah sarana kelembagaan yang tersebar di Kecamatan Watulimo.

Tabel 4.12Jumlah Sarana Kelembagaan di

No.	Desa	Fasilitas Keuangan				
		Bank	BPR	KUD	KOSPIN	Lainnya
1.	Karanggandu	-	-	-	-	-
2.	Prigi	1	1	1	2	-
3.	Tasikmadu	1	1	-	3	-
4.	Watulimo	-	-	-	1	-
5.	Margomulyo	-	1	-	1	-
6.	Sawahan	-	-	-	1	1
7.	Dukuh	-	-	-	2	-
8.	Slawe	-	1	-	3	-
9.	Gemaharjo	-	-	-	-	1
10.	Pakel	-	-	-	-	-
11.	Ngembel	-	-	-	2	-
12.	Watuagung	-	-	-	3	-
	Jumlah	2	4	1	18	2

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015



Gambar 4.6Grafik Sarana Kelembagaan Kecamatan Watulimo

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.11 Jaringan Listrik

Listrik merupakan salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat, baik untuk keperluan penerangan maupun peralatan rumah tangga. Sebagaian besar wilayah sudah dialiri listrik, karena pembangunan sebagai kawasan yang akan diterapkan minapolitan menjadi sasaran pemerintah kabupaten trenggalek. Untuk penggunaan listrik di kawasan perikanan seperti diarea PPN sebesar 250 KVA, dimana kapasitas tersebut sudah mencukupi kebutuhan listrik PPN.



Gambar 4.7 Jaringan listrik di kawasan Prigi

Sumber: Survey primer, 2016.

4.1.12 Jaringan Air Bersih

Potensi sumber air bersih untuk berbagai aktivitas di merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat adalah kawasan pesisir yang memiliki aneka ragam jenis air. Menurut data sekunder jaringan air bersih di tahun 2014 sejumlah 8 buah mata air dengan debit 21,00 liter/detik.

4.1.13 Jaringan Pembuangan Air limbah

Jaringan pembuangan air limbah terutama untuk industri perikanan belum ada tetapi langsung dibuang di

sungai, sehingga aroma yang muncul sangat mengganggu masyarakat yang melewatinya.



Gambar 4.8 Pembuangan limbah di area PPN Prigi

Sumber: Survey primer, 2016.

4.1.14 Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di sudah terdapat Jaringan telekomunikasi seperti salah satunya BTS Jaringan Telkom yang berada di Desa Prigi guna untuk menunjang kegiatan perikanan yang terdapat di Kawasan tersebut. Selain itu terdapat 4 Eksisting BTS lainnya yang tersebar di Kecamatan Watulimo.



Gambar 4.9BTS PT Telkom di Desa Prigi

Sumber: Survey primer, 2016.

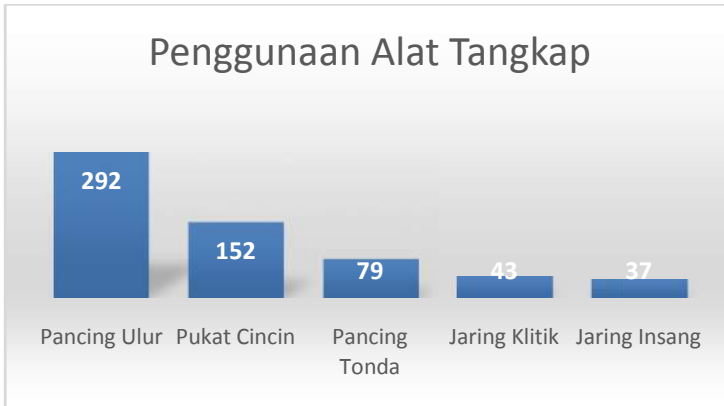
4.1.15 Jumlah Alat Tangkap Menurut Jenisnya

Dalam pengembangan produksi perikanan tangkap tentunya membutuhkan alat tangkap yang sesuai, diketahui dalam Tabel dibawah ini dominasi dari penggunaan pancing ulur, pukot cincin, pancing tonda, Jaring klitik dan juga jaring insang.

Tabel 4.13Jenis dan Jumlah Alat Tangkap di PPN Prigi

Alat Tangkap	Jumlah
Pancing Ulur	292
Pukat Cincin	152
Pancing Tonda	79
Jaring Klitik	43
Jaring Insang	37

Sumber : PPN PRIGI



Gambar 4.10 Grafik Penggunaan Alat Tangkap di PPN Prigi

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.16 Kondisi Sub Sektor Perikanan

Kondisi sub sektor perikanan yang ada di kawasan prigi watulimo berdasarkan hasil produksi perikanan tangkap. Perikanan tangkap di wilayah penelitian terdiri dari Layang, kembang, Tongkol, Lemuru, Cakalang, Kowe, Petek, Tuna, Lemadang, Layaran, Ekor Merah. Berikut Tabel dan grafik produksi ikan tangkap di kawasan prigi.

Tabel 4.14 Jenis Ikan Tangkap di Kawasan Prigi

No.	Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai (000Rp)
1.	Layang	1.647.402	7.691.581
2.	Kembang	495	4.950
3.	Tongkol	4.493.144	22.688.271
4.	Lemuru	347.977	931.722
5.	Cakalang	317.274	1.277.678
6.	Kowe	630	5.556
7.	Petek	20.864	40.790
8.	Tuna	197.279	2.625.690
9.	Lemadang	5.264	35.367

No.	Jenis Ikan	Produksi (Kg)	Nilai (000Rp)
10.	Layaran	10.363	79.153
11.	Ekor Merah	54.534	336.036
Jumlah	Tahun 2013	7.095.226	35.716.794
	Tahun 2012	43.701.481	12.251.335
	Tahun 2011	9.137.101	20.265.812

Dapat dilihat dalam grafik bahwa produksi ikan pada tahun tiga tahun terakhir mengalami naik turun dan pada tahun 2013 menurun dengan sangat tajam, hal tersebut diakibatkan melimpahnya jumlah produksi ikan tangkap menyebabkan harga ikan jatuh.



Gambar 4.11 Grafik Produksi Ikan Kawasan Prigi

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.17Ketersediaan Pasar

Berikut merupakan pasar-pasar yang tersebar di , guna untuk mendukung kegiatan pemasaran ikan di kawasan tersebut.

Tabel 4.15Persebaran Pasar Daerah dan Desa di

No.	Desa	Pasar Daerah	Pasar Desa
1.	Karanggandu	-	1
2.	Prigi	-	1

No.	Desa	Pasar Daerah	Pasar Desa
3.	Tasikmadu	-	1
4.	Watulimo	-	1
5.	Margomulyo	-	1
6.	Sawahan	-	1
7.	Dukuh	-	-
8.	Slawe	1	-
9.	Gemaharjo	-	-
10.	Pakel	-	1
11.	Ngembel	-	-
12.	Watuagung	-	-
	Jumlah	1	7

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.18 Wilayah Pemasaran dan Jumlah Distribusinya

Berikut merupakan Tabel dari wilayah pemasaran hasil laut di Kawasan Prigi serta jumlah totalnya.

Tabel 4.16 Wilayah Pemasaran dan jumlah distribusi Perikanan Tangkap

No	Bulan	Kota Tujuan			
		Trenggalek	T.Agung	SBY	Kota Lainnya
1	Jan	28.274	5.355	18.296	-
2	Feb	24.227	19.511	52.389	-
3	Maret	132.452	92.708	257.227	43.835
4	April	190.157	147.686	259.016	44.985
5	Mei	92.437	52.174	413.584	-
6	Juni	159.431	112.740	487.747	-
7	July	181.952	154.769	477.695	-
8	Agust	160.386	121.326	512.420	-
9	Sept	225.373	164.429	429.980	-
10	Okt	424.685	334.198	1.282.884	191.450
11	Nop	503.799	387.492	947.436	101.141
12	Des	83.368	42.204	122.591	-
	Jumlah (Kg)	2.206.541	1.634.592	5.261.265	381.411

Sumber :Kecamatan Watulimo Dalam Angka, 2015

4.1.19 Ketersediaan TPI, *Cold Storage* dan Pelabuhan

Berikut ini fasilitas penunjang operasional di Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi.



Gambar 4.12 Keberadaan *Cold storage* di Kawasan Prigi (a), Pelabuhan Perikanan Nusantara (b), dan TPI (c)

Sumber: Survey primer, 2016.

4.2 Pembahasan dan Sasaran

4.2.1 Sasaran 1

Delphi Tahap I

Berdasarkan hasil kajian pustaka serta wawancara terhadap para stakeholder mengenai faktor dan variabel sebagai pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Berikut merupakan Tabel dari hasil wawancara dari para stakeholder mengenai faktor-variabel pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	S	S	S	S	S
Sumberdaya Manusia	Keterampilan masyarakat pesisir	S	S	S	S	S
	Penyerapan Tenaga Kerja	S	S	S	S	S
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Pembuangan limbah	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	S	S	S	S	S
	Jumlah IKM pengolahan ikan	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	S	S	S	S	S
	Adanya <i>Coldstorage</i>	S	S	S	S	S
	Tersedianya Pelabuhan	S	S	S	S	S

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
	perikanan					
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	S	S	S	S	S
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	S	S	S	S	S
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi	S	S	S	S	S
	Pemerintah	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Bank	S	S	S	S	S
	Kelompok Nelayan	TS	S	S	TS	TS
Pemasaran	Ketersediaan pasar	S	S	S	S	S
	Permintaan pasar	S	S	S	S	S
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	S	S	S	S	S
	Penggunaan Teknologi	S	S	S	S	S
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	S	S	S	S	TS
	Penggunaan Lahan	S	S	S	S	S

Iterasi Tahap I

Iterasi tahap I dilakukan untuk mengetahui hasil yang konsensus dari para stakeholder dengan beberapa variabel yang mengalami perbedaan pendapat. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap stakeholder sebagai pembentuk Minapolitan di Kawasan prigi :

No.	Tambahhan Variabel	Keterangan
1.	Kelompok Nelayan	Secara keseluruhan, pada akhirnya seluruh responden memilih untuk tidak setuju dengan variabel ini. R1, R2, R3, R4, R5 berpendapat bahwa dalam variabel Kelompok Nelayan tidak terlalu berpengaruh terhadap pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, karena Kelompok Nelayan merupakan sebuah perkumpulan saja, dari segi peminjaman modal kelompok nelayan juga belum mampu membantu banyak nelayan yang membutuhkan modal, hal ini dikarenakan peran koperasi, dan juga bank yang lebih dominan.
2.	Kelerengan Lahan	Secara keseluruhan, pada akhirnya seluruh responden memilih untuk setuju dengan variabel ini. R1, R2, R3, R4, R5 berpendapat bahwa dalam variabel kelerengan lahan diperlukan guna membangun suatu kota perikanan, karena dengan keadaan lereng yang cukup datar akan memudahkan juga dalam pembangunan sedangkan apabila kelerengannya cukup curam rekayasa teknologi pembangunan dapat dilakukan akan tetapi akan semakin

No.	Tambahan Variabel	Keterangan
		merusak kondisi alam yang sudah ada dan juga pemerintah akan <i>over budget</i> dalam pembangunan tersebut.

Sumber : Hasil Wawancara Stakeholder, 2016

Hasil Iterasi Tahap I

Berikut merupakan hasil iterasi tahap I setelah dilakukan wawancara terhadap stakeholder yang berpengaruh, didapatkan hasil sebagai berikut:

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	S	S	S	S	S
	Keterampilan masyarakat pesisir	S	S	S	S	S
Sumberdaya Manusia	Penyerapan Tenaga Kerja	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Jaringan Listrik	S	S	S	S	S
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Pembuangan limbah	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	S	S	S	S	S
	Jumlah IKM pengolahan ikan	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	S	S	S	S	S

Faktor	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
	Adanya <i>Coldstorage</i>	S	S	S	S	S
	Tersedianya Pelabuhan perikanan	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	S	S	S	S	S
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	S	S	S	S	S
Kelembagaan	Pemerintah	S	S	S	S	S
	Tersedianya Koperasi	S	S	S	S	S
	Ketersediaan Bank	S	S	S	S	S
	Kelompok Nelayan	TS	TS	TS	TS	TS
Pemasaran	Ketersediaan pasar	S	S	S	S	S
	Permintaan pasar	S	S	S	S	S
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	S	S	S	S	S
	Penggunaan Teknologi	S	S	S	S	S
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	S	S	S	S	S
	Penggunaan Lahan	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Iterasi tahap I dilakukan untuk mengetahui hasil kesepakatan dari para stakeholder dengan adanya beberapa tambahan faktor dan juga variabel terkait pembentukan minapolitan di Kawasan Prigi.

Selain terdapat variabel yang tidak disetujui, responden juga memberikan faktor dan variabel tambahan yang berpengaruh terhadap pembentukan Kawasan Prigi menjadi kawasan minapolitan, yaitu Hubungan kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat. Dimana selanjutnya dari variabel tambahan yang diberikan oleh responden akan dilakukan tahap iterasi untuk mencari konsensus dari pendapat responden.

Setelah dilakukan iterasi tahap ke 1 terkait penambahan faktor dan variabel didapatkan bahwa Faktor dan variabel yang mempengaruhi pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Berikut merupakan faktor-faktor pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, antara lain:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA)
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM)
- 3) Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan
- 4) Aksesibilitas
- 5) Kelembagaan
- 6) Pemasaran
- 7) Sistem Produksi
- 8) Daya Dukung Fisik

Berikut merupakan variabel-variabel pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, antara lain:

- 1) Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku
- 2) Keterampilan masyarakat pesisir
- 3) Penyerapan Tenaga Kerja
- 4) Ketersediaan Jaringan Listrik
- 5) Ketersediaan Jaringan Air Bersih
- 6) Ketersediaan Pembuangan limbah

- 7) Ketersediaan Alat Tangkap Ikan
- 8) Jumlah IKM pengolahan ikan
- 9) Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
- 10) Adanya *Coldstorage*
- 11) Tersedianya Pelabuhan perikanan
- 12) Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- 13) Kondisi jaringan jalan
- 14) Tersedianya Koperasi
- 15) Lembaga Pemerintah
- 16) Ketersediaan Bank
- 17) Ketersediaan pasar
- 18) Permintaan pasar
- 19) Pengolahan hasil laut (untuk added value)
- 20) Penggunaan Teknologi
- 21) Kelerengan Lahan
- 22) Penggunaan Lahan

4.2.2 Sasaran 2

Dalam menentukan Zona-zona Minapolitan, di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek sebelumnya dilakukan analisis dengan menggunakan Skalogram untuk menentukan batasan kawasan yang sesuai untuk dikembangkan Minapolitan. Adapun analisis Skalogram tersebut berupa pengidentifikasian terkait fasilitas yang tersedia di wilayah penelitian yang dapat mendukung kegiatan Minapolitan. Adapun Wilayah Penelitian mencakup 12 desa yang diantaranya Karanggandu, Prigi, Tasikmadu, Watulimo, Margomulyo, Sawahan, Dukuh, Slawe, Gemaharjo, Pakel, Ngembel, Watuagung.

Berikut merupakan tahapan dari penentuan sentra-sentra minapolitan Kawasan Prigi:

- 1) **Tahap pertama**, dari kedua belas desa tersebut akan diidentifikasi terkait kelengkapan fasilitas perikanan yang sudah dimiliki dengan menggunakan analisis skalogram, yang nantinya dihasilkan beberapa desa yang masuk dalam wilayah minapolitan karena memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung. Dari analisis skalogram tersebut nantinya akan keluar berupa hasil yaitu batasan desa-desa mana saja yang sesuai untuk dikembangkan Minapolitan. Hasil Output dari tahap pertama adalah pembentukan peta desa-desa yang termasuk dalam Kawasan Minapolitan.
- 2) **Tahap kedua**, yaitu melakukan identifikasi terkait bagian-bagian dari desa kawasan minapolitan tersebut, bagian mana saja yang sesuai untuk dikembangkan minapolitan, dikarenakan kondisi eksisting dari Kawasan adalah berupa pegunungan yang mempunyai kelerengan cukup curam maka diperlukan pertimbangan dalam memilih bagian-bagian desa yang mampu dibangun kota perikanan nantinya. Dengan menggunakan pertimbangan peta kelerengan lahan akan diketahui bagian mana yang sesuai dan tidaknya untuk dikembangkan.

- 3) **Tahap ketiga** adalah pembuatan peta eksisting, hal ini dilakukan untuk mengetahui letak dari Sarana dan Prasarana pendukung perikanan yang ada di Kawasan Prigi, dengan menggunakan peta kondisi eksisting akan dijadikan sebagai dasar dalam menentukan sentra-sentra minapolitan di bagian wilayah yang sudah ditentukan.
- 4) **Tahap keempat** yaitu pembuatan peta sentra-sentra minapolitan dengan menggunakan batasan dari semua tahap yang telah dilakukan dari tahap pertama sampai keempat. Penentuan sentra minapolitan dan penetapannya berdasarkan didasarkan pada kondisi eksisting dan juga hasil pertimbangan kelerengan yang dalam pemilihan sentra. Hasil Outputnya adalah Peta Sentra-sentra Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Berikut merupakan **Tahap Pertama** dalam menentukan desa-desa mana saja yang sesuai untuk dikembangkan Minapolitan di Prigi. Dengan menggunakan analisis Skalogram akan diidentifikasi sebaran Sarana dan Prasarana Kawasan Prigi Dalam Pembentukan Sebagai Kawasan Minapolitan, adapun sarana dan prasarana yang digunakan berasal dari variabel yang terdapat di sintesa pustaka, berikut merupakan penjelasannya:

Matriks Skalogram Sebaran Sarana dan Prasarana Kawasan Prigi Dalam Pembentukan Sebagai Kawasan Minapolitan

	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap											Jumlah	
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K		L
1	Tasikmadu	10,428	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
2	Gemaharjo	6,319	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6
3	Prigi	6,296	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9
4	Watulimo	6,110	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6
5	Karanggandu	5,670	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
6	Watuagung	5,445	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	5
7	Sawahana	5,436	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	5
8	Margomulyo	5,048	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
9	Dukuh	4,527	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4
10	Pakel	3,185	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3
11	Slawe	2,766	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4
12	Ngembel	2,504	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4

Sumber : Hasil Analisis, 2016

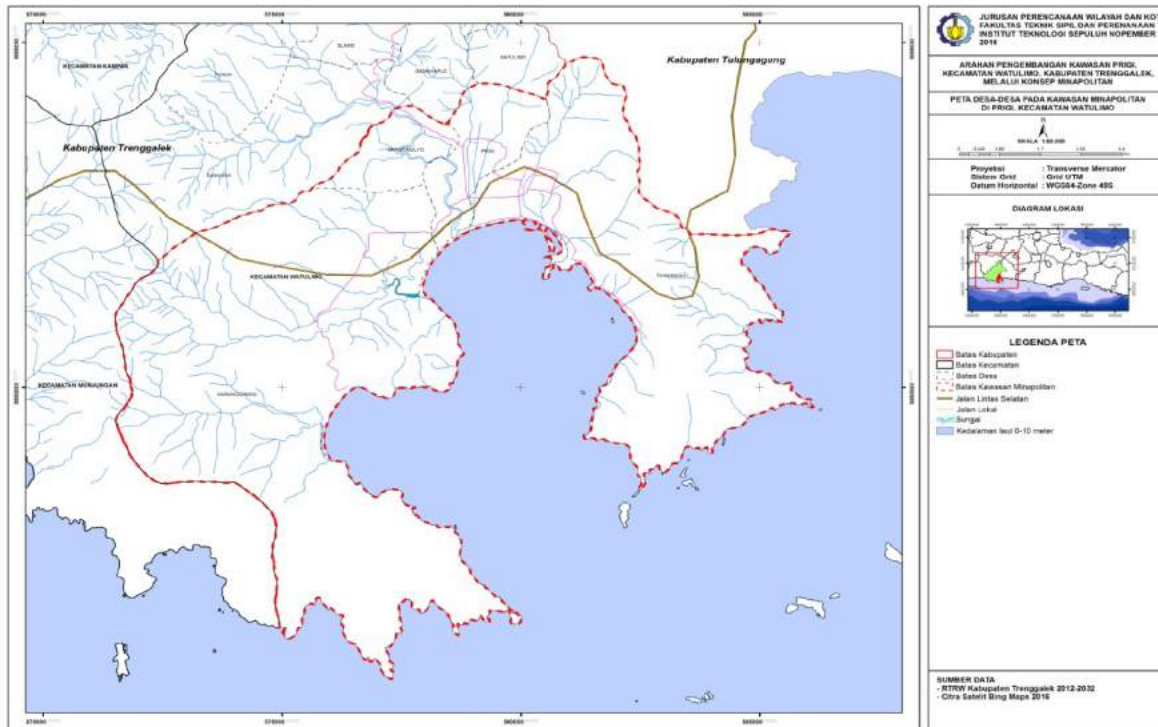
Keterangan:

- A : IKM Pengolahan Ikan
- B : Lembaga Keuangan (Bank, Koperasi)
- C : Adanya TPI
- D : Jaringan Listrik
- E : Jaringan Air Bersih
- F : Jaringan limbah Pengolahan Ikan
- G : Tersedianya alat tangkap ikan
- H : Jaringan Telekomunikasi
- I : Tersedianya Pasar
- J : Adanya *Coldstorage*
- K : Tersedianya penggunaan teknologi Ikan Modern
- L : Adanya Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis Skalogram diatas, didapatkan 4(empat) desa yang berpotensi masuk kedalam Kawasan Minapolitan, yaitu Desa Tasikmadu, Prigi, Karanggandu, Margomulyo. Dalam penentuan kawasan Minapolitan tersebut selain didapatkan dari hasil kelengkapan sarana dan prasarana juga mempertimbangkan hasil wawancara para stakeholder yang menjelaskan bahwa kawasan Minapolitan Prigi tidak mencakup seluruh desa yang ada di , melainkan desa-desa yang memiliki batas langsung dengan wilayah pantai maupun desa yang memiliki sarana prasarana mendukung perikanan.

Keempat desa tersebut dijelaskan mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dibandingkan dengan desa lainnya. Berikut merupakan peta desa-desa yang masuk kedalam Kawasan Minapolitan Prigi pada gambar peta **4.2.2 a** :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berikut merupakan **Tahap Kedua**, dari hasil peta pembagian desa-desa yang masuk kedalam kawasan Minapolitan Prigi tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat empat (4) desa yang berpotensi menjadi Kawasan Minapolitan, yaitu Desa Tasikmadu, Prigi, Karanggandu, Margomulyo.

Berdasarkan kondisi eksisting diketahui bahwa Kawasan Prigi merupakan kawasan pegunungan, dimana kondisi lerengnya lebih banyak ke curam, dengan sebaran di empat desa seperti pada peta yang sudah dijelaskan pada tahap pertama, tidak semua bagian dari empat desa tersebut dapat dibangun sentra. Diperlukan pertimbangan kesesuaian kelerengan, terkait bagian wilayah mana saja yang dapat dibentuk zona minapolitan sekaligus sentra. Pertimbangan tersebut dilakukan dengan pembuatan peta tingkat kelerengan yang terdapat di empat desa tersebut.

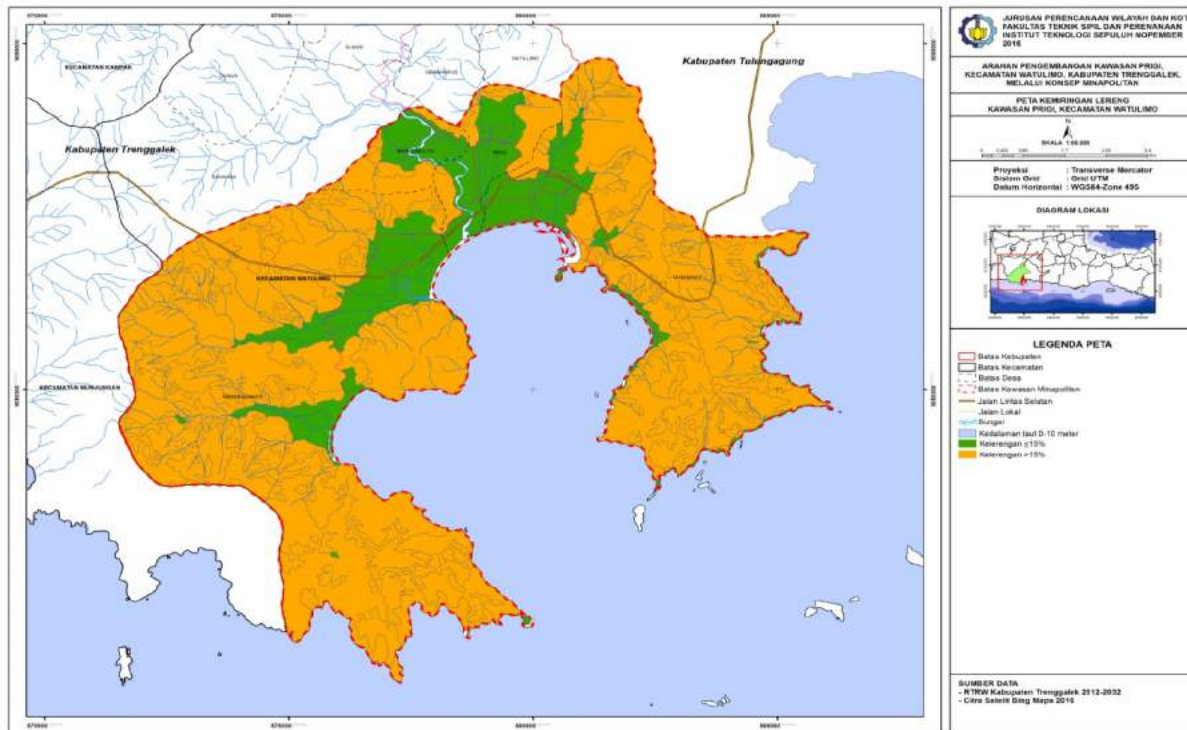
Berdasarkan data yang didapatkan adapun tingkat kemiringan lereng yang sesuai dalam pembentukan sentra adalah sebagai berikut.

% Lereng	Keterangan
0-2%	Rata/hampir datar
2-8%	Landai
8-15%	Miring
>15%	Curam

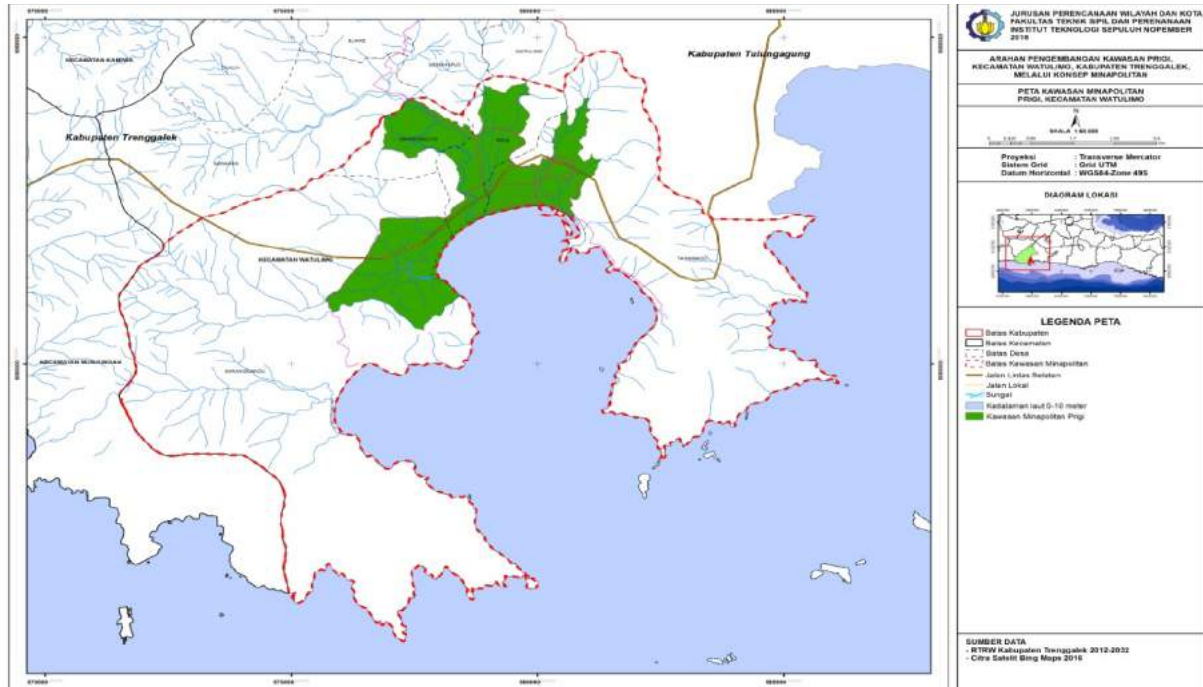
Sumber: US Soil Survey dalam Sastroprawiro dan Yudo, (1996)

Dengan menggunakan data tingkat kemiringan lereng diatas didapatkan hasil pengklasifikasian lereng sebagai alat untuk mengetahui kelerengan lahan yang sesuai untuk dibangun dan dikembangkan sentra-sentra minapolitan di Kawasan Prigi, adapun kemiringan yang sesuai sekitar 0-15%. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dapat dibentuk batas wilayah potensial pengembangan kawasan minapolitan seperti pada peta **4.2.2 b**:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



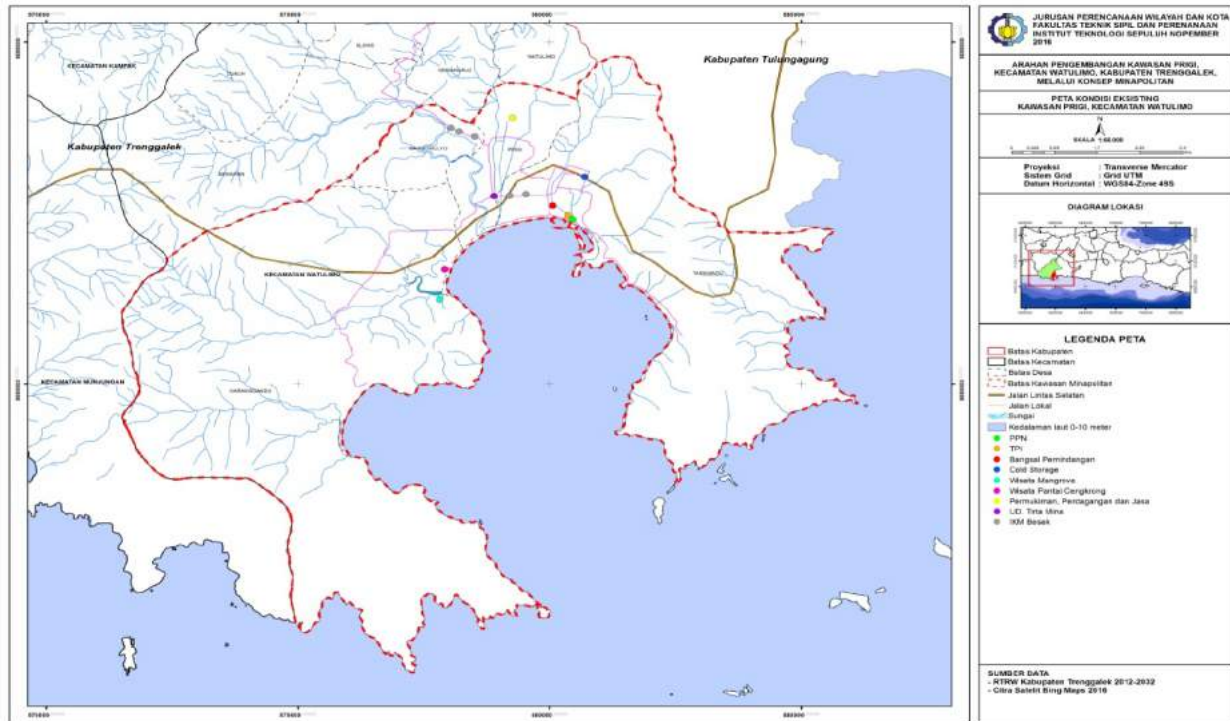
“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Pada **Tahap Ketiga** adalah pengidentifikasian sarana dan prasarana pada kondisi eksisting. Pada peta eksisting dijelaskan sarana dan prasarana apa saja yang sudah tersedia di Kawasan Prigi guna mendukung berkembangnya Minapolitan. Melalui peta kondisi eksisting ini nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemilihan sentra-sentra minapolitan yang nantinya akan diterapkan di Kawasan prigi. Berikut merupakan penjelasan pada peta **4.2.2 c**:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Untuk **Tahap Keempat** adalah pembuatan peta sentra Kawasan Minapolitan Prigi. Berdasarkan hasil identifikasi pada peta eksisting sebelumnya diketahui bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang belum memenuhi untuk perkembangan kawasan minapolitan nantinya.

Didalam kawasan minapolitan terdapat pembagian zona, adapun zona-zona yang ada di Kawasan minapolitan adalah Zona Inti, Zona Pengolahan, Zona Penunjang, didalam zona minapolitan terdapat berbagai kegiatan guna menunjang terbentuknya kawasan Minapolitan dan kegiatan tersebut berada didalam sentra-sentra, adapun pembagian sentra didasarkan pada sarana prasarana pada kondisi eksisting. Batasan dalam penentuan sentra-sentra minapolitan Prigi dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 tentang Minapolitan, adapun pembagian Zona-zona di dalam kawasan Minapolitan Tangkap adalah sebagai berikut :

- a) **Sentra Produksi**, yakni kawasan yang mempunyai kegiatan penangkapan ikan, sentra produksi didukung dengan adanya Fasilitas pendukung perikanan berupa TPI, Pelabuhan Perikanan.
- b) **Sentra Pengolahan**, yakni kawasan yang mempunyai kegiatan industri berupa pengolahan hasil perikanan tangkap dengan didukung fasilitas *Coldstorage*, Pengolahan Tradisional dan Pengolahan Modern.
- c) **Sentra Penunjang**, yakni kawasan yang mempunyai kegiatan penunjang untuk perkembangan Minapolitan, adapun jenis kegiatan yang ada didalam sentra penunjang antara lain Wisata, Permukiman penduduk, kegiatan perdagangan dan jasa.

Kawasan Minapolitan merupakan kawasan ekonomi yang terdiri dari sentra-sentra produksi dan perdagangan komoditas kelautan dan perikanan, jasa dan kegiatan lainnya

yang saling terkait. Minapolitan merupakan kerangka berpikir dalam pengembangan agribisnis berbasis perikanan disuatu daerah, selain itu minapolitan merupakan wilayah yang berisi subsistem agribisnis berbasis perikanan dengan penggeraknya usaha agribisnis. Menurut Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M. Ec, Menteri Pertanian periode 2000-2004, Pengembangan Minapolitan mencakup Sistem berikut:

- a) **Subsistem Agribisnis Hulu yang berada pada sentra penunjang (*up stream agribusiness*)**, yakni kegiatan yang menghasikan sarana produksi bagi usaha penangkapan ikan, seperti usaha mesin dan peralatan tangkap.
- b) **Subsistem Usaha Penangkapan yang berada pada sentra produksi (*on-farm agribusiness*)**, seperti contohnya usaha penangkapan ikan.
- c) **Subsistem Agribisnis Hilir yang berada pada sentra pengolahan (*down-stream agribusiness*)**, yakni industri yang mengolah hasil perikanan beserta perdagangannya.
- d) **Subsistem Penunjang yang berada pada sentra penunjang (*supporting agribusiness*)**, yakni kegiatan-kegiatan yang menyediakan jasa seperti perkreditan, lembaga pendidikan dan penyuluhan, pengembangan kebijakan pemerintah daerah.

Beberapa penjelasan teori mengenai pengembangan Kawasan Minapolitan diatas, diketahui bahwa Subsistem agribisnis merupakan kegiatan yang masuk kedalam sentra-sentra minapolitan. Didalam Zona kawasan minapolitan tersebut akan didukung dengan adanya kegiatan yang berasal dari subsistem tersebut. Berdasarkan Departemen Kimpraswil (2002:10) merumuskan bahwa infrastruktur penunjang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha

dalam suatu kesisteman yang utuh dan menyeluruh pada kawasan minapolitan, meliputi :

1. Dukungan Sarana dan Prasarana dari **Subsistem Agribisnis Hulu yang berada pada sentra penunjang (*up stream agribusiness*)** berfungsi sebagai penunjang untuk kelancaran dalam yaitu berupa memproduksi perikanan tangkap pada sentra produksi seperti : mesin dan peralatan perikanan tangkap. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa :
 - a) Jalan penghubung antar desa-kota
 - b) Gudang penyimpanan sarana perikanan tangkap (Gudang mesin usaha)
 - c) Tempat bongkar muat mesin kapal

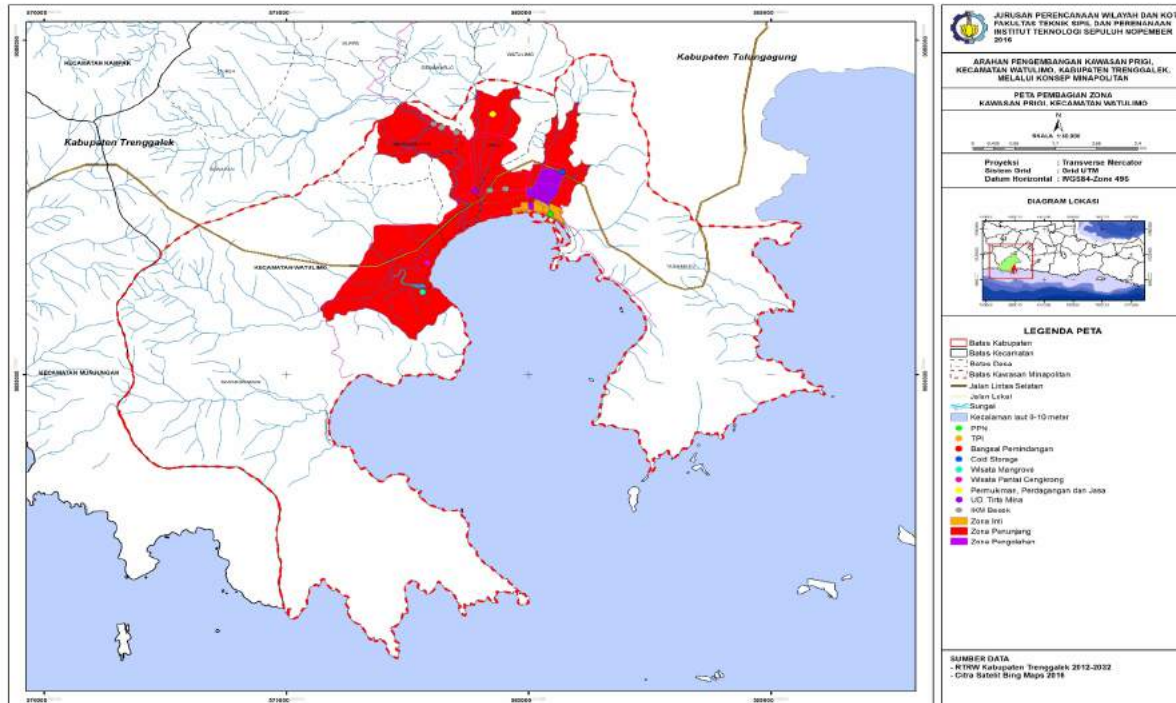
2. Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang **Subsistem Usaha Penangkapan yang berada pada sentra produksi (*on-farm agribusiness*)** untuk peningkatan produksi usaha penangkapan ikan. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa :
 - a. Jalan usaha tangkap ikan dari desa pusat ke desa hinterland maupun antar desa hinterland yang menjadi pemasok hasil perikanan tangkap.
 - b. Penyediaan sarana air baku melalui pembuatan sarana pembuatan pipa jaringan air bersih untuk pembersihan hasil tangkapan ikan.
 - c. Pelabuhan perikanan dan dermaga, tempat pendaratan kapal penangkapan ikan, dan tambatan perahu pada kawasan perikanan tangkap, baik di danau ataupun di laut.
 - d. Tempat Pelelangan Ikan, sebagai tempat pendaratan ikan pertama kali sebelum akhirnya dipasarkan ke pasar-pasar lokal maupun luar.
 - e. Sarana pendukung seperti : pembangkit listrik/generator listrik, telepon, sarana air bersih

untuk pembersihan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, sarana pembuangan limbah industri hasil olahan.

3. Dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung **Subsistem Agribisnis Hilir yang berada pada sentra pengolahan (*down-stream agribusiness*)** berupa industri-industri pengolahan hasil perikanan tangkap sebelum dipasarkan sehingga mendapat nilai tambah (*added value*). Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa :
 - a. Sarana penjemuran ikan hasil tangkapan seperti : tempat penjemuran ikan, bangsal pengolahan ikan.
 - b. Gudang penyimpanan hasil perikanan, termasuk didalamnya sarana pengawetan/pendinginan (*cold storage*).
 - c. Sarana pengolahan hasil perikanan tangkap seperti : tempat pengolahan tradisional dan pengolahan modern, tempat pengemasan, sarana industri-industri rumah tangga termasuk *food service*, seperti pembuatan kripik, pembuatan sosis ikan, ikan panggang dalam kemasan.
 - d. Sarana pendukung seperti : pembangkit listrik/generator listrik, telepon, sarana air bersih untuk pembersihan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, sarana pembuangan limbah industri hasil olahan.
 - e. Jalan antar desa-kota, jalan antar desa, dan jalan lingkar desa yang menghubungkan beberapa hinterland.
4. Dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung **Subsistem Penunjang yang berada pada sentra penunjang (*supporting agribusiness*)** seluruh kegiatan yang menyediakan perdagangan, jasa dan lain sebagainya bagi minapolitan perikanan tangkap, seperti:

- a. Lembaga Keuangan (Koperasi, Bank dll)
- b. Sarana pemasaran dan perdagangan hasil laut seperti : pasar tradisional, terminal agribisnis.
- c. Transportasi
- d. Balai pendidikan dan pelatihan kerja nelayan dan pengusaha kecil
- e. Pasar khusus sebagai tempat penjualan penunjang produksi perikanan
- f. Layanan Informasi Agribisnis perikanan tangkap

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1. Dalam Kawasan **Zona Produksi** terdapat Dukungan Sarana dan Prasarana dari **Subsistem agribisnis hulu (*up stream*)** yang berfungsi sebagai penunjang untuk kelancaran dalam memproduksi hasil tangkapan yaitu berupa memproduksi perikanan tangkap dan juga **Subsistem agribisnis penangkapan ikan (*on-farm*)** yang berfungsi untuk menunjang peningkatan produksi usaha penangkapan ikan. Adapun sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan didalam membentuk Sentra Produksi antara lain:
 - a) Perlu perbaikan akses jalan penghubung antar desa-kota karena kondisinya yang kurang begitu baik, berupa jalan pegunungan yang sebagian rusak.
 - b) Penambahan Gudang Penyimpanan mesin usaha tangkap ikan.

2. Dalam **Zona Pengolahan** terdapat Dukungan Sarana dan Prasarana dari **Subsistem agribisnis hilir (*down stream*)** berupa industri-industri pengolahan hasil perikanan tangkap sebelum dipasarkan sehingga mendapat nilai tambah (*added value*). Adapun sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan didalam membentuk Sentra Pengolahan antara lain:
 - a) Penambahan tempat pengolahan ikan modern seperti pabrik tepung ikan, sarden, pengolahan siap saji dalam kemasan, dikarenakan pada kondisi eksisting belum tersedia tempat pengolahan modern yang mampu memberikan nilai tambah pada produksi.
 - b) Pembuatan STA (Sub Terminal Agribisnis) sebagai sarana yang mampu mengelola pasokan hasil perikanan yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan harga produk hasil perikanan yang pantas diterima baik oleh nelayan, pengusaha kecil maupun konsumen.

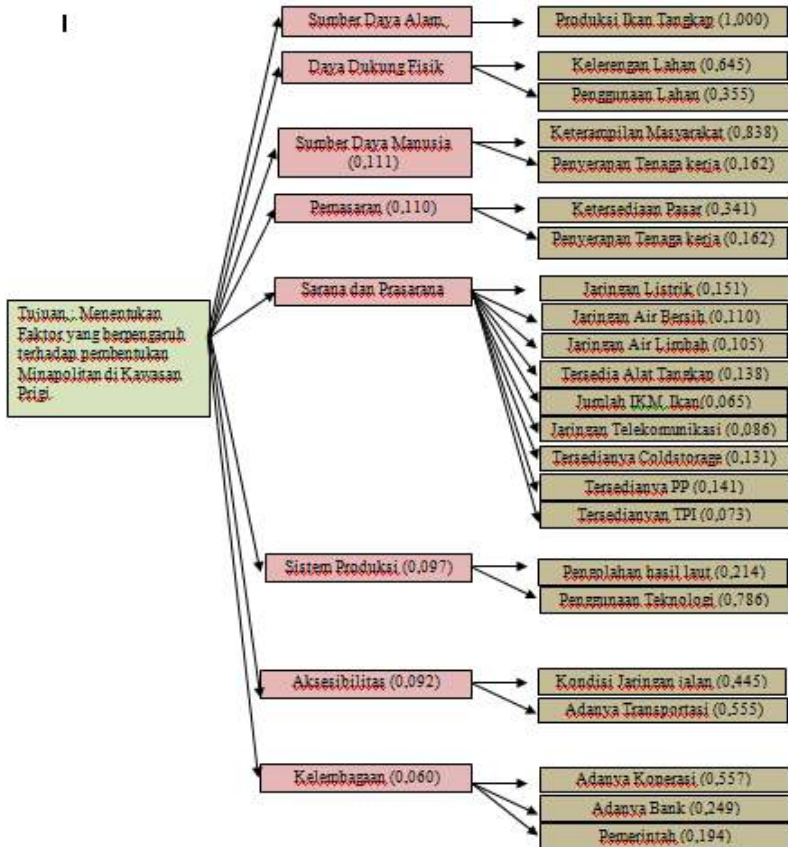
- c) Pembuatan saluran pembuangan limbah industri hasil olahan.
3. Dalam **Zona Penunjang** terdapat Dukungan Sarana dan Prasarana dari **Subsistem penunjang** (*supporting*) seluruh kegiatan yang menyediakan perdagangan, jasa dan lain sebagainya bagi minapolitan perikanan tangkap. Adapun sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan didalam membentuk Sentra Penunjang antara lain:
- a) Pembuatan pasar khusus sebagai tempat penjualan penunjang produksi perikanan, seperti besek yang digunakan sebagai tempat ikan sebelum dijual ke pasar.
 - b) Pembuatan balai pendidikan dan pelatihan kerja nelayan dan pengusaha kecil.
 - c) Penambahan jasa transportasi (rental mobil pengangkut ikan) pengangkutan barang produksi berupa ikan tangkap untuk dipasarkan keluar kota/daerah, hal ini dikarenakan tidak semua pengusaha maupun nelayan memiliki transportasi sendiri untuk penjualan, dengan adanya jasa transportasi akan memudahkan mereka dalam hal akomodasi.
 - d) Penambahan Layanan Informasi Agribisnis perikanan tangkap, yaitu berupa pembangunan telecenter, telecenter berfungsi sebagai pusat informasi berbasis internet yang mampu memberdayakan masyarakat dengan kemudahan akses terhadap informasi dasar seperti info pasar, harga pasar, dan lain sebagainya, serta mampu mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait perikanan tangkap dari luar untuk pengembangan minapolitan tangkap.

4.2.3 Sasaran 3

Pada penelitian ini, responden dari stakeholder sebagai pengisi kuesioner sejumlah lima (5) orang yaitu Pihak Bappeda Kabupaten Trenggalek, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek, Kasi Pembangunan dan Sarana Prasarana PPN Prigi, serta Kasi Penyuluhan Industri PPN Prigi. Pada sasaran kedua ini responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdapat didalam lampiran. Dari hasil kuesioner tersebut, nantinya akan dikombinasikan antara satu responden dengan responden yang lainnya sehingga memunculkan bobot berdasarkan pendapat dari lima (5) responden tersebut dengan menggunakan Tools Expert Choice 11. Untuk tahap selanjutnya nantinya hasil dari pembobotan akan digunakan dalam analisa penentuan zona minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan dipadukan menggunakan Skalogram. Berikut merupakan Hierarki hasil dari pembobotan variabel pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, diketahui bahwa Urutan :

Hierarki Pembobotan Faktor Pembentuk Minapolitandi Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

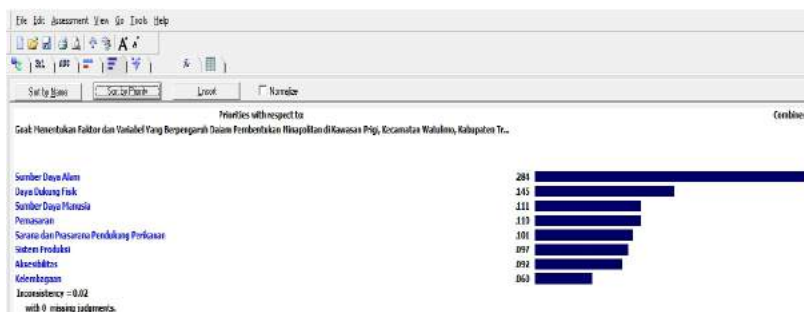
Berikut merupakan hierarki pembobotan Faktor Pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek:



Sumber: Hasil Analisis Dengan Menggunakan *Expert Choice*, 2016

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa Faktor Sumber Daya Alam berada di urutan pertama dengan nilai (0,284), Faktor Daya Dukung Fisik berada pada urutan kedua dengan nilai (0,145), Faktor Sumber Daya Manusia berada pada urutan ketiga dengan nilai (0,111), Faktor Pemasaran berada pada urutan keempat dengan nilai (0,110), Faktor Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan berada di urutan kelima dengan nilai (0,101), Faktor Sistem Produksi berada pada urutan ke keenam dengan nilai (0,097), Faktor Aksesibilitas berada di urutan ketujuh dengan nilai (0,092) dan Faktor Kelembagaan berada pada urutan kedelapan dengan nilai (0,060).

Dari hasil pembobotan faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor prioritas dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016

Berdasarkan gambar bagan diatas dapat dijelaskan bobot antara Faktor dan Variabel dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut dalam Analytical Hierarchy Process sebagai berikut :

1) Daya Dukung Fisik

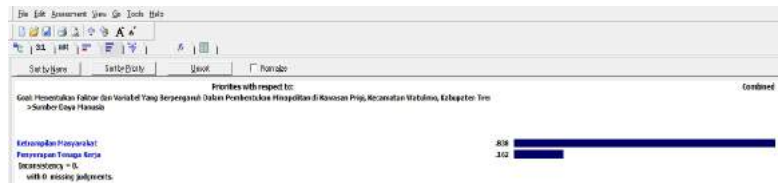
Pada Faktor Daya Dukung Fisik terdapat dua (2) variabel yaitu Kelerengan Lahan (0,645) dan Penggunaan Lahan (0,355).



(Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

2) Sumber Daya Manusia

Pada Faktor Sumber Daya Manusia terdapat dua (2) variabel yaitu Keterampilan Masyarakat (0,838) dan Penyerapan Tenaga Kerja (0,162).



(Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

3) Pemasaran

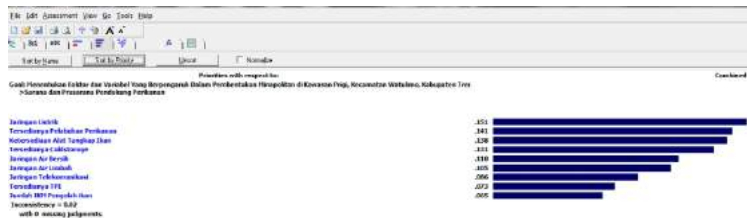
Pada Faktor Pemasaran terdapat dua (2) variabel yaitu Ketersediaan Pasar (0,341) dan Permintaan Pasar (0,659).



(Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

4) Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan

Pada Faktor sarana dan prasarana pendukung perikanan terdapat sembilan (9) variabel yaitu jaringan listrik (0,151), Tersedianya Pelabuhan perikanan (0,141), Ketersediaan alat tangkap ikan (0,138), Tersedianya *Coldstorage* (0,131), Jaringan air bersih (0,110), Jaringan air limbah (0,105), Jaringan telekomunikasi (0,086), Tersedianya TPI (0,073) dan Jumlah IKM pengolahan ikan (0,65).



(Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

5) Sistem Produksi

Pada Faktor Sistem Produksi Perikanan terdapat dua (2) variabel yaitu Penggunaan Teknologi (0,786) dan Pengolahan hasil laut (0,214).



(Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

6) Aksesibilitas

Pada Faktor Aksesibilitasterdapat dua (2) variabel yaitu Kondisi Jaringan jalan (0,445) dan Adanya transportasi (0,555).



(Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

7) Kelembagaan

Pada Faktor kelembagaan terdapat tiga (3) variable, yaitu Tersedianya koperasi (0,557). Lembaga Pemerintah (0,194), dan Tersedianya Bank (0,259).



Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016)

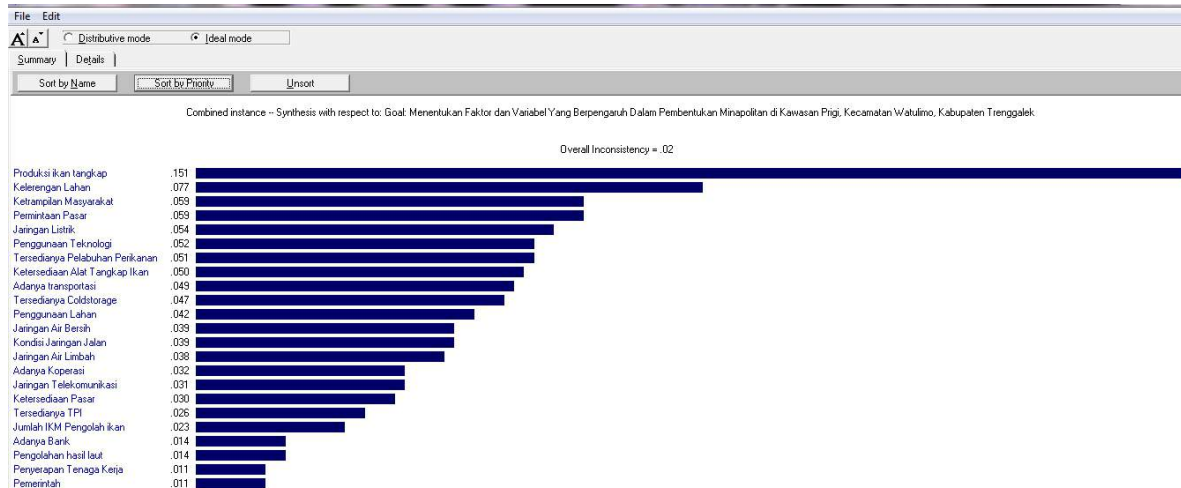
Hierarki Pembobotan Variabel Prioritas Dalam Pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

Berikut merupakan hierarki pembobotan variabel-variabel prioritas dalam Pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, pembobotan variabel dilakukan untuk mengetahui variabel yang memiliki nilai prioritas dalam menentukan pembentukan kawasan minapolitan di Kawasan Prigi.

Tujuan : Menentukan variabel Prioritas dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Produksi Ikan (0,151)	
Kelerengan lahan (0,077)	
Ketrampilan Masyarakat (0,059)	
Permintaan Pasar (0.059)	
Jaringan Listrik (0,054)	
Penggunaan Teknologi (0,052)	Adanya Bank (0,014)
Tersedianya Pelabuhan (0,051)	Pengolahan hasil laut (0,014)
Alat Tangkap (0.050)	Tenaga kerja (0,011)
Adanya Transportasi (0,049)	Lembaga pemerintahan (0,011)
Tersedianya Coldstorage (0,047)	
Penggunaan Lahan (0.042)	
Jaringan air bersih (0,039)	
Kondisi jaringan jalan (0,039)	
Jaringan air limbah (0,038)	
Adanya Koperasi (0.032)	
Jaringan telekomunikasi (0,031)	
Ketersediaan pasar (0,030)	
Tersedianya TPI (0,026)	
IKM Pengolahan (0,023)	

Berikut merupakan hasil penghitungan bobot keseluruhan variabel dengan menggunakan alat analisis Expert Choice,11, didapatkan hasil seperti pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Analisis Dengan Menggunakan Expert Choice, 2016

4.2.4 Sasaran 4

Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Melalui Konsep Minapolitan dirumuskan menggunakan analisis Deskriptif yaitu dengancara mengkomparasikan beberapa sumber, yaitu Potensi, Masalah,Teori/Kebijakan yang terkait. Dalam arahan pengembangan kawasan prigi melalui konsep minapolitan menggunakan variabel-variabel minapolitan yang sudah ditentukan pada tahap analisis Delphi. Penjelasan pada tabel potensi dan masalah dalam lapangan merupakan hasil survey lapangan, tabel kebijakan atau teori yang terkait yaitu berupa arahan dari kebijakan maupun teori yang mendukung untuk arahan pengembangan minapolitan, Berikut penjelasan dari hasil analisis deskriptif dalam pengembangan Kawasan Minapolitan di Kawasan Prigi:

Analisis Deskriptif

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
1.	Produksi ikan Tangkap	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kondisi eksisting potensi perikanan tangkap di Kawasan Prigi sangat berlimpah hal itu didukung dengan dijadikannya kawasan prigi menjadi pusat perdagangan hasil perikanan di Kabupaten Trenggalek dan merupakan salah satu kawasan penyuplai olahan ikan mentah terbesar di Jawa Timur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adapun kendala atau masalah yang biasa terjadi dengan hasil produksi ikan adalah jumlah produksi yang sempat menurun sehingga kawasan prigi sampai harus mendatangkan ikan dari luar wilayah seperti dari Muncar maupun Kecamatan lain di kabupayen Trenggalek yang hasilnya pun juga tidak terlalu banyak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat maupun para pelaku ekonomi pada bidang perikanan tangkap tetap menjaga kelestarian Sumber Daya ikan tangkap, hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, antara lain tidak melakukan bomikan, menanam mangrove sebagai tempat bertelurnya ikan dan melakukan penangkapan berdasarkan prosedur pelestarian.(Pada Zona Inti).
2.	Kelerengan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pada kelerengan lahan di Kawasan prigi yaitu dengan kondisi alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi alam dari Kawasan prigi yang berupa pegunungan membuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan program konservasi tanah , yang merupakan penggunaan tanah sesuai dengan daya guna dan kemampuan tanah pada kawasan

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		<p>yang terdiri dari pegunungan, kawasan tersebut masih mempunyai kawasan yang dapat dibangun untuk dikembangkan menjadi sebuah kota perikanan, di kelerengan lahan dibawah 15% didapatkan beberapa kegiatan maupun fasilitas pendukung perikanan tangkap yang sudah tersedia.</p>	<p>pembangunan agak sulit, terutama untuk kawasan yang memiliki kemiringan lebih dari 15%.</p>	<p>tersebut, usaha konservasi tanah antara lain mengurangi besar energy perusak, meningkatkan ketahanan tanah pada Zona inti, pengolahan dan penunjang</p>
3.	Keterampilan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Potensi untuk keterampilan masyarakat dalam hal pengolahan sangat besar, hal tersebut dibuktikan dengan sangat antusiasnya 	<ul style="list-style-type: none"> Pada wilayah penelitian sebagian besar masyarakat yang bekerja dibidang perikanan tangkap baik menjadi nelayan maupun pengolah perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan dan mengembangkan paket-paket pendidikan, pelatihan dan penyuluhan terkait pengetahuan teknik produksi perikanan tangkap di zona inti dan zona pengolahan.

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		<p>masyarakat ketika pemerintah mengadakan program peatihan.</p>	<p>masih bersifat sangat terbatas, terbatasnya pengetahuan tentang teknik produksi perikanan tangkap disebabkan karena kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah menyebabkan penerimaan informasi juga sulit untuk diserap secara maksimal</p>	
4.	Permintaan pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Permintaan pasar dalam bentuk ikan olahan meningkat setiap tahunnya, karena Kawasan prigi merupakan kawasan pemasok kebutuhan ikan yang ada di Jawa Timur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hal ini tidak bisa diimbangi karena kondisi masyarakat yang minim modal, keahlian, teknologi, sehingga dibutuhkan mitra kerja seperti halnya menarik investor luar untuk menanamkan modal di Kawasan Prigi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi para pengusaha kecil pada Zona pengolahan dengan mencarikan perusahaan yang berminat menjalin kemitraan dalam mengolah ikan tangkap menjadi produk bernilai ekonomis tinggi. Dengan salah satunya pengembangan kemitraan dengan melibatkan IKM dan perusahaan pengolahan. Dalam hal ini perusahaan pengolahan mempunyai

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
			pembangunan pabrik olahan modern.	tanggungjawab untuk membimbing dan mengembangkan IKM sebagai mitra sehingga keuntungan bisa didapatkan bersama.
5.	Ketersediaan jaringan Listrik	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan listrik sudah hamper menyebar di seluruh Kawasan Prigi, terutama dalam mendukung pengembangan Minapolitan, listrik sudah menyebar mulai dari zona inti, pengolahan dan penunjang. 	<ul style="list-style-type: none"> Untuk ketersediaan jaringan listrik di zona kawasan minapolitan sudah mnyebar tetapi ada beberapa bagian zona yang belum teraliri listrik seperti zona penunjang, dimana disana banyak sekali kegiatan penunjang minapolitan yang membutuhkan supplai listrik, seperti IKM Perikanan dan lain sebagainya. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerataan jaringan listrik pada zona-zona kawasan Minapolitan Prigi yaitu Zona Inti pada pelabuhan dan juga TPI, Zona pengolahan pada Bangsal pemindangan yang membutuhkan listrik yang besar dan juga Zona penunjang untuk mendukung berjalannya seluruh kegiatan pendukung minapolitan seperti IKM pengolahan dan sebagainya.
6.	Penggunaan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat mampu membuat teknologi pengolahan ikan laut 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan teknologi modern yang minim sehingga harga ikan 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan dukungan berupa teknologi maupun sarana bantuan untuk produksi baik dari pemerintah

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		<p>yaitu dengan teknologi tradisional, hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum bisa menerima penggunaan teknologi yang baru</p>	<p>tangkap jatuh ketika dipasaran, karena tidak memiliki nilai tambah selain dipasarkan dalam bentuk mentah.</p>	<p>maupun swasta di sentra pengolahan agar para nelayan maupun pengusaha kecil mampu memberikan <i>added value</i> terhadap hasil laut mereka. Penambahan untuk <i>added value</i> dapat berupa ikan yang diolah dalam bentuk sarden, tepung ikan, dll pada zona pengolahan.</p>
7.	Tersedianya pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya pelabuhan perikanan yang telah dibangun oleh pemerintah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelabuhan hanya memfasilitasi untuk para nelayan yang membayar setiap bulannya untuk mendapatkan fasilitas seperti tempat bersandarnya kapal, keamanan kapal dan juga fasilitas TPI yang ada di dalam pelabuhan perikanan, sedangkan nelayan tradisional yang tidak mampu membayar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kinerja pelabuhan perikanan dengan cara memfasilitasi seluruh nelayan yang terdapat di Kawasan Prigi, hal tersebut dikarenakan tidak semua nelayan mampu untuk membayar iuran setiap bulannya. Kegiatan yang dapat dilakukan lainnya yaitu dengan tidak memungut dengan iuran yang besar untuk para nelayan agar tetap bisa bergabung dengan pelabuhan. (Pada zona inti)

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
			setiap bulannya masih tidak bisa bergabung	
8.	Tersedianya alat tangkap ikan	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian nelayan Kawasan Prigi sudah mengenal dan mulai menggunakan alat tangkap ikan modern dalam mengambil ikan dilaut. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar nelayan yang menggunakan alat tangkap kodern berasal dari nelayan yang telah menjadi anggota dari pelabuhan perikanan prigi sehingga nelayan luar pelabuhan sebagian besar masih menggunakan teknologi tradisional dalam menangkap ikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan fasilitas serta penyuluhan penangkapan ikan dengan menggunakan alat modern untuk para nelayan diluar area pelabuhan perikanan, agar para nelayan lebih mudah dan cepat sehingga tidak membutuhkan waktu berhari-hari dalam menangkap ikan, contoh alat modern yang dapat digunakan yaitu <i>fishfinder</i> pada Zona Inti.
9.	Tersedianya Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Sudah tersedianya transportasi pengangkutan barang yang digunakan oleh para pengusaha kecil maupun para nelayan untuk membawa ikan hasil tangkapan 	<ul style="list-style-type: none"> Transportasi yang tersedia adalah milik perseorangan, dari pemerintah belum menyediakan jasa transportasi khusus yang dapat disewa oleh para nelayan yang 	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan armada angkutan sebagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk para pengusaha kecil dan para nelayan, demi kebutuhan serta kemudahan akomodasi yang diperlukan dalam perdagangan ikan laut ke kota, penambahan armada ini dapat

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		mereka ke kota untuk dipasarkan	membutuhkan dalam pengangkutan hasil tangkapan.	ditambahkan pada Zona Inti yaitu pengangkutan ikan segar langsung ke kota, pada Zona pengolahan yaitu pengangkutan hasil <i>coldstorage</i> ke Kota, dan pada Zona penunjang untuk pengangkutan hasil ayaman maupun penunjang perikanan yang didatangkan dari luar kota.
10.	Tersedianya <i>Coldstorage</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tersedianya <i>Coldstorage</i> pada zona pengolahan yang berada di dekat Bangsal pemindangan, dimana <i>Coldstorage</i> tersebut berfungsi sebagai tempat penyimpanan ikan segar yang akan dikirim keluar kota atau luar negeri untuk dijual 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah <i>Coldstorage</i> yang terdaat di Kawasan Prigi masih sangat terbatas, hanya terdapat satu buah <i>Coldstorage</i> yang berada diluar pelabuhan perikanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan <i>Coldstorage</i> pada Zona Pengolahan untuk para nelayan yang akan memasarkan hasil tangkapan mereka dalam bentuk balok es ikan segar.

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
11.	Penggunaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> Potensi penggunaan lahan pada kawasan prigi yaitu sebagian besar penggunaan lahannya sudah dimanfaatkan untuk keperluan pendukung kegiatan ekonomi di kawasan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan lahan di Kawasan prigi sebagian besar digunakan sebagai kegiatan ekonomi terutama di kawasan pesisirnya, akan tetapi untuk menunjang kegiatan minapolitan sendiri masih kurang, hal tersebut dibuktikan dengan masih sedikitnya kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung minapolitan seperti Tidak adanya Gudang mesin kapal 	<ul style="list-style-type: none"> Pengoptimalan penggunaan lahan dengan cara pengalihan fungsi jenis kegiatan yang dilakukan pada zona penunjang minapolitan, seperti dengan pembangunan gudang mesin-mesin kapal yang belum tersedia di kawasan tersebut.
12.	Jaringan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> Untuk kebutuhan air bersih disekitar area pengolahan, pelabuhan maupun sebagian dari zona penunjang sudah tercukupi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam kondisi eksisting masih kawasan pinggir pantai seperti pantai Prigi, Pantai Cengkong airnya sudah 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan embung jaringan air baku yang dilakukan pemerintah guna untuk persediaan air minum yang nantinya diolah terlebih dahulu agar dapat dikonsumsi pada zona penunjang.

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		adanya PDAM dari pemerintah	bercampur menjadi air payau, sehingga kurang layak untuk dikonsumsi. Hanya beberapa bagian desa saja yang sudah dialiri air bersih yang berasal dari PDAM.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan dan pengembangan jaringan perpipaan air bersih dari PDAM ke Kawasan yang belum teraliri pipa air bersih yaitu pada zona penunjang yang sebagian besar adalah permukiman penduduk
13.	Kondisi jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk potensi jaringan jalan yaitu telah dibangunnya Jalur Lintas Selatan sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jaringan jalan untuk mengarah ke Kota Trenggalek sebagai salah satu akses untuk menjual hasil tangkapan masih rusak, banyak jalan yang berlubang sehingga membahayakan para pengendara 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki akses jalan antar Kota sehingga masyarakat menjadi lebih mudah dalam perjalanan terutama dalam mendukung kegiatan minapolitan, jalan menjadi suatu hal yang sangat penting terutama pada zona inti, pengolahan dan penunjang yang saling terkait
14.	Jaringan limbah	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya saluran air limbah buangan yang dibuat oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk jaringan air limbah hanya ada satu yaitu di wilayah PPN 	<ul style="list-style-type: none"> • Program pengembangan Instalasi Pengolahan Limbah agar limbah bekas produksi dan pengolahan hasil

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		<p>masyarakat, tetapi kondisinya belum memenuhi standar kelayakan</p>	<p>yang memiliki fasilitas cukup lengkap, tetapi penggunaan jaringan air limbah masih sangat sederhana, sehingga kondisi lingkungan terganggu.</p>	<p>laut tidak dibuang sembarangan pada ZonaInti dan Zona pengolahan.</p>
15.	Adanya Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya koperasi yang ditujukan untuk membantu permodalan nelayan dan para pengusaha kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kondisi eksisting banyak koperasi yang ada di Kawasan prigi yang sebagian didirikan oleh para nelayan tutup, hal ini dikarenakan uang yang dipinjamkan untuk para peminjam sangat terbatas dan program koperasi sebagian besar belum mampu berjalan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan terhadap berjalannya koperasi ditengah kehidupan masyarakat seperti melakukan penyuluhan terkait bagaimana menyusun rencana, program dan kegiatan usaha agar koperasi mampu mencapai program yang diinginkan pada zona penunjang.

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
16.	Tersedianya Jaringan Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah tersedianya BTS yang berguna untuk sistem jaringan telekomunikasi di Kawasan Prigi dan memudahkan internet masuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya Telecenter yang berfungsi sebagai pusat info untuk para nelayan dan pengusaha kecil dalam mengetahui harga jual ikan di luar kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas telecenter yang berfungsi sebagai pusat informasi berbasis internet yang mampu memberdayakan masyarakat dengan kemudahan akses terhadap informasi dasar seperti info pasar, harga pasar, dan lain sebagainya, serta mampu mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait perikanan tangkap dari luar untuk pengembangan minapolitan tangkap pada zona penunjang
17.	Ketersediaan pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya IKM pembuatan alat penunjang penjualan ikan seperti IKM Besek dan lain sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kondisi eksisting ketersediaan pasar khusus sebagai tempat penjualan alat penunjang perikanan (seperti jala, pancing) dan juga besek ikan masih belum tersedia. Belum adanya pengembangan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas pembuatan pasar berupa pembangunan pasar khusus sebagai tempat penjualan alat penunjang perikanan tangkap pada sentra penunjang, seperti contohnya alat tangkap ikan maupun penunjang seperti besek ikan yang digunakan sebagai kemasan ikan sebelum di jual dipasar pada zona penunjang.

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
			agribisnis perikanan, yang berfungsi untuk menjual produksi perikanan dengan nilai jual yang lebih tinggi.	
18.	Tersedianya TPI	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Tempat Pelelangan Ikan yang berfungsi sebagai tempat pendaratan ikan pertama kali setelah ditangkap 	<ul style="list-style-type: none"> • TPI yang berfungsi sebagai tempat pendaratan, penjualan dan pelelangan ikan pertama kali tidak digunakan sebagaimana fungsinya, sehingga terkesan tidak ada gunanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengoptimalan fungsi Tempat Pelelangan Ikan dengan pengaktifan kembali kegiatan jual beli pertama kali di TPI Prigi setelah melakukan penangkapan ikan (Zona Inti)
19.	Jumlah IKM Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya IKM Pengolahan ikan laut yang mengolah produk ikan mentah menjadi produk lain seperti ikan asap, bakar dan pengasinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah IKM Tradisional jauh lebih banyak dari pada pengolahan modern, hal ini yang mengakibatkan harga ikan jatuh karena produk pengolahan yang terkesan tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyuluhan, pendampingan serta pemberian teknologi yang modern terhadap para nelayan maupun para pengusaha kecil agar IKM pengolahan yang sudah tersedia tidak hanya mengolah hasil secara tradisional saja melainkan mampu mengolah hasil yang dapat

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
			memiliki nilai tambah yang tinggi	memberikan <i>added value</i> terhadap produk mereka pada zona pengolahan
20.	Sistem Bank	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya bank beserta peminjamannya yang senantiasa mampu memberikan pinjaman modal kepada para nelayan maupun para pengusaha kecil yang membutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Kelembagaan dalam hal perkreditan seperti sistem pinjaman pada Bank yang sedikit rumit dan mengharuskan persyaratan yang banyak membuat para nelayan tidak terlalu paham dan menyulitkan,hal tersebut dikarenakan masih banyaknya nelayan maupun masyarakat yang minim pengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program kerjasama dengan pihak bank untuk membuat Sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan syarat yang tidak membebani para peminjam terutama para pengusaha kecil serta kemudahan dalam persyaratan pinjaman, program ini dilakukan pada zona penunjang kegiatan minapolitan
21.	Pengolahan hasil laut	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat hasil olahan ikan laut yang langsung dapat diperjual belikan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari sistem pengolahan produksi pada kondisi eksisting sangat kurang inovasi, hal tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan program pendampingan usaha yang ditujukan untuk para nelayan maupun pengolah IKM ikan tangkap tentang cara pengolahan ikan

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
		<p>para nelayan kepada para pengunjung wisata pantai, seperti dalam bentuk ikan asap, bakar dan lain sebagainya</p>	<p>selain diakibatkan karena pengetahuan yang minim dari para nelayan maupun pengolah, sehingga hasil olahan yang dijual hanya berupa mentahan saja, dikeringkan dan diasap yang dilakukan dengan cara tradisional, sehingga kualitas seperti <i>packaging</i> dan kebersihan masih kurang terjaga.</p>	<p>tangkap yang lebih higienis, lebih variatif, dan bernilai jual tinggi dengan penggunaan alat pengolah yang lebih modern pada Zona pengolahan.</p>
22.	Penyerapan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Masih adanya tenaga kerja dalam bidang pengolahan hasil laut maupun menjadi nelayan di Kawasan prigi 	<ul style="list-style-type: none"> Penyerapan tenaga kerja terutama untuk menjadi nelayan makin berkurang, hal ini disebabkan banyak masyarakat pesisir yang lebih memilih mengadu nasib di kota 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan program pembekalan kepada masyarakat agar mereka mampu berkembang dan mengembangkan potensi alam yang mereka miliki tanpa perlu harus mengadu nasib keluar kota maupun keluar negeri, seperti program pelatihan tenaga kerja dan lain

No	Variabel	Potensi	Masalah	Arahan
			maupun luar negeri	sebagainya pada Zona penunjang
23.	Lembaga pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lembaga pemerintahan seperti DKP, Bappeda dan dinas terkait minapolitan lainnya yang memberikan jalan untuk berkembangnya minapolitan di Kawasan Prigi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah kurang promosi terkait potensi alam yang dimiliki Kawasan Prigi, sehingga hanya sedikit investor yang mengetahui dan masuk untuk mengembangkan Kawasan Prigi menjadi minapolitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kemudahan akses dan juga promosi kepada para investor untuk menanamkan modalnya di Kawasan Prigi, sehingga nantinya seluruh sarana dan prasarana yang kurang mendukung dapat berkembang secara optimal pada zona inti, pengolahan dan penunjang

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berikut merupakan rumusan arahan pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan yang dibagi Tiap Sentra, dimana penjabaran dari variabel-variabel pembentuk minapolitan dan juga penambahan beberapa sarana prasarana pendukung minapolitan menurut Teori maupun sumber literature lainnya pada sasaran dua (2) yang menjelaskan bahwa di sebuah Kawasan minapolitan tidak hanya arahan penambahan program saja yang dibutuhkan melainkan juga dukungan sarana prasarananya juga harus mendukung.

1. Arahan Pengembangan untuk Zona Inti:

- a) Masyarakat maupun para pelaku ekonomi pada bidang perikanan tangkap tetap menjaga kelestarian Sumber Daya ikan tangkap, hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, antara lain tidak melakukan bomikan, menanam mangrove sebagai tempat bertelurnya ikan dan melakukan penangkapan berdasarkan prosedur pelestarian.
- b) Melakukan program konservasi tanah , yang merupakan penggunaan tanah sesuai dengan daya guna dan kemampuan tanah pada kawasan tersebut, usaha konservasi tanah antara lain mengurangi besar energy perusak, meningkatkan ketahanan tanah
- c) Melakukan pendampingan dan mengembangkan paket-paket pendidikan, pelatihan dan penyuluhan terkait pengetahuan teknik produksi perikanan tangkap
- d) Pemerataan jaringan listrik pada zona-zona kawasan Minapolitan Prigi yaitu Zona Inti pada pelabuhan dan juga TPI
- e) Peningkatan kinerja pelabuhan perikanan dengan cara memfasilitasi seluruh nelayan yang terdapat di Kawasan Prigi, hal tersebut dikarenakan tidak semua nelayan mampu untuk membayar iuran setiap bulannya. Kegiatan yang dapat dilakukan lainnya yaitu dengan tidak

- memungut dengan iuran yang besar untuk para nelayan agar tetap bisa bergabung dengan pelabuhan
- f) Penambahan fasilitas serta penyuluhan penangkapan ikan dengan menggunakan alat modern untuk para nelayan diluar area pelabuhan perikanan, agar para nelayan lebih mudah dan cepat sehingga tidak membutuhkan waktu sehari-hari dalam menangkap ikan, contoh alat modern yang dapat digunakan yaitu *fishfinder*
 - g) Penambahan armada angkutan sebagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk para pengusaha kecil dan para nelayan, demi kebutuhan serta kemudahan akomodasi yang diperlukan dalam perdagangan ikan laut ke kota, penambahan armada ini dapat ditambahkan pada Zona Inti yaitu pengangkutan ikan segar langsung ke kota
 - h) Perbaiki akses jalan antar Kota sehingga masyarakat menjadi lebih mudah dalam perjalanan terutama dalam mendukung kegiatan minapolitan, jalan menjadi suatu hal yang sangat penting terutama pada zona inti
 - i) Program pengembangan Instalasi Pengolahan Limbah agar limbah bekas produksi dan pengolahan hasil laut tidak dibuang sembarangan
 - j) Pengoptimalan fungsi Tempat Pelelangan Ikan dengan pengaktifan kembali kegiatan jual beli pertama kali di TPI Prigi setelah melakukan penangkapan ikan
 - k) Melakukan kemudahan akses dan juga promosi kepada para investor untuk menanamkan modalnya di Kawasan Prigi, sehingga nantinya seluruh sarana dan prasarana yang kurang mendukung dapat berkembang secara optimal
- 2. Arahan Pengembangan untuk Zona Pengolahan:**
- a) Melakukan program konservasi tanah , yang merupakan penggunaan tanah sesuai dengan daya guna dan kemampuan tanah pada kawasan tersebut, usaha konservasi tanah antara lain mengurangi besar energy perusak, meningkatkan ketahanan tanah

- b) Melakukan pendampingan dan mengembangkan paket-paket pendidikan, pelatihan dan penyuluhan terkait pengetahuan teknik produksi perikanan tangkap
- c) Memfasilitasi para pengusaha kecil pada Zona pengolahan dengan mencarikan perusahaan yang berminat menjalin kemitraan dalam mengolah ikan tangkap menjadi produk bernilai ekonomis tinggi. Dengan salah satunya pengembangan kemitraan dengan melibatkan IKM dan perusahaan pengolahan. Dalam hal ini perusahaan pengolahan mempunyai tanggungjawab untuk membimbing dan mengembangkan IKM sebagai mitra sehingga keuntungan bisa didapatkan bersama.
- d) Pemerataan jaringan listrik pada zona-zona kawasan Minapolitan Prigi yaitu, Zona pengolahan pada Bangsal pemandangan yang membutuhkan listrik yang besar untuk meolah hasil tangkapan ikan menjadi produk jadi
- e) Penambahan dukungan berupa teknologi maupun sarana bantuan untuk produksi baik dari pemerintah maupun swasta di sentra pengolahan agar para nelayan maupun pengusaha kecil mampu memberikan *added value* terhadap hasil laut mereka. Penambahan untuk *added value* dapat berupa ikan yang diolah dalam bentuk sarden, tepung ikan, dll pada zona pengolahan
- f) Penambahan armada angkutan sebagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk para pengusaha kecil dan para nelayan, demi kebutuhan serta kemudahan akomodasi yang diperlukan dalam perdagangan ikan laut ke kota, penambahan armada ini dapat ditambahkan pada Zona pengolahan yaitu pengangkutan hasil *coldstorage* ke Kota
- g) Penambahan *Coldstorage* pada Zona Pengolahan untuk para nelayan yang akan memasarkan hasil tangkapan mereka dalam bentuk balok es ikan segar

- h) Perbaiki akses jalan antar Kota sehingga masyarakat menjadi lebih mudah dalam perjalanan terutama dalam mendukung kegiatan minapolitan
- i) Program pengembangan Instalasi Pengolahan Limbah agar limbah bekas produksi dan pengolahan hasil laut tidak dibuang sembarangan
- j) Melakukan penyuluhan, pendampingan serta pemberian teknologi yang modern terhadap para nelayan maupun para pengusaha kecil agar IKM pengolahan yang sudah tersedia tidak hanya mengolah hasil secara tradisional saja melainkan mampu mengolah hasil yang dapat memberikan *added value* terhadap produk mereka
- k) Melakukan program pendampingan usaha yang ditujukan untuk para nelayan maupun pengolah IKM ikan tangkap tentang cara pengolahan ikan tangkap yang lebih higienis , lebih variatif, dan bernilai jual tinggi dengan penggunaan alat pengolah yang lebih modern
- l) Melakukan kemudahan akses dan juga promosi kepada para investor untuk menanamkan modalnya di Kawasan Prigi, sehingga nantinya seluruh sarana dan prasarana yang kurang mendukung dapat berkembang secara optimal

3. Arahan Pengembangan untuk Sentra Penunjang:

- a) Melakukan program konservasi tanah, yang merupakan penggunaan tanah sesuai dengan daya guna dan kemampuan tanah pada kawasan tersebut, usaha konservasi tanah antara lain mengurangi besar energy perusak, meningkatkan ketahanan tanah
- b) Pemerataan jaringan listrik pada zona-zona kawasan Minapolitan Prigi yaitu Zona penunjang untuk mendukung berjalannya seluruh kegiatan pendukung minapolitan seperti IKM pengolahan dan sebagainya.
- c) Penambahan armada angkutan sebagai sarana yang disediakan oleh pemerintah untuk para pengusaha kecil dan para nelayan, demi kebutuhan serta kemudahan akomodasi yang diperlukan dalam perdagangan ikan laut ke kota, penambahan armada ini dapat ditambahkan pada Zona penunjang untuk pengangkutan hasil ayaman maupun penunjang perikanan yang didatangkan dari luar kota
- d) Pengoptimalan penggunaan lahan dengan cara pengalihan fungsi jenis kegiatan yang dilakukan pada zona penunjang minapolitan, seperti dengan pembangunan gudang mesin-mesin kapal yang belum tersedia di kawasan tersebut
- e) Pengembangan embung jaringan air baku yang dilakukan pemerintah guna untuk persediaan air minum yang nantinya diolah terlebih dahulu agar dapat dikonsumsi pada zona penunjang, Pemeliharaan dan pengembangan jaringan perpipaan air bersih dari PDAM ke Kawasan yang belum teraliri pipa air bersih yaitu pada zona penunjang yang sebagian besar adalah permukiman penduduk
- f) Perbaiki akses jalan antar Kota sehingga masyarakat menjadi lebih mudah dalam perjalanan terutama dalam mendukung kegiatan minapolitan, jalan menjadi suatu hal

- yang sangat penting terutama pada zona inti, pengolahan dan penunjang yang saling terkait
- g) Pengawasan terhadap berjalannya koperasi ditengah kehidupan masyarakat seperti melakukan penyuluhan terkait bagaimana menyusun rencana, program dan kegiatan usaha agar koperasi mampu mencapai program yang diinginkan pada zona penunjang.
 - h) Penambahan fasilitas telecenter yang berfungsi sebagai pusat informasi berbasis internet yang mampu memberdayakan masyarakat dengan kemudahan akses terhadap informasi dasar seperti info pasar, harga pasar, dan lain sebagainya, serta mampu mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait perikanan tangkap dari luar untuk pengembangan minapolitan tangkap pada zona penunjang
 - i) Penambahan fasilitas berupa pembangunan pasar khusus sebagai tempat penjualan alat penunjang perikanan tangkap pada sentra penunjang, seperti contohnya alat tangkap ikan maupun penunjang seperti besek ikan yang digunakan sebagai kemasan ikan sebelum di jual dipasar pada zona penunjang
 - j) Program kerjasama dengan pihak bank untuk membuat Sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat) dengan syarat yang tidak membebani para peminjam terutama para pengusaha kecil serta kemudahan dalam persyaratan peminjaman, program ini dilakukan pada zona penunjang kegiatan minapolitan
 - k) Melakukan program pembekalan kepada masyarakat agar mereka mampu berkembang dan mengembangkan potensi alam yang mereka miliki tanpa perlu harus mengadu nasib keluar kota maupun keluar negeri, seperti program pelatihan tenaga kerja dan lain sebagainya pada Zona penunjang
 - l) Melakukan kemudahan akses dan juga promosi kepada para investor untuk menanamkan modalnya di Kawasan

Prigi, sehingga nantinya seluruh sarana dan prasaran yang kurang mendukung dapat berkembang secara optimal pada zona inti, pengolahan dan penunjang

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A

Tabel A.1.
Minat (Interest), Dampak (Impact), Kepentingan (Importance) dan Pengaruh (Influence)
terhadap Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Prigi Kabupaten Trenggalek Melalui
Konsep Minapolitan

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
Bappeda Kabupaten Trenggalek	Menginventarisasi permasalahan di bidang tata ruang dan merumuskan kebijakan bidang teknis pada perencanaan pembangunan	Terlibat dalam perencanaan pengembangan kawasan minapolitan dan terlibat dalam pemberian ijin	+	5	5
Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek	Merumuskan kebijakan teknis di bidang perikanan dan berperan dalam penyusunan program dan pelaksanaan di bidang perikanan tangkap	Terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan pengembangan kawasan minapolitan	+	5	5

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Trenggalek	Merumuskan kebijakan teknis bidang koperasi, industri, dan perdagangan juga membantu pelaksanaan tugas teknis operasional bidang koperasi dan perindustrian	Terlibat dalam pelaksanaan pengembangan industri pengolahan hasil perikanan	+	5	5
Kantor Pelabuhan Perikanan Prigi	Merupakan kelembagaan yang memberikan informasi terkait permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan	Terlibat dalam memberikan informasi terkait permasalahan yang terjadi di lapangan	+	5	5
Lembaga Penyuluhan Paguyuban Perikanan Prigi	Lembaga yang terlibat dalam pengembangan minapolitan di Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek	Terlibat secara langsung dalam proses penyuluhan nelayan untuk mendukung program minapolitan	+	5	5



LAMPIRAN B

Wawancara Delphi Identifikasi Faktor-Faktor Pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi,,Kabupaten Trenggalek

Latar Belakang

Dengan hormat,

Kuesioner ini berkaitan dengan identifikasi faktor-faktor pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek yang merupakan salah satu sasaran dalam Tugas Seminar Proposal Tugas Akhir saya yang berjudul ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PRIGI, KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK MELALUI KONSEP MINAPOLITAN. Nantinya, dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut akan menjadi acuan dalam menentukan arahan pengembangan kawasan Prigi melalui konsep minapolitan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan input data dari Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai stakeholder expert dalam penelitian ini. Dengan ini saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini beserta alasannya sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Hormat saya,

Peneliti

Hesty Ristiani Putri

hestyputri.pwk_07@ymail.com / 082139718935

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Pendahuluan

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan Sektor Utamanya yaitu Pertanian, dimana sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam menyumbang PDRB terbesar dari Delapan sektor lainnya yaitu sebesar 37,82%. Dari sektor pertanian terdapat Subsektor yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu Subsektor perikanan. Subsektor perikanan merupakan Subsektor basis dan memiliki daya saing di Kabupaten Trenggalek (RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2031).

Pembangunan di bidang kelautan dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu fokus kajian bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Trenggalek tahun 2010-2015. Kabupaten Trenggalek mempunyai luas Zona Eksklusif (ZEE) adalah 35.558 km² dan panjang pantai selatan Kabupaten Trenggalek sepanjang 96 km yang sebagian besar pantainya berbentuk teluk dengan salah satunya yaitu Kawasan Prigi yang merupakan kawasan pesisir terbesar dan juga merupakan kawasan pesisir dengan potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan (Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2014)..

Namun kondisi pengembangan kawasan di prigi belum dapat berjalan dengan efektif dan optimal dikarenakan berbagai masalah yang sering menimpa para nelayannya seperti rendahnya penguasaan teknologi, keterampilan masyarakat pesisir, rendahnya akses terhadap permodalan dan rendahnya manajemen kelembagaan, keterbatasan jenis produk olahan ikan yang hanya di pasarkan dalam bentuk mentah, sebagian besar hasil tangkapan laut langsung dijual ke pedagang maupun ke pengepul dalam keadaan segar tanpa pengolahan untuk mendapatkan added valuenya, sebagian besar industri rumah tangga seperti pemindangan masih bersifat tradisional sehingga kegiatan pengolahan bersifat sederhana dan terbatas baik secara kualitas, kuantitas maupun tingkat harga (Antara News Jawa Timur, 2015), sarana dan prasarana pendukung industri perikanan yang kurang ,semakin berkurangnya sumber daya laut di wilayah sekitar pantai merupakan kondisi yang kerap kali menyebabkan

kehidupan sehari-hari nelayan miskin makin terpuruk, usaha dari hasil melaut tidak lagi dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Minapolitan merupakan sebuah konsep pengembangan wilayah yang digencarkan pemerintah kabupaten Trenggalek, program ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisirnya dengan memamanfaatkan potensi ikan tangkap sebagai komoditasnya.

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan empat tahapan analisis yaitu: 1) Mengidentifikasi faktor dan variabel pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan alat analisa Kepustakaan dan Teknik Analisa 2) Menentukan bobot variabel prioritas dalam pengembangan Kawasan Prigi, melalui Konsep Minapolitan dengan menggunakan alat analisa AHP (Analytical Hierarchy Process) 3) Menentukan sentra-sentra minapolitan pada Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek 4)Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi menggunakan analisis Skalogram, , Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan dengan menggunakan teknik Analisis Deskriptif kualitatif.

Kuesioner

Tabel B.1
Definisi Variabel Penelitian

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	Ada atau Tidak ,bahan baku ikan tangkap
Sumberdaya Manusia	Keterampilan Masyarakat pesisir	Mampu atau tidaknya masyarakat dalam pengolahan ikan
	Penyerapan Tenaga Kerja	Ada atau Tidak ,tenaga kerja yang diserap dalam lingkup kawasan prigi
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik	Tersedia atau Tidak,jaringan listrik di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Tersedia atauTidak, jaringan air bersih di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Pembuangan limbah	Tersedia atauTidak jaringan pembuangan air limbah di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	Tersedia atau Tidak, alat-alat dalam menangkap ikan
	Jumlah IKM pengolahan ikan	Tersedia atau Tidak, industri pengolahan ikan tangkap
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	Tersedia atau Tidak,jaringan telekomunikasi di kawasan minapolitan

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
		dalam mendukung perikanan tangkap
	<i>Adanya Coldstorage</i>	Ada atau Tidak, Coldstorage guna sebagai fasilitas pendukung dalam pembekuan ikan tangkap
	Tersedianya Pelabuhan perikanan	Ada atau Tidak, pelabuhan perikanan guna mendukung kelengkapan fasilitas minapolitan
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Ada atau Tidak, Tempat Pelelangan Ikan dengan fungsi sebagai tempat pemasaran ikan pertama kali setelah ditangkap
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan dalam keadaan baik
	Adanya Transportasi	Tersedia atau tidaknya transportasi dalam pengangkutan ikan
Kelembagaan	Lembaga Pemerintah	Adanya lembaga pemerintah yang berperan sekaligus bertanggung jawab atas terbentuknya Minapolitan (DKP Kabupaten, Bappeda, dan dinas lainnya yang berhubungan dengan pengembangan Minapolitan)
	Tersedianya Koperasi	Ada atau Tidak, unit kelembagaan penyaluran sarana produksi yaitu berupa koperasi

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
		peminjaman
	Ketersediaan Bank	Ada atau Tidak, unit kelembagaan keuangan berupa bank
	Kelompok Nelayan	Ada atau Tidak, kelompok nelayan di kawasan perikanan prigi
Pemasaran	Ketersediaan pasar	Tersedia atau Tidaknya pasar lokal maupun luar dalam memasarkan hasil tangkapan ikan
	Permintaan pasar	Ada atau Tidaknya permintaan ikan laut di pasar lokal dan luar
Sistem Produksi	Penggunaan Teknologi	Tersedia atau Tidak, teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan hasil laut untuk mendapatkan nilai tambah produk
	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	Ada atau Tidak, macam-macam jenis pengolahan hasil laut untuk menambah <i>added value</i>
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	Sesuai atau Tidak, tingkat kelerengan lahan dalam membangun kawasan minapolitan
	Penggunaan Lahan	Sesuai atau Tidak, jenis penggunaan lahan dalam kawasan minapolitan

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pada pertanyaan kolom jawaban, berilah tanda checklist (\checkmark) yang paling sesuai dengan keadaan.
2. Pada kolom alasan, isilah secara singkat namun jelas. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembar kosong dibalik kuesioner dan beri nomor jawaban yang akan dijawab.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Telepon :
5. Instansi :
6. Tanggal pengisian :

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, ?

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku			
Sumberdaya Manusia	Keterampilan Masyarakat pesisir			
	Penyerapan Tenaga Kerja			
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik			
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih			
	Ketersediaan Pembuangan limbah			
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan			
	Jumlah IKM pengolahan ikan			
	Ketersediaan Jaringan			

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
	Telekomunikasi			
	Tersedianya <i>Coldstorage</i>			
	Tersedianya Pelabuhan Perikanan			
	Tersedianya TPI			
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan			
	Tersedianya Transportasi			
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi			
	Lembaga Pemerintah			
	Ketersediaan Bank			
	Adanya Kelompok Nelayan			
Pemasaran	Ketersediaan pasar			
	Permintaan pasar			
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)			
	Penggunaan Teknologi			
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan			
	Penggunaan Lahan			

LAMPIRAN C**Hasil Kuesioner Stakeholder****Responden 1****Identitas Responden**

1. Nama : Cusi Rahmawati
2. Jabatan : Kasi Perekonomian Bidang Minapolitan
3. Alamat : Jl. KH. Wakhid Hasyim No.5, Trenggalek
4. Telepon : 081259241451
5. Instansi : Bappeda Kabupaten Trenggalek
6. Tanggal pengisian : 17 Februari 2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, ?

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	√		SDA sangat berpengaruh karena awal terbentuknya minapolitan harus ada Sumber Daya Alam berupa ikan
Sumberdaya Manusia	Keterampilan Masyarakat pesisir	√		SDM sangat berpengaruh karena Tingkat pendidikan penduduk sangat berpengaruh terutama dalam pembentukan kawasan kota perikanan dan semakin berkembang menjadi kawasan minapolitan
	Penyerapan Tenaga Kerja	√		Penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat terutama di tempat pengolahan ikannya

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik	√		Listrik harus dicukupi oleh pemerintah guna untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	√		Jaringan air bersih sangat diperlukan apalagi dalam sistem pengolahan ikan
	Ketersediaan Pembuangan limbah	√		Pembuangan air limbah sangat diperlukan sebagai tempat buangan limbah pengolahan perikanan
	Ketersediaan Alat Pengolah Ikan Tangkap	√		Alat penangkapan yang modern akan memudahkan nelayan dalam melaut agar lebih cepat mendapatkan ikan
	Jumlah IKM pengolahan ikan	√		Semakin banyaknya hasil komoditas ikan maka akan semakin banyak IKM yang berkembang juga
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	√		Jaringan telekomunikasi sangat dibutuhkan untuk masyarakat melakukan koneksi,tanpa ada komunikasi dalam kawasan minapolitan

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				juga akan kesusahan terutama dalam jual beli hasil laut
	Adanya <i>Coldstorage</i>	√		<i>Coldstorage</i> diperlukan sebagai tempat penyimpanan ikan dan harus ada di Tempat pelelangan ikan
	Tersedianya Pelabuhan Perikanan	√		Adanya pelabuhan juga berpengaruh terhadap pembentukan minapolitan karena fungsi dari pelabuhan sebagai pendaratan kapal para nelayan dan sebagai pusat pendaratan ikan
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan	√		Sebagai zona pusat atau sentra produksi tentunya harus memiliki TPI, selain sebagai tempat pendaratan ikan TPI juga berfungsi sebagai tempat penjualan antara nelayan dan tengkulak.
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	√		Kondisi Jaringan jalan sangat berpengaruh dalam proses aksesibilitas kawasan

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				minapolitan
	Transportasi	√		Transportasi sangat berpengaruh karena jika tidak ada transportasi masyarakat akan kebingungan dalam mobilisasi pemasaran ke kota
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi	√		Koperasi berpengaruh terhadap pembentukan minapolitan karena sebagai sarana peminjaman modal dalam jumlah kecil
	Lembaga Pemerintah	√		Lembaga pemerintah mempunyai peran sebagai pembuka perijinan terhadap pembangunan yang dikembangkan di kawasan minapolitan
	Ketersediaan Bank	√		Adanya Bank berpengaruh dalam peminjaman modal yang besar
	Kelompok Nelayan		√	Tidak Berpengaruh karena dengan paguyuban kelompok nelayan hanya sebagai wadah berkumpul para nelayan dengan

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				kelompoknya saja.
Pemasaran	Ketersediaan pasar	√		Ketersediaan pasar sangat berpengaruh guna sebagai tempat memasarkan komoditas ikan tangkap
	Permintaan pasar	√		Permintaan pasar berpengaruh juga dalam pembentukan kawasan minapolitan juga tergantung dengan permintaan pasar
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	√		Semakin berkembang kawasan minapolitan maka semakin banyak pula jenis pengolahannya bukan hanya dipasarkan mentah
	Penggunaan Teknologi	√		Penggunaan teknologi karena dengan penggunaan teknologi yang lebih modern juga akan berdampak pada jumlah jenis olahannya, otomatis semakin banyak
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	√		Kelerengan lahan juga sangat berpengaruh karena kelerengan tidak boleh terlalu curam juga untuk jalan aksesnya

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
	Penggunaan Lahan	√		Penggunaan lahan juga berpengaruh karena jika tidak ada lahan otomatis akan kebingungan dalam penempatan fasilitas pendukung minapolitan
Faktor Tambahan:			-	
Variabel Tambahan:			-	

Responden 2



Identitas Responden

1. Nama : Ir. Etik Purnawati
2. Jabatan : Kabid PSDKP (Pengawasan Sumberdaya Dinas Kelautan dan Perikanan)
3. Alamat : Rt 16/Rw 04, Ds. Karangsoke Kabupaten Trenggalek
4. Telepon : 081335977719
5. Instansi : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Trenggalek (DKP Trenggalek)

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, ?

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	√		Jelas sangat berpengaruh, suatu kawasan tidak bisa dikembangkan menjadi minapolitan kalau tidak ada hasil lautnya yang dominan
Sumberdaya Manusia	Keterampilan Masyarakat pesisir	√		Pendidikan mempengaruhi SDM, jika pendidikannya rendah sulit untuk diajak maju
	Penyerapan Tenaga Kerja	√		Berpengaruh karena minapolitan adalah sebuah kota perikanan jadi SDM yang diserap juga pasti banyak

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik	√		Dalam membentuk suatu kota perikanan harus terdapat listrik untuk mendukung kegiatan penangkapan maupun pengolahan hasil laut
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	√		Sangat mendukung karena jika tidak ada air bersih nelayan akan mengalami kesulitan dalam membersihkan ikan yang akan diolah
	Ketersediaan Pembuangan limbah	√		Sangat berpengaruh, karena jika berkembang menjadi kota perikanan dengan hasil tangkapan ikan yang melimpah jika tidak ada IPAL limbah juga akan mengganggu kehidupan masyarakat pesisir karena aromanya yang bau
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	√		Berpengaruh karena nelayan membutuhkan alat tangkap ikan yang bukan hanya jaring saja melainkan juga alat yang lebih memudahkan mereka dalam menangkap ikan seperti fish finder dll
	Jumlah IKM	√		Jelas berpengaruh

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
	pengolahan ikan			karena semakin berkembang suatu kota maka akan bertambah pula jumlah industrinya, bukan hanya IKM pengolahan tradisional saja tetapi sudah memakai teknologi modern
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	√		Jaringan telekomunikasi mampu membuat masyarakat pesisir jauh lebih modern, karena jika dikembangkan menjadi kota perikanan nantinya pasti juga harus memiliki jaringan telekomunikasi yang memadai pula
	Adanya <i>Coldstorage</i>	√		<i>Coldstorage</i> dibutuhkan untuk menyimpan ikan yang masih segar agar tetap layak ketika nantinya dijual di pasar dengan kondisi yang jauh
	Tersedianya Pelabuhan Perikanan	√		Salah satu syarat yang ada di kawasan inti minapolitan dengan adanya pelabuhan atau dermaga perikanan,

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				jadi sangat dibutuhkan
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	√		Adanya TPI jelas sangat berpengaruh karena dengan adanya TPI masyarakat jadi mengetahui dimana zona inti dari kawasan tersebut
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	√		Berpengaruh sekali karena jika tidak ada akses jalan, minapolitan juga tidak akan berjalan
	Transportasi	√		Sangat berpengaruh, kalau tidak ada transportasi yang mendukung kawasan minapolitan juga akan mengalami kesulitan dalam pendistribusian hasil lautnya
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi	√		Keberadaan Koperasi sangat berpengaruh karena sebagian besar nelayan lebih senang meminjam di koperasi dengan bunga yang kecil
	Lembaga pemerintah	√		Lembaga pemerintah berperan sebagai pemberi perijinan dalam pembangunan minapolitan, seperti adanya investor masuk,

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				surat pengurusannya dipermudah.
	Ketersediaan Bank	√		Adanya bank juga berpengaruh karena untuk permodalan yang besar seperti industri ketersediaan bank penting
	Kelompok Nelayan	√		Adanya paguyuban berpengaruh karena sebagian besar nelayan atau kelompok pedagang juga membuat perkumpulan agar koordinasi tiap anggota lebih mudah apalagi yang sudah bergabung di PPN Prigi
Pemasaran	Ketersediaan pasar	√		Ketersediaan pasar juga berpengaruh karena jika tidak ada pasar juga tidak ada tempat untuk menjual hasil olahan laut para nelayan
	Permintaan pasar	√		Berpengaruh karena nelayan mengolah hasil ikan laut juga berdasarkan permintaan pasar

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	√		Berkembangnya minapolitan juga akan berdampak pada jenis pengolahan hasil lautnya jadi semakin beragam
	Penggunaan Teknologi	√		Memang dalam pembentukan kawasan minapolitan setidaknya harus menggunakan teknologi yang modern meskipun masih banyak yang masih menggunakan cara tradisional
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	√		Kelerengan juga sangat berpengaruh karena terkait dengan medan area daerah minapolitan
	Penggunaan Lahan	√		Berpengaruh karena kalau jenis lahannya tidak sesuai juga tidak bisa mengembangkan minapolitan
Faktor Tambahan:			-	
Variabel Tambahan:			-	

Responden 3**Identitas Responden**

1. Nama : Agustono
2. Jabatan : Kasi Bina Usaha
Perindustrian Kab.
Trenggalek
3. Alamat : Perum Asabri Karangsono,
Blok Q/18,Rt 28/Rw 06,
Kab.Trenggalek
4. Telepon : 081335604068
5. Instansi : Diskoperindag Kab.
Trenggalek
6. Tanggal Pengisian : 18 Februari 2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, ?

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	√		Jelas berpengaruh kalau zona pusat itu adalah zona yang ada bahan bakunya
Sumberdaya Manusia	Keterampilan Masyarakat pesisir	√		Sangat berpengaruh, karena tanpa adanya pendidikan tidak akan bisa berkembang dan kebanyakan masyarakat pesisir masih primitif
	Penyerapan Tenaga Kerja	√		Berpengaruh karena kalau dari segi industri semakin banyak industri pengolahan di kawasan minapolitan maka semakin banyak pula pekerja yang diserap
Sarana dan Prasarana Pendukung	Ketersediaan Jaringan Listrik	√		Sangat penting karena industri pengolahan tidak akan berjalan

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Perikanan				tanpa listrik
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	√		Sangat berpengaruh karena proses industri tidak akan jalan tanpa adanya air bersih terutama dalam pengolahan ikan
	Ketersediaan Pembuangan limbah	√		Berpengaruh karena semakin banyak industri pengolahan maka akan semakin besar juga untuk pengolahan limbahnya agar industri pengolahan juga mudah dalam membuang limbah ikan
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	√		Berpengaruh karena dalam konsep minapolitan juga seharusnya masyarakatnya juga disediakan alat tangkap yang lebih variatif
	Jumlah IKM pengolahan ikan	√		Pembuatan sentra hasil laut juga berasal dari Industri kecil juga, jadi keberadaan IKM juga berpengaruh
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	√		Jaringan telekomunikasi gunanya untuk menambah link dalam memasarkan hasil

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				olahan dari kawasan minapolitan
	Adanya Coldstorage	√		Adanya coldstorage sangat penting karena untuk hasil laut kualitas ekspor perlu pembekuan ikan dalam bentuk balok es, gunanya untuk menjaga kualitas ikan agar tetap bagus
	Tersedianya Pelabuhan Perikanan	√		Dengan adanya Pelabuhan Perikanan semua sistem mulai dari pendaratan kapal, pendaratan ikan hasil tangkapan dari laut sampai pemasaran kepada pedagang akan lebih tersistem dengan baik
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	√		Jelas penting karena kalau tidak ada TPI nelayan akan kebingungan mendaratkan hasil tangkapan mereka
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	√		Sangat berpengaruh, kalau kondisi jalan rusak berat kawasan minapolitan juga tidak akan berkembang maksimal

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
	Transportasi	√		Transportasi sangat berpengaruh karena tanpa adanya transportasi masyarakat akan bingung membawa hasil tangkapan mereka ke kota
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi	√		Berpengaruh karena syaratnya yang mudah dan sekarang koperasi ada legalitas hukum dalam peminjaman bentuknya koperasi simpan pinjam
	Lembaga Pemerintah	√		Dalam minapolitan lembaga pemerintah mempunyai fungsi sebagai pemberi bantuan modal kepada nelayan maupun pengusaha kecil serta mengatur sistem berjalannya kelembagaan dalam mendukung minapolitan
	Ketersediaan Bank	√		Bank juga penting karena untuk meminjamkan jumlah nominal yang lebih besar untuk modal usaha
	Kelompok Nelayan	√		Dengan adanya paguyuban para nelayan akan memiliki lembaga yang menaungi mereka

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Pemasaran	Ketersediaan pasar	√		Ketersediaan pasar juga berpengaruh bagi Industri ikan rumahan karena sebagian besar dijual di pasar tradisional
	Permintaan pasar	√		Berpengaruh karena tidak mungkin nelayan mengirim hasil laut keluar kota tanpa adanya permintaan pasar
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	√		Diversifikasi berbagai macam olahan hasil laut sangat penting untuk permintaan pasar
	Penggunaan Teknologi	√		Penggunaan teknologi pengolahan yang modern sangat penting dalam proses pengolahan hasil laut yang lebih higienis
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	√		Kelerengan sangat berpengaruh karena jika kawasan minapolitan dibangun didaratkan yang terlalu sempit juga tidak bisa, terlalu curam juga tidak bisa karena rawan longsor
	Penggunaan Lahan	√		Kalau penggunaan lahan juga berpengaruh karena harus mempertimbangkan lahan lain untuk membangun kebutuhan-

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				kebutuhan yang lain dikawasan kota minapolitan itu nantinya, jadi tidak bisa semuanya harus ada keterkaitan dengan ikan dan pengolahan tetapi juga ada kawasan konservasi
Faktor Tambahan:			-	
Variabel Tambahan:			-	

Responden 4



Identitas Responden

1. Nama : Yeni Setyawati
2. Jabatan : Kasi Bahan Pembangunan dan Pengembangan Sarpras
3. Alamat : PPN Prigi, , Kab. Trenggalek
4. Telepon : 081359901412
5. Instansi : PelabuhanPerikanan Nusantara Prigi
6. Tanggal Pengisian : 19 Februari 2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, ?

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	√		Jelas berpengaruh karena minapolitan dari awal berasal dari ikan/hasil laut, jadi jika tidak ada hasil laut tentu tidak bisa
Sumberdaya Manusia	Keterampilan masyarakat pesisir	√		Ada berpengaruh karena dari tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi penggunaan teknologinya
	Penyerapan Tenaga Kerja	√		Berpengaruh karena jika dibangun suatu kawasan tentunya komprehensif jadi secara keseluruhan ada, seperti penangkapan, penanganan, dan dalam semua sektor tersebut pasti menyerap tenaga kerja
Sarana dan Prasarana Pendukung	Ketersediaan Jaringan Listrik	√		Berpengaruh karena untuk semacam cold storage pengawetan ikan jelasjuga

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Perikanan				membutuhkan listrik
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	√		Jelas berpengaruh karena untuk pengolahan juga butuh air bersih
	Ketersediaan Pembuangan limbah	√		Berpengaruh karena tanpa adanya IPAL nelayan dan pengeloaah ikan juga akan kesulitan untuk membuang limbah tersebut dimana
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	√		Sangat berpengaruh karena banyaknya alat tangkap atau variasi alat tangkap juga tergantung potensi lautnya, dengan kata lain alat tangkap tergantung penggunaannya ingin dibuat menangkap apa, dari kan dan cumi pasti beda alatnya jadi ya sangat perlu
	Jumlah IKM pengolahan ikan	√		Jelas berpengaruh karena dengan semakin banyak orang pasti ekonominya juga berkembang jadi mempengaruhi jumlah IKM yang ada
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	√		Jaringan telekomunikasi berfungsi sebagai pembuka link untuk jaringan pasar yang lebih besar, jadi jelas berpengaruh
	Adanya <i>Coldstorage</i>	√		Dalam pembentukan minapolitan <i>coldstorage</i>

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				diperlukan karena sebagai sarana untuk menjaga kualitas ikan yang akan dikirim keluar kota maupun keluar pulau
	Tersedianya Pelabuhan Perikanan	√		Pelabuhan lebih memiliki sistem yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan nelayan dari penangkapan hasil laut sampai memasarkan hasilnya di TPI yang ada di Pelabuhan Perikanan tersebut
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	√		Sangat berpengaruh karena TPI adalah zona inti tempat ikan didaratkan setelah nelayan melaut
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	√		Jelas berpengaruh karena tanpa akses jalan yang baik kawasan minapolitan juga tidak mampu berkembang secara pesat, diketahui bahwa jalan merupakan faktor yang penting dalam proses pemasaran juga
	Transportasi	√		Jelas sangat berpengaruh karena kalau tidak ada transportasi para pengusaha ikan juga kesulitan dalam pemasaran ke wilayah lainnya

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi	√		Lebih memudahkan nelayan dalam hal peminjaman modal, karena koperasi
	Lembaga Pemerintah	√		
	Ketersediaan Bank	√		Adanya bank diperlukan karena mereka lebih menarget nelayan yang membutuhkan modal besar dalam usahanya dan didalam suatu kota nantinya juga pasti perlu adanya perbankan
	Kelompok Nelayan		√	Paguyuban atau kelompok nelayan hanya sebagai tempat maupun perkumpulan nelayan saja, untuk peminjaman modal dan lain sebagainya tetap dikoperasi dan bank.
Pemasaran	Ketersediaan pasar	√		Ketersediaan pasar juga pengaruh karena pasar juga sebagai temoat menjual hasil laut selain dijual keluar kota apalgi pasar rakyat jelas harus ada
	Permintaan pasar	√		Penting karena hasil laut maupun pengolahannya juga akan dijual berdasarkan permintaan pasar, jika tidak ada permintaan pasar tentu saja kawasan minapolitan tersebut juga akan kebingungan dalam pemasarannya

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	√		Added value sebenarnya penting karena jika minapolitan berkembang macam-macam pengolahan juga harus mampu bersaing tidak hanya diasapkan,dikeringkan melainkan juga di olah dalam bentuk yang lebih menarik
	Penggunaan Teknologi	√		Konsep minapolitan tentu sudah ada teknologi yang lebih modern yang digunakan dalam penangkapan maupun pengolahannya, jadi dengan penggunaan teknologi yang modern fungsinya untuk mempermudah para nelayan dalam melaut maupun mengolah hasil tangkapan mereka, jadi sangat berpengaruh
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	√		Berpengaruh karena mendirikan suatu kota seperti kota perikanan juga harus melihat dari kecocokan lahannya, seperti kelerengan tidak bisa jika membangun suatu industri dikelrengan yang terlalu curam dsb
	Penggunaan Lahan	√		Kesesuaian lahan jelas berpengaruh karena jika tidak cocok dikembangkan sebagai kawasan minapolitan maka juga akan

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				percuma
Faktor Tambahan			-	
Variabel Tambahan			-	

Responden 5



Identitas Responden

1. Nama : Ratri Puji Astuti
2. Jabatan : Kasi Penyuluh
Pengolahan Industri
Perikanan Prigi
3. Alamat : PPN Prigi
4. Telepon : 082233238717
5. Instansi : Pelabuhan Perikanan
Nusantara Prigi
6. Tanggal Pengisian : 23 Februari
2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, ?

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	√		Harus ada bahan baku ikan untuk minapolitan, karena semua pengolahan berasal dari adanya bahan baku ikan atau tidak
Sumberdaya Manusia	Keterampilan masyarakat pesisir	√		Berpengaruh sekali, antara pendidikan SD,SMP,SMA jelas akan mempengaruhi pola pikir masyarakatnya sendiri, karena sebagian besar nelayan adalah lulusan SD jadi ketika wawancara pun dan member penyuluhan juga agak sedikit susah
	Penyerapan	√		Penyerapan tenaga kerja

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
	Tenaga Kerja			sangat berpengaruh karena seperti ABK juga pasti membutuhkan banyak anak buah juga, pengolahan hasil laut juga butuh tenaga kerja juga
	Ketersediaan Jaringan Listrik	√		Pemerataan jaringan listrik jelas sangat berpengaruh karena dengan adanya listrik nantinya juga akan memudahkan nelayan dalam pendaratan ikan dan pengolahan ikannya
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	√		Sangat berpengaruh karena sebagian besar masyarakat pesisir juga mengalami kesulitan jika harus menggali sumur karena area kawasan yang juga bebatuan, jadi dengan adanya ketersediaan air bersih sangat berpengaruh dan penting bagi para masyarakatnya
	Ketersediaan Pembuangan limbah	√		Berpengaruh karena jaringan air limbah diperlukan sebagai tempat pembuangan hasil limbah pabrik nantinya, apalagi ketika dikembangkan menjadi kawasan minapolitan pasti banyak sentra-sentra ikan yang

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				besar berdiri
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	√		Alat tangkap ikan juga berpengaruh, jika sudah menjadi kawasan kota perikanan tentu sebagian besar dari nelayan akan menggunakan alat modern karena jauh lebih cepat penggunaannya
	Jumlah IKM pengolahan ikan	√		Jika dikembangkan menjadi kawasan minapolitan tidak hanya sekedar IKM saja tetapi sudah berupa pabrik – pabrik pengolahan yang lumayan besar atau dibuatkan sentra, jadi banyaknya IKM juga diperlukan, karena dari IKM yang banyak nantinya akan dibentuk sebuah sentra
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	√		Jaringan komunikasi berpengaruh karena dengan adanya jaringan komunikasi akan mempermudah pedagang

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				dalam wilayah pemasaran yang lebih luas
	Adanya <i>Coldstorage</i>	√		Denganadanya <i>coldstorage</i> berguna untuk menjaga kualitas ikan agar tidak mudah membusuk dan masih mempunyai nilai jual dipasaran
	Tersedianya Pelabuhan Perikanan	√		Para nelayan lebih bisa terorganisir jika bergabung dengan pelabuhan Perikanan, mulai dari mendapatkan penyuluhan sampai pembentukan Kelompok nelayan, jadi berpengaruh terhadap pengembangan minapolitan nantinya
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	√		Sebagai zona pusatnya kawasan minapolitan jelas harus ada TPI sebagai berlabuh hasil laut sebelum dipasarkan
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	√		Kondisi jalan berpengaruh karena untuk pendistribusian produk ikan, jika tidak ada jalan maka nelayan juga kesusahan dalam menjual hasil tangkapan mereka

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
	Transportasi	√		Jelas berpengaruh kalau tidak ada kendaraan sebagai pengangkut hasil laut, nelayan akan kesusahan dalam pemasaran
Kelembagaan	Tersedianya Koperasi	√		Koperasi itu penting karena dikoperasi nelayan mampu meminjam modal awal mereka dalam usaha maupun mengembangkan usaha mereka
	Lembaga Pemerintah	√		Lembaga pemerintah mempunyai tugas mempermudah izin dalam pembangunan
	Ketersediaan Bank	√		Karena dalam perkumpulan nelayan biasanya mereka membuat rekening tabungan sendiri jadi dengan adanya bank sangat berpengaruh dan penting bagi pembentukan usaha nelayan dan bisa menampung banyak nasabah
	Kelompok Nelayan		√	Dengan adanya paguyuban nelayan tidak terlalu berpengaruh terhadap program minapolitan yang nantinya akan diterapkan

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
				karena paguyuban atau kelompok nelayan hanya sebagai tempat mempermudah pengelompokkan saja.
Pemasaran	Ketersediaan pasar	√		Ketersediaan pasar diperlukan baik pasar lokal maupun internasional, biasanya untuk lokal diperlukan pasar rakyat dan untuk internasional pemasarannya biasanya berdasarkan permintaan
	Permintaan pasar	√		Kebanyakan nelayan menjual hasil ikan seperti ikan asap tanpa memperhatikan kebersihan, hal itu juga didukung lokasi mereka dalam berjualan karena sebagian besar di wilayah pariwisata pantai, tetapi jika permintaan pasar diluar maupun lokal meminta mereka untuk menampilkan produk yang lebih higienis tentu saja para nelayan juga akan mengikuti permintaan dari pasar

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Sistem Produksi	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	√		Pasti berpengaruh karena jika hanya dipasarkan mentah, diasap maupun dikeringkan added value untuk menambah pendapatan masyarakat juga kurang tetapi fasilitas yang digunakan untuk diversifikasi tersebut yang belum cukup memadai
	Penggunaan Teknologi	√		Penggunaan teknologi yang modern jelas berpengaruh karena untuk mempercepat proses produksi juga tetapi kembali ke masyarakatnya bisa menerima atau tidak dengan kedatangan teknologi yang lbih modern
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	√		Curam tidaknya kelerengan juga berpengaruh terhadap pembagunan misalkan pembagunan bangunan pengolahan, tidak bisa jika terlalu curam
	Penggunaan Lahan	√		Penggunaan lahan berpengaruh karena kalau bukan area pesisir, kawasan minapolitan juga tidak bisa
Faktor Tambahan:	-			

Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
		Setuju	Tidak	
Varibel Tambahan:			-	

LAMPIRAN C1

TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI

Responden 1

Nama : Cusi Rahmawati

Jabatan : Kasubid Bidang Perekonomian Minapolitan

Bappeda

S : Interviewer

R1 : Responden 1

.....

S : Assalamu'alaikum...Bu Cusi...

R1 : Waalaikumsalam Wr.Wb dek, sebentar ya 5 menit lagi, ini saya mau ngebriefing karyawan sebentar, sampean duduk o dulu...

S : oh, nggih bu....

R1 : Gimana-gimana dek apa yang bisa saya bantu ?

S : Ini bu, mengenai skripsi saya saya butuh wawancara dengan stakeholder salah satunya orang Bappeda, kebetulan judul saya Arahan Pengembangan Kawasan Prigi, Melalui Konsep Minapolitan, lalu ini saya ingi wawancara dengan cara melempar pertanyaan ke bu cusi, nanti silahkan ibu jawab sesuai dengan pertanyaan yang saya lemparkan. Saya ijin ngrekam ya bu?

R1 : Iya ndak apa-apa, engko dijupuki yang penting dan bersangkutan dengan pertanyaane sampean..Saya jam 8 harus pergi lho ya soalnya ada acara..

S : hehe..iya bu..ini langsung saja ya bu..

R1 : iya wes dek makin cepat makin bagus..

S : Jadi karena ini saya mengembangkan minapolitan sesuai dengan bidang bu cusi, sebenarnya minapolitan itu terbentuk dari mana bu?

- R1 : Minapolitan kalo dari nol gak bisa, memang harus ada potensi, gak boleh kalo hanya dari nol begitu saja. Kita bisa lihat kan kalau daerah yang akan dikembangkan menjadi minapolitan harus memiliki kekayaan laut atau paling tidak hasil lautnya melimpah. Jadi gini awalnya aku tak crito yo dek, Kawasan Prigi memang sudah jadi kawasan penangkapan ikan laut dari jaman nenek moyang dulu sudah jaman bahula, trus tahun 1998 sampai 2005, jadi ada proyek besar dari Filipina, proyek itu milyaran membangun breakwater, dermaga dengan sarana membangun pelabuhan perikanan nusantara itu, itu banyak didukung dana dari pusat sehingga yang didukung bukan hanya sarana dari fisik saja, kelembagaannya juga, komite-komite perikanan, pembangunan TPI wes pokoke macem-macem semuanya termasuk pembangunan wisata mangrove dan karang, pokoknya 4 bidang ya, yang pertama Hayati, Prasarana penangkapan ikan, yang ketiga itu pengentasan kemiskinan untuk ekonominya semacam usaha-usaha itu, yang keempat adalah penataan kelembagaan. Dulu gak ada yang namanya minapolitan, ya cuma dikembangkan gitu aja tapi ya belum maksimal kalau dibandingkan kondisi sekarang. Sudah tau bangsal pemindangan belum dek ?
- S : Sudah bu, kebetulan kemarin langsung survey disana.
- R1 : Nah itu, sebenarnya sudah ada pemindangan juga disini, Cuma kan setiap kawasan yang akan diterapkan menggunakan konsep minapolitan selalu punya masalah sendiri, nah salah satunya yang ada disitu sistem limbahnya dulu masih kurang, sehingga air limbah pemindangan masuk kedalam sumur warga, terus warga banyak yang complain.
- S : Oh iya bu, lalu ini bu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minapolitan, ini faktor pertama saya kan Sumber Daya Alamnya bu berpengaruh ya bu terhadap minapolitan?
- R1 : Ya jelas tho lek iku dek, arahan dari pemerintah pun kita harus ngembangkan kawasan apalagi minapolitan yang memang ada potensinya, kalau gak ada potensi ya susah dek, kalau untuk

SDA ikan sebagai bahan baku harus ada potensi itu, kalau gak ada ya gak bisa dek..

S : Lalu ini faktor kedua saya kan Sumber Daya Manusia bu, dengan variabel keterampilan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja itu berpengaruh apa tidak bu ?

R1 : Berpengaruh dong, Tingkat pendidikan penduduk sangat berpengaruh terutama dalam pengembangan kawasan kota perikanan tapi yang pertama alamnya deh, kalau gak dipantai kan gak bisa dibentuk minapolitan.

S : hehe iya bu....

R1 : jadi kalau pendidikan di sana gak terlalu tinggi yang penting bisa kelaut, bisa menangkap ikan, dapat uang, yang dibutuhkan kan uang tho dek..tapi naluri bisnis mereka juga bagus. Sampean taulah kondisi disana seperti apa, apalagi kan sudah survey langsung, Kebanyakan SD dan tidak terlalu tinggi.

S : Iya bu..lalu ini bu terkait penyerapan tenaga kerja berpengaruh atau tidak dalam pengembangan minapolitan? Bisa terkait dalam penyerapan tenaga kerja di industri perikanannya atau nelayannya tiap tahun bertambah atau gimana ya bu?

R1 : Nelayan itu hhhmm ada yang dari luar juga, industri juga semakin bertambah, kalau sampean Tanya bertambah atau tidaknya pasti bertambah dek, kalau untuk berpengaruh atau tidak, jelas jawabannya berpengaruh karena semakin berkembang menjadi kawasan minapolitan maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat terutama di tempat pengolahan ikannya.

S : Oh iya bu, ini faktor saya yang kedua terkait Sarana dan Prasarana yang mendukung buat perikanannya bu, disini variabel saya kan ada listrik, itu listrik disana bagaimana bu? Kurang atau gimana?

R1 : Untuk listrik cukuplah, terutama yang di pelabuhannya itu, kalau untuk didesa pendukungnya ya hanya sekedar cukup, belum bisa dikatakan sudah cukup juga..

S : Jadi kalau untuk desa lain sebagai desa pendukung itu listriknya gimana bu?

- R1 : Kalau masyarakat sekitar pantai yang tidak masuk PPN itu listriknya ikut umum..Listrik harus dicukupi oleh pemerintah guna untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan..
- S : Jadi lebih legkap yang di PPN ya bu, dari pada di desa luar PPN ?
- R1 : Ya iyalah dek, soalnya kalau di PPN itu jauh lebih diperhatikan, kalau masyarakat diluar situ yang nantinya jadi kawasan pendukung belum selengkap yang ada di PPN. Karena kan kita secara kasat mata saja bisa lihat nantinya yang pas jadi zona inti pasti di PPN situ.
- S : Nah untuk jaringan air bersih gimana ini bu, berpengaruh apa tidak ?
- R1 : Jelas berpengaruh soalnya Jaringan air bersih sangat diperlukan apalagi dalam sistem pengolahan ikan,kan gak mungkin semua pakek air payau, masyarakat kan juga butuh air bersih untuk kebutuhan lainnya misalnya minum atau yang lain..
- S : Nggih bu,..ini untuk Jaringan air limbahnya dipriki bagaimana bu,itu tiap IKM rumah tangga memang mempunyai jaringan limbah sendiri atau komunal bu? Apakah nantinya akan berpengaruh jika dikembangkan dengan menggunakan konsep minapolitan disana?
- R1 : Belum punya dek, Cuma dibangsal pengolahan itu pernah dibuat dulu, tapi kurang efektif tapi ini kayaknya di sempurnakan lagi dibangsal pemindangan lho ya, tapi kalau untuk IKM rumah tangga itu kayaknya sih belum punya, paling dialirkan langsung kesungai deket rumah mereka dek, mengenai berpengaruh apa tidaknya jelas berpengaruh karena IPAL digunakan sebagai tempat pembuangan air limbah perikanan, kalau tidak ada IPAL seperti yang sudah saya katakan tadi di awal akan banyak limbah yang mencemari sumur warga.
- S : Nah selanjutnya ini mengenai alat penangkapan ikannya sendiri bu, apakah sudah tersedia dan digunakan oleh para nelayan disana ?
- R1 : Untuk alat penangkapan sudah tersedia..

- S : Berarti mendukung minapolitan ya bu ?
- R1 : Iya..Iya sebenarnya dinas itu selalu membantu. Didinas kan ada bagian perikanan tangkap dan perikanan budidaya, nah mereka juga sudah melakukan penyuluhan juga ke nelayan..
- S : Untuk nelayannya sendiri mau menerima atau tidak bu?
- R1 : Pastinya ada yang nrima ada juga yang enggak dek, tapi sebagian besar nrima, dari dinas DKP pun selalu berusaha membantu para nelayan dalam meningkatkan mutu hasil laut, kan notabennya prigi itu hasil lautnya besar sekali, jadi pemerintah seperti membantu menyediakan coldbox diajarin buat ngolahnya kayak gimana jangan Cuma dijual mentahan. Alat penangkapan yang lebih modern dan cepat kan juga membantu nelayan dalam hal melaut jadi berpengaruh lah jika dihubungkan dengan konsep minapolitan..
- S : Lanjut ya bu, ini untuk jumlah IKM nya sendiri bu apakah berpengaruh terhadap pengembangan minapolitan? Seperti contohnya di Muncar, Banyuwangi itu kan industrinya sudah banyak bu, ada sarden dan lain sebagainya, nah jika konsep minapolitan itu diterapkan di kawasan prigi, banyaknya minapolitan akan mempengaruhi jumlah insutri apa tidak bu?
- R1 : Ya iyalah berpengaruh, jadi semakin dibutuhkan karena apa? Kalau diterapkan konsep minapolitan jelas makin banyak pula industrinya,Apa ya kita akan membiarkan ikan itu dikeluarkan dari Trenggale dalam bentuk mentahan? Gitu kan, harus ada upaya pengolahan dengan adanya IKM tersebut untuk meningkatkan mutu, nilai tambah dan lain sebagainya lah.
- S : Untuk sejauh ini keadaan di prigi bagaimana bu?
- R1 : Semakin berkembang dek kalau diprigi tapi ya itu balik lagi, pasti masih ada yang kurang jika nanti memang akan diterapkan sebagai kota perikanan. Disana kan juga ada pemdindangan yang besar itu tho dek..
- S : Iya bu kemarin juga sempat masuk lokasi sana juga..hehehe, kalau untu kayak sarden gtu belum ya bu?
- R1 : Nah iku,belum dek kalau sarden, sana itu ya Cuma pindang yang mentah, kering sama apa satunya lupa, kalau disamakan

kayak Muncar jelas masih jauh dek. Kalau kayak tepung ikan disana sebenarnya sudah ada tapi ya hanya tepung ikan gitu saja, soalnya diprigi itu ada masalah krusial dek, nah iki dek.. kayak contoh mau buat sarden bahan baku itu kan musiman, sarden itu kan ikannya sejenis contoh ikan laying, ya Cuma ikan laying thok sing digae dek, itu keluaranya, panen rayanya itu hanya setengah tahun, jadi kalau dia buat industri sarden ataupun pengalengan ya agak berat dek soalnya kan jarkanya juga setengah tahun, lha setengah tahun iku dadi PR, sebenarnya buat yang setengah tahun kosong iku bisa diasiasi, misalnya ketika ikan sarden diprigi kosong, nah para pengolah ngambil ikan dari luar wilayah, tapi kan ya tetep itu highcost dek mungkin mereka mikirnya kayak gt..itu sangat potensial sekali, sudah banyak kok penelitian bagaimana membuat sarden terus diterapkin disana, tapi ya belum jalan sampai sekarang..

S : Selanjutnya untuk kondisi jaringan jalannya bu bagaimana, apakah berpengaruh terhadap pengembangan minapolitan jika diterapkan di Prigi?

R1 : Kalau buat jalan rata-rata diprigi sudah bagus dek, apalagi ini kan baru aja ada proyek pembangunan JLS iku kan, rumahmu Tulungagung kan dek? Nah iku engko tembus kalau studimu diprigi. Sangat berpengaruh dek kalau gak ada jalan kan masyarakat pesisir sana juga akan kesusahan dalam aksesibilitasnya.

S : Untuk hinterlandnya sendiri bu, apakah tidak ada rencana Kecamatan Munjungan sama Panggul buat ditarik tapi pusatnya tetap di Prigi, nelayannya sana setor ikan atau gimana bu?

R1 : Sebenarnya itu sudah berjalan, tetapi ya berjalan ala kadarnya gitu dek, kayak ikan dari munjungan itu kalau banyak setornya ya di Prigi. Munjungan dan Panggul itu ya gak bisa lepas gitu ya, jadi minapolitan itu harus terintegrasi dek dengan kata lain Prigi punya daerah binaan tapi ya itu pusatnya tetep di Prigi.

S : Jadi jalannya harus muter dulu bu ya?

R1 : Kan ada JLS dek itu sangat membantu nelayan munjungan, panggul buat setor ikan ke prigi nantinya, tap ya itu kondisi

jalan sekarang masih belum jadi , dadine yo susah dek,muter dulu..

S : Untuk transportasinya sendiri bu, berpengaruh apa tidak bu dalam pengembangan minapolitan?

R1 : Ya pasti pentinglah..soalnya jika tidak ada transportasi masyarakat akan kebingungan dalam mobilisasi pemasaran ke kota, tapi disini MPU ya kayak apa mobil umum pengangkut penumpang itu gak begitu ada lah, soalnya kan sudah banyak orang punya mobil,punya motor, kayaknya mereka lebih seneng naik motor untuk mobilisasi mereka, terus ngangkut-ngangkut juga pakek mobil pribadi. Cuma kalau kayak transportasi umum disana kayaknya kurang minat orang-orangnya jadi yan sangat jarang.

S : Lalu ini untuk tersedianya koperasi bagaimana bu apakah penting? Apakah suatu kawasan minapolitan harus mempunyai koperasi?

R1 : Ya penting dongg....pentingnya koperasi ya itu..buat sarana peminjaman modal dalam jumlah kecil, kan gak selamanya para nelayan juga pinjam uang dalam jumlah besar,jadi ya butuh koperasi, untuk kelebihanannya sendiri karena koperasi itu yang boleh pinjam hanya anggota jadi kan enak dek, gak ribet, tapi ya iku kapasitas orangnya juga terbatas itu masuk kelemahannya dan juga duitnya juga pas pasan..

S : Kalau untuk ketersediaan bank bu, apakah berpengaruh dan penting di kawasan minapolitan?

R1 : ya penting tentunya, kalau bank kan untuk peminjaman modal yang besar, pinjaman bisa ratusan juta ya meskipun dengan jaminan. Tapi ya iku bank kan harus pakai prosedur yang jelas lebih ribet, dan kebanyakan nelayan itu gak mau sing ribet-ribet dek, perbankan sendiri pun juga tidak semudah itu meloloskan pinjaman ke nasabah yang pinjam uang jutaan, harus ada jaminan, kalau nelayan ngasih jaminan kapal ya jelas pihak bank gak mau ah dek, kalau kapalnya tenggelam piye? Jaminannya harus sertifikat tentunya..

- S : Iya bu, setahu saya juga bank memang lebih ribet dari pada koperasi..hehe
- R1 : Lhaiya dek makane itu tadi kan sama kayak yang tak bilang tadi...
- S : Nggih bu..hehe..ini saya lanjut ya bu, untuk pemodalan bagaimana bu?
- R1 : Ya sangat berpengaruh tho dek, lha tanpa modal, nelayan juga tidak akan bisa berkembang usahane, itu aja alasane..
- S : Lalu, ini untuk faktor pemasaran bu, ini variabel saya kan Ketersediaan TPI, Ketersediaan pasar, Permintaan pasar dan Wilayah pemasaran bu, ini gimana bu, berpengaruh apa tidak?
- R1 : Sek dek siji-siji yo, jadi ngene untuk ketersediaan TPI jelas harus ada dek, kan dia jadi zona inti mosok gak ada TPI hehehe jadi TPI itu penting sebagai tempat pendaratan ikan dan syarat untuk jadi zona intinya ya harus ada TPI iku.Terus buat ketersediaan pasar sangat berpengaruh soalnya sebagai tempat memasarkan komoditas ikan tangkap, lek bisa tak jelasin dek pasar iku dalam keadaan normal itu ikan selalu habis gak ada masalah bakul-bakul juga banyak tapi suatu saat dulu itu ikan iku over kapasitas dek, jadi sampek gak nuntut gitu, pernah kejadian itu ikan sampek jatuh, sampek dilantai iku keinjakinjak pernah kejadian hal kayak gitu..
- S : Pernah sampai kayak gitu bu?
- R1 : Pernah dek, tahun berapa waktu itu...hhmmm tahun 2014-an ada kejadian kayak gitu..
- S : Untuk permintaan pasarnya bagaimana bu, berpengaruh apa tidak jika dikembangkan minapolitan?
- R1 : Ya pengaruh dek, pengembangan minapolitan kan juga tergantung dengan permintaan pasar, kayak yang tak blang tadi dek, seumpama buat sarden ya, ada permintaan pasar dari lokal maupun luar kota gak? Kalau enggak ya para pengolah ikan di Prigi juga gak mau suruh buat, lha engko sing nuku sopo tho dek?
- S : Oh iya juga ya bu..hehehehe, lalu untuk wilayah pemasarannya sendiri bu berpengaruh apa tidak?

- R1 : Berpengaruh lah dek, soalnya semakin berkembang kawasan minapolitan makan kawasan itu seharusnya mempunyai wilayah target pemasaran baik dalam maupun luar negeri sekarang mikirnya kayak di Muncar itu semakin dia berkembang maka semakin banyak juga link buat wilayah pemasarannya atau biasa disebut dengan istilah Kemitraan, kalau dikawasan kota perikanan dari pengelolanya juga gak punya jaringan bisnis atau disebut kemitraan yo angel dek, ya ndak bisa berkembang kayak Muncar, paling enggak itu bisa Ekspor keluar Negeri. Contoh Kemitraan itu gak hanya buat membangun sarana prasarana di peisisir aja melainkan juga link kerja atau link pemasaran, misalnya kemitraan dengan Pabrik Sarden di Luar Trenggalek, jadi ikan dari Prigi disetor kesana buat dijadikan sarden kan itu juga lumayan. Kalau Cuma bakul cilik-cilikan ae yo ala kadarnya dek, gak bisa maju pesat kayak Muncar, iya gak?
- S : Hehehe..nggih bu..
- R1 : Trus kemitraan dengan investor, penting iku dek, iku sampean tambahne ya faktor yang mempengaruhi iku tadi, koyoke faktore sampeyan gung enek..Penting iku Kemitraan dek, coba kita lihat tanpa adanya investor dari luar misalkan ya pembangunan Cuma berjalan hanya dengan arahan pemerintah, seumpama ada lahan kosong yang bisa dibangun pabrik sarden ata apa yang lebih besar kan sebenarnya bisa.
- S : Nggih bu, belum ada faktor kemitraan, iya nanti saya tambahkan bu.. Saya lanjutkan ya bu, terus ini ada faktor Sistem Produksi dengan variabel Pengolahan hasil laut untuk added value dan penggunaan teknologi dalam pengolahan hasil lautnya bu, kira-kira menurut ibu bagaimana?
- R1 : Ya pengaruh dek kalau menurut saya soale makin berkembang suatu kawasan katakanlah memang dibentuk minapolitan maka semakin banyak juga jenis olahannya yang dipasarkan, sampeyan lihat Muncar akeh kan jenis olahannya, seharusnya Prigi perlu kayak gitu, itu kekurangan dari kawasan Prigi dek mengenai masalah Hilirisasi, industrialisasi,nilai tambah itu

masih kurang karena saat over pun juga tidak bisa diolah banyak..

S : Iya bu memang Muncar sudah banyak sekali jenis olahannya dan siap dipasarkan..selanjutnya untu penggunaan teknologi pengolahan ikanya bu berpengaruh apa tidak ya bu?

R1 : Pengaruh juga itu dek, soalnya biar lebih banyak jenis olahannya alat modern perlu digunakan dek dalam pengolahan hasil lautnya, kalau Cuma pemindangan biasa kan mereka cara tradisonal pun juga sudah bisa..

S : Lanjut ya bu, untuk faktor Daya Dukung Fisik disini saya ada variabel Jenis tanah, morfologi lahan atau kurang lebih keterengannya bu, dan penggunaan lahan, menurut ibu bagaimana, ini nanti pengennya outputan saya kan membagi deliniasi kawasan prigi tersebut jika dikembangkan menjadi minapolitan, desa mana yang jadi zona inti, pengolahan sampai pemasaran bu?

R1 : Ya tetep berpengaruh dek, soalnya gini kalau jenis tanah ya nanti kayak minapolitan kan gak Cuma peisistr ae dek tapi juga harus ada kawasan yang datar buat mbangun industri-industri, nah kalau jenis tanah untuk bangun industri lembek kan ya gak bisa, jadi jenis tanahnya juga harus sesuai.Buat kelerengan berpengaruh juga contoh memang bisa mbangun bangunan dengan tingkat kecuraman tinggi? Kalau longsor gimana? Itu contoh sederhananya, lagi pula di Prigi juga ada desa Karanggandu yang lebih ke perbukitan terjal nah iku,kan kesusahan juga kalau aksesnya sulit kayak gitu..Sing terakhir penggunaan lahan jawabane pengaruh dek kalau gak ada lahan jelas kita gak bisa ngarahkan sama mbangun kota tho dek, hehe jawaban simplenya gitu, kalau gak ada lahan dimana mau naruh fasilitas dan lain-lain. Pasti butuh lahan yang jelas..

S : Oh nggih bu..ini sudah selesai bu, terakhir yang ingin saya tanyakan ke bu cusi, kira-kira dari wawancara saya tadi adakah faktor yang kurang bu dalam pembentukan minapolitan di kawasan Prigi?

R1 : Tambahan faktor yang gak ada di listmu yo dek?

- S : Iyaa bu, kira-kira ada apa tidak selain kemitraan tadi?
- R1 : Kalau menurutku lho dek ini kekurangan di sana itu di SDM, soalnya apa ini terkait mindset, dalam penyuluhan biasanya sulit diajak komunikasi, dikasih penyuluhan dengan metode yang canggih ya adayang aras-arasen dek mereka pikirnya malah wong ngolah pakek cara tradisional ae wes oleh duit, mereka itu rata-rata menurut saya kurang welcome terhadap sesuatu yang baru, mereka itu gak tau yang baru itu baik atau jelek mereka sudah demo duluan, mereka selalu merasa terganggu dengan zona nyamannya mereka terus langsung demo padahal yang baru itu ternyata bagus akhirnya terjadi habis demo menolak ya minta demo meminta, gak pengen ribet sama teknologi juga, dulu itu pernah dikasih fish finder yang buat nangkap ikan ditengah laut itu jadi nelayan itu harapannya lebih gampang nentukan spot yang pas buat njaring ikan atau lokasi yang banyak ikannya, tapi ya gitu mereka memiliki kepercayaan terhadap satu orang yang memang dilingkungan mereka dipercaya mempunyai feeling atau bisa dikatakan kultur budaya.Kultur Budaya mereka diajak maju belum bisa maksimal karena ya itu tadi masih percaya dengan cara-cara leluhur atau budaya masa lalu dalam menjaring ikan..
- S : Saya kira wawancara saya ini sudah selesai bu, saya mohon do'anya agar diberikan kelancaran dan lulus tahun ini bu..
- R1 : Iya dek, pasti didoakan,nanti Tugas Akhire kalau sudah jadi disini dikasih ya dek, biar kita juga tahu pengembangan minapolitan di Prigi kalau dari segi teori bagaimana..
- S : Ohh nggih bu cusi, saya kasih nanti lampirannya..saya permisi dulu bu, soalnya mau lanjut ke DKP wawancara juga..ini ada oleh-oleh dari surabaya buat bu cusi dan tanda terimakasih saya bu, ibu sudah mau meluangkan waktunya untuk wawancara..
- R1 : Oalah dek kok repot-repot, makasih ya..Sukses buat sampeyan..Iya dek hati-hati ya...
- S : Assalamu'alaikum bu...
- R1 : Waalaikumsalam dek...

LAMPIRAN C2
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI

Responden 2

Nama : Ir. Etik Purnawati

Jabatan : Kabid PSDKP (Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan)/Kantor DKP Kab.Trenggalek

S : Interviewer

R2 : Responden 2

.....

S : Assalamu'alaikum...

R2 : Wa'alikumsalam mbak, monggo masuk sini, duduk sini..

S : Nggih bu, maaf ya bu saya agak telat soalnya habis dari Bappeda ini tadi wawancara juga..

R2 : Oalah mbak pantes iya wes gak apa-apa, ini tadi mau tak tinggal rapat ke dinas kehutanan juga soale..langsung apa gimana dek?

S : Iya bu ini langsung saja, saya lempar pertanyaan ke bu Etik, nanti ibu jelaskan berpengaruh apa tidak beserta alasannya..Kebetulan judul Tugas akhir saya Arahan Pengembangan Kawasan Prigi, Melalui Konsep Minapolitan bu, nanti aka n ada beberapa faktor sebagai pembentuk kawasan minapolitan.

R2 : Iya mbak monggo sampeyan langsung kasih pertanyaane apa biar cepet juga selesainya..

S : Ini untuk faktor pertama mengenai Sumber Daya Alam bu, kira-kira menurut ibu bagaimana? Berpengaruh apa tidak jika kawasan prigi dikembangkan jadi minapolitan?

R2 : Oh kalau itu jelas sangat berpengaruh, soalnya apa kalau ingin membentuk suatu kota apalagi minapolitan ya harus ada sumber daya alam yang dominan, nah itu sumber daya ikan sangat penting, kalau gak ada ikan laut ya gak bisa..

- S : Untuk faktor kedua saya ini ada Sumber Daya Manusianya bu, dan mempunyai variabel Keterampilan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, monggo bu..hehe
- R2 : Pendidikan itu kan mempengaruhi SDM kan ya, kinerja perilaku SDM, kalau pendidikannya rendah dan terkena pengaruh-pengaruh lingkungannya sama rendahnya kan sulit untuk diajak maju gitu lho mbak, dikasih penerapan teknologi apa gitu masih sulit, dikasih pengarahan juga masih sulit, jadi memang sangat berpengaruh, kalau pendidikannya sudah maju kan cepet menerima teknologi, diajak ngomong juga enak. Kalau dikawasan prigi sendiri itu sudah ada yang mau nrima teknologi tapi masih banyak yang belum, pendidikannya maksimal ya paling SMP,SMA mbak, mungkin juga karena budaya turun temurun jadinya sulit..
- S : Selanjutnya ada penyerapan tenaga kerja itu berpengaruh tidak bu?
- R2 : Ya berpengaruh mbak kalau menurut saya, soalnya itu nanti kan dikembangkan jadi kawasan minapolitan, kota ikan yang besar otomatis industri juga bayka,pasti juga butuh tenaga kerja banyak juga..
- S : Baik bu, untuk selanjutnya adalah faktor Sarana dan Prasarana pendukung perikanan bu, disini variabelnya ada ketersediaan listrik, air bersih, jaringan limbah, ketersediaan alat tangkap ikan dan jumlah IKM nya bu, bagaimana menurut ibu?
- R2 : Untuk yang pertama itu jaringan listrik perlu pastinya mbak, fasilitas infrastruktur itu sangat berpengaruh mbak, kan kita itu memajukan suatu lokasi yang berpotensi mampu dikembangkan menjadi minapolitan jadi kan harus terdukung dari infrastruktur, seperti listrik itu, SDM nya juga, bagaimana bisa berkembang kalau infrastrukturnya juga tidak mendukung, kalau gak ada listrik ya gelap mbak. Untuk jaringan air bersih juga berpengaruh karena jika tidak ada air bersih nelayan akan mengalami kesulitan dalam membersihkan ikan yang akan diolah. Seperti di TPI kan jelas harus ada air bersih untuk pembersihan ikan yang baru saja dilabuhkan. Untuk pengolahan

air limbah atau jaringannya sana sebenarnya sudah ada mbak, Cuma karena saya juga gak setiap saat ada dilapangan. Setahu saya ada itu jaringan limbah dipelabuhan, saya sempat dapat laporan dari masyarakat sana ketika panen raya limbah ikan itu sangat mengganggu mbak soalnya disana ada IPAL tapi ya itu belum lancar, mampetlah, sehingga kan nggenang airnya, nah itu bau kemana-mana jadinya, masih kurang kalau menurut saya disana, tapi yang jelas untuk pengembangan minapolitan sangat perlu IPAL.

S : Mengenai alat tangkap ikan bu, berpengaruh apa tidak terhadap pengembangan kawasan minapolitan nantinya di Prigi?

R2 : Berpengaruh mbak, jadi gini biasanya yang namanya kota perikanan yang sudah besar itu kan pasti bawa masuk teknologi yang modern, penerapan alat tangkap ikan pun sangat perlu itu pun juga untuk memudahkan para nelayan, tapi ya kebanyakan nelayan belum semuanya mau memakai jika ada penyuluhan seperti itu..

S : Untuk jumlah IKM bu berpengaruh apa tidak? seperti contohnya di Muncar Banyuwangi itu kan sudah banyak sekali Industri bu, bukan hanya IKM saja tapi sudah kelas pabrik besar, itu bagaimana bu?

R2 : Nah ini kalau dibandingkan dengan Muncar yang emmang sudah menjadi kota perikanan dari dahulu dan maju pula memang kawasan Prigi masih jauh mbak, sebagian besar pemindahan yang Industri rumahan gitu masih ada di sana, dan mbaknya tahu kan yang di Bengkorok itu, sebenarnya semua sentra pemindahan dialihkan kesana, tapi masih ada yang nakalan, sudah bergabung dengan sentra tetapi usaha rumahan pindah dirumah dilanjutkan oleh anak-anaknya, saya rasa berpengaruh semakin dikembangkan menjadi minapolitan industri yang ada nantinya juta akan bertambah pula makin banyak tidak hanya menggunakan alat tradisional saja tetapi juga modern.

- S : Saya lanjutkan ya bu, untuk selanjutnya faktor aksesibilitas ini ada variabel kondisi jaringan jalan, hinterland dan transportasi bu, bagaimana kalau ini bu?
- R2 : Ya kalau itu jelas lah mbak jalan itu harus ada, watulimo kan daerah pegunungan mbak terus turun langsung pantai pasti jalannya awal juga susah, akses jalan yang bagus itu sangat mendukung pengembangan prigi kalau dikembangkan minapolitan nantinya, kalau gak ada jalan bagus orang akan bingung mau lewat mana, yang terbaru ini yaitu JLS sangat membantu sekali. Untuk Hinterland berpengaruh karena setiap kawasan minapolitan pasti punya kawasan binaan sebagai pemasok hasil laut. Satunya tadi transportasi ya mbak?
- S : Nggih bu, transportasi..pripun?
- R2 : Ya kalau itu juga penting dan berpengaruh mbak kalau gak ada transportasi gimana nanti mau ngangkut hasil lautnya ke pasar, kan susah mbak selain itu juga akan mengalami kesulitan dalam distribusi hasil laut keluar kota..
- S : Untuk selanjutnya ini bu, adalah faktor kelembagaan varoiabel saya ada adanya koperasi, bank dan permodalan, bagaimana menurut ibu terhadap pengembangan Minapolitan?
- R2 : Kalau untuk Koperasi sendiri mbak jelas keberadaan koperasi yang pertama itu berpengaruh, karena apa sebagian besar nelayan itu lebih senang pinjam dikoperasi, soalnya selain bunganya kecil juga persyaratannya gak ribet gitu lho mbak..Tapi untuk kita sendiri nyari data yang pinjam di Koperasi itu juga sulit sekali soalnya kebanyakan mereka gak mau ngaku pinjam apa enggak, padahal itu juga untuk pendataan kami..Nah itu mbak kalau koperasi, lalu opo mbak iku mau?
- S : Ini ketersediaan Bank bu, bagaimana?
- R2 : Ya kalau bank itu untuk pembentukan suatu kawasan kota pasti perlu dan pengaruh mbak, kan nelayan dan pengusaha ikan nantinya juga banyak, industri juga pasti nambah, dan kebutuhan tiap individu berbeda, kalau yang pinjem duit dikit ya dikoperasi bisa aja, tapi kalau yang buat pinjam modal besar

ya gak bisa mbak koperasi, harus ke Bank ya meskipun lebih ruwet istilahnya mbak..

S : Untuk permodalan sendiri bagaimana bu, dari penjelasan ibu tadi sepertinya saya sudah bisa menangkap kalau modal itu jelas berpengaruh ya bu apalagi buat usaha..pripun?

R2 : Ya sampeyan sakjane wes bisa milah-milah dewe mbak tadi penjelasanku, kalau bicara modal ya pasti to, pengaruh sekali, kalau gak ada modal nelayan mau ngembangin usaha pakek apa, ya mereka juga bingung nanti..

S : Selanjutnya untu faktor pemasaran bu, variabel saya ada Ketersediaan TPI, Pasar, Permintaan pasar dan Wilayah pemasaran, monggo menurut panjenengan pripun bu?

R2 : Kalau untuk TPI ya harus ada lah mbak gimana bisa disebut minapolitan kalau gak ada TPI blas, ya tho?..alasan nya ya iku tadi dengan adanya TPI kan nanti orang-orang itu tau dimana zona inti dari kawasan pesisir itu, jadi ya harus ada TPI nya..

S : Iya juga sih bu, hehehe....selanjutnya bu tentang pemasaran tadi gimana?

R2 : Oh ya, kalau buat ketersediaan pasar itu pengaruh juga mbak, sampeyan juga kira-kira saja kalau gak ada pasar pasti orang bingung to mau njual hasil tangkapan ikannya kemana..Mosok ya minapolitan gak ada pasar, gak mungkin itu nanti, pasti ada lah mbak..Contoh kayak di Desa Margomulyo itu yang juga merupakan desa pengahsil besek ikan mbak dan juga pembuatan jala untuk para nelayan, butuh pasar sebenarnya karena mereka menjual itu per rumah mbak, kalau seumpama ada pasar khusus sebagai tempat pembelian alat penunjang perikanan kan nantinya juga akan memudahkan para nelayan atau siapapun yang ingin membeli..Jadi mereka tidak usah menunggu sehari-hari bahkan berminggu-minggu untuk dapat membeli seumpama butuh jala atau apa gitu mbak..

S :Hehehe nggih bu,..lalu untuk permintaan pasar dan wilayah pemasaran mempengaruhi minapolitan apa tidak bu?

R2 : Ya semua itu jelas mempengaruhi sekali mbak, logisnya gini saja, minapolitan itu kan kota perikanan, yang bisa dikatakan

sudah besar karena disana nantinya akan dibangun industri-industri pengolahan yang banyak, bukan hanya dari lokal tapi juga banyak investor yang menanamkan modal dengan membuat pabrik disana, nah kalau industri itu setiap hari bekerja otomatis kan ada pasar tetap yang menampung hasil produksi mereka tho mbak, itu untuk permintaan pasar jadi nelayan atau orang sanapun nanti buat produk gak sembarangan pasti ada permintaan pasar. Selanjutnya untuk wilayah pemasaran juga pengaruh, sekarang mikirnya makin berkembang suatu kota ikan contoh sampeyan lihat di Muncar Banyuwangi itu, wes ngerti belum mbak?

S : Dereng nate mriko bu, hehe...

R2 : Tapi setidake kan sampeyan wes tau mbaca di internet atau sosial media apa gitu, nah dia wes sampek ekspor skalanya, wilayah pemasaran itu mempengaruhi juga, makin berkembang kota ikan maka jangkauan wilayah pasarnya juga makin banyak dan makin jauh, ekspor terutama..

S : Kalau untuk Faktor Sistem Produksi ini bu dengan variabel Pengolahan hasil laut untuk added value serta penggunaan teknologi bagaimana?

R2 : Kalau untuk added value jelas perlu mbak karena berkembangnya minapolitan juga makin beragam jenis pengolahan ikannya, kalau di Kawasan Prigi memang hanya tradisional saya, mungkin seperti penggunaan teknologi modern sendiri jarang, ya disekitar PPN itu saja yang modern tapi itupun bisa dihitung jari jumlahnya, jadi penggunaan teknologi sangat berpengaruh..

S : Baik bu, ini faktor yang terakhir bu, yaitu faktor Daya Dukung Fisik dengan variabel Jenis tanah, Kelerengan dan Penggunaan Lahan, itu bagaimana bu, berpengaruh apa tidak? Monggo dijelaskan..

R2 : Siji –siji yo mbak ben nggak bingung sampeyan..

S : Hehehe..nggih bu...

R2 : Jadi untuk Daya dukung fisik jenis tanah, jenis tanahnya sendiri Minapolitan tangkap adanya kan juga di pesisir pantai

mbak jadi pasti jenis tanahnya lebih ke landai jadi ya berpengaruh buat pembangunan sentra-sentra industri itu lho mbak..Untuk kelerengan sendiri saya rasa berpengaruh mbak kalau untuk dijadikan kawasan kota ikan, karena di Prigi bisa dibilang terlalu curam lerengnya, sebenarnya agak kesulitan juga dalam pembangunan karena memang mencari kawasan datar, tapi mau bagaimana lagi, memang keadaannya alam disana seperti itu, mungkin kalau agropolitan di masih bisa disarankan pengolahan lahannya karena kan nyangkut jenis tanahnya juga, tapi kalo wes masalah pembangunan industri diadakannya pemerataan lahan pun yang ada malah ngrusak lingkungan nanti, ya sebaiknya didiamkan begitu saja Cuma memang cara mbangun bangunannya pasti ada trik sendiri untuk kawasan lereng kayak gitu mbak..Kalau untuk penggunaan lahan sendiri jelas seperti pembangunan pabrik dll harus ada pembebasan lahan mbak, ya yang paling pas itu semua dibangun dipinggir pantai mbak biar ya gak jauh-jauh kalau mau ngolah..

S : Kalau untuk faktor tambahan kemitraan dan kebijakan pemerintah bagaimana bu?

R5 : Kemitraan antara swasta dan pemerintah juga harus ditingkatkan guna untuk pembiayaan pembagunan minapolitan nantinya, karena minapolitan jika sudah maju akan menjadi kota perikanan yang besar maka kerja sama swasta dan pemerintah akan sangat membantu dalam hal biaya pembangunan, sedangkan untuk kebijakan pemerintah Kebijakan pemerintah merupakan landasan atau dasaran dari suatu Konsep untuk diterapkan di suatu kawasan, jadi sangat berpengaruh sekali...

S : Baik bu, ini sudah saya catat juga, saya rasa itu dulu bu wawancara hari ini, semoga TA saya bisa lancer sampai sidang bu..Terimakasih bu saya pamit dahulu..Assalamu'alaikum...

R2 :Aminn mbak..saya do'akan..Sama-sama mbak..Wa'alaikumsalam

LAMPIRAN C3
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI

Responden 3

Nama : Agustono

Jabatan : Kasi Bina Usaha Perindustrian Kab. Trenggalek

S : Interviewer

R3 : Responden 3

.....

S : Selamat pagi pak Agus...

R3 : Eeee..mbak hesty yang dari ITS, sing wingi janjiian itu ya, monggo mlebet mbak..

S : Nggih pak, matursuwun hehe..ini pak kedatangan saya kemari ingin melakukan sesi wawancara dan pengisian kuesioner saya kepada Bapak selaku stakeholder yang berkecimpung di Bidang Perindustrian..

R3 : Apa yang bisa saya bantu mbak?

S : Ini pak terkait wawancara faktor pembentuk kawasan Minapolitan di Kawasan Prigi pak, saya akan rekan dan catat, bapak jawab saja biar enak nantinya pak..hehe

Ini saya mulai dari faktor yang pertama ya pak, terkait faktor SDA dengan variabel bahan baku ikan tangkap pak berpengaruh apa tidak ya pak?

R3 : Ya jelas berpengaruh to mbak, kalau minapolitan zona pusatnya itu harus yan ada bahan bakunya..

S : Kalau untuk SDM pak dengan variabel Tingkat pendidikan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja bagaimana pak?

R3 : Sangat berpengaruh, karena tanpa adanya pendidikan tidak akan bisa berkembang dan kebanyakan masyarakat pesisir masih primitive, itu salah satu permasalahan yang ada di Kawasan prigi mbak, masyarakatnya sulit diajak maju masihan, jadi kesannya masih primitif soalnya tingkat penddikan juga

gak tinggi mbak..kalau untuk penyerapan tenaga kerja berpengaruh karena kalau dari segi industri semakin banyak industri pengolahan di kawasan minapolitan maka semakin banyak pula pekerja yang diserap. . .

S : Nah untuk sarpras nih pak, kan biasa dibilang paling penting, menurut bapak bagaimana di Kawasan tersebut?

R3 : Kalau dikawasan Pelabuhanya bisa dikatakan lengkap mbak soalnya kan dikoordinir kantor kan, nah untuk jaringan listrik diluar Pelabuhan meskipun sudah tersalurkan oleh PLN tapi masih saja ada yang kurang listrik terutama di Jalan-jalan.Untuk air bersih kebanyakan masyarakat juga ngambil dari sumber nggali dewe mbak, kalau dari PDAM tidak semua desa,ya itu tadi memang kelengkapan di PPN Prigi jauh lebih lengkap dibandingkan dengan kawasan luar itu..Terus untuk IPAL belum punya mbak, ya orang asal buang limbah gitu aja, jadi ambune kemana-mana ndak peduli sekitar mbak..Untuk jaringan telekomunikasi ya BTS itu mbak sekarang kan banyak tuh yang pakek handphone mbak, kalau untuk wartel kayaknya ndak ada mbak,.

S : Wah lengkap semua pak penjelasannya..hehe

R3 : Iyo mbak sisan, sakno sampeyan takon-takon bolak-balik maneh..

S : Baik pak, berarti berpengaruh semua ya pak itu?

R3 : Iyalah mbak buat yang listrik tadi Sangat penting karena industri pengolahan tidak akan berjalan tanpa listrik, buat yang jaringan air bersih Sangat berpengaruh karena proses industri tidak akan jalan tanpa adanya air bersih terutama dalam pengolahan ikan, lalu jaringan limbah Berpengaruh karena semakin banyak industri pengolahan maka akan semakin besar juga untuk pengolahan limbahnya agar industri pengolahan juga mudah dalam membuang limbah ikan, selanjutnya alat tangkap Berpengaruh karena dalam konsep minapolitan juga seharusnya masyarakatnya juga disediakan alat tangkap yang lebih variatif, untuk jumlah IKM Pengolahan ikan berpengaruh karena Pembuatan sentra hasil laut juga berasal dari Industri kecil juga,

jadi keberadaan IKM juga berpengaruh, untuk jaringan telekomunikasi gunanya untuk menambah link dalam memasarkan hasil olahan dari kawasan minapolitan, Adanya *coldstorage* sangat penting karena untuk hasil laut kualitas ekspor perlu pembekuan ikan dalam bentuk balok es, gunanya untuk menjaga kualitas ikan agar tetap bagus, Tersedianya Pelabuhan Perikanan semua sistem mulai dari pendaratan kapal, pendaratan ikan hasil tangkapan dari laut sampai pemasaran kepada pedagang akan lebih tersistem dengan baik..Sudah itu mbak alasannya..

- S : Selanjutnya untuk Faktor Aksesibilitas pak dengan variabel Kondisi Jaringan jalan, Jarak ke hinterland dan Transportasi menurut bapak bagaimana?
- R3 : Kalau untuk jaringan jalan sebagian besar sudah bagus mbak, apalagi didukung JLS yang baru-baru ini kan ya, sudah tidak ada masalah, kalau untuk jarak hinterland menurut saya tidak begitu berpengaruh karena kalau kondisinya sudah bagus jalannya kan lebih enak, kalau untuk transportasi ya disana sudah ada angkutan desa mbak, tapi sebagian besar mereka menggunakan transportasi hanya untuk mengangkut pick up..
- S : Untuk faktor kelembagaan sendiri pak dengan variabel Adanya Koperasi, Bank dan Kelompok Nelayan bagaimana apakah ada masalah ?
- R3 : Kalau bicara masalah dari kelembagaan itu lebih aksesnya pinjam meminjam modal yang agak ruwet mbak, jaminan buanyak, ini fakta dari kisah nyata mbak, ada nelayan pinjam uang buat modal usaha, tapi jaminannya rumah dll, sangat memberatkan menurut saya, kalau dari segi adanya Koperasi berpengaruh karena syaratnya yang mudah dan sekarang koperasi ada legalitas hukum dalam peminjaman bentuknya koperasi simpan pinjam, untuk Bank juga penting karena untuk meminjamkan jumlah nominal yang lebih besar untuk modal usaha, untuk kelompok nelayan dengan adanya paguyuban para nelayan akan memiliki lembaga yang menaungi mereka..itu mbak,..

- S : Jadi begitu ya pak, baiklah pak, selanjutnya untuk Faktor pemasaran dengan variabel TPI, Ketersediaan pasar, permintaan pasar dan wilayah pemasaran, bagaimana pak?
- R3 : Kalau untuk masalah saya kira tidak ada ya mbak, karena jika bicara pasar kawasan prigi itu prospek sampai menembus pasar internasional, yang bermasalah itu pengolahannya yang kebanyakan kurang higienis..untuk adanya TPI Jelas penting karena kalau tidak ada TPI nelayan akan kebingungan mendaratkan hasil tangkapan mereka, untuk ketersediaan pasar juga berpengaruh bagi Industri ikan rumahan karena sebagian besar dijual di pasar tradisional, selanjutnya untuk permintaan pasar Berpengaruh karena tidak mungkin nelayan mengirim hasil laut keluar kota tanpa adanya permintaan pasar dan wilayah pemasaran juga berpengaruh karena minapolitan kalau bisa tidak hanya ditempat lokal saja tetapi bisa sampai ekspor.
- S : Kalau untuk sistem produksinya pak?
- R3 : Ya seperti yang saya bilang tadi mbak kalau masalah pengolahan masih kurang inovasi dan kebersihan, jadi nilai masih banyak yang minus..Diversifikasi berbagai macam olahan hasil laut sangat penting untuk permintaan pasar, dan penggunaan teknologi modern juga penting karena berfungsi mengolah hasil laut yang lebih higienis..
- S : Ini yang terakhir pak ya, ada faktor daya Dukung Fisik dengan variabel Jenis tanah?
- R3 : Kalau jenis tanah itu berpengaruh karena pengaruhnya nanti adalah pembangunan kontruksi misalkan membangun dermaga kapal juga harus memperhatikan jenis tanahnya di kawasan tersebut, karena beda jenis tanah pasti beda cara membangunnya mbak..
- S : Kalau untuk Kelerengan lahan pak ?
- R3 : Sangat berpengaruh karena jika kawasan minapolitan dibangun didaratan yang terlalu sempit juga tidak bisa, terlalu curam juga tidak bisa karena rawan longsor, tapi yak arena

pRigi kawasan gunung gak bisa dirubah lagi mbak, manusianya aja yang pintar ngakali pembangunan disana...

S : Oh baik pak, kalau untuk penggunaan lahan pak ?

R3 : Kalau penggunaan lahan juga berpengaruh karena harus mempertimbangkan lahan lain untuk membangun kebutuhan-kebutuhan yang lain dikawasan kota minapolitan itu nantinya, jadi tidak bisa semuanya harus ada keterkaitan dengan ikan dan pengolahan tetapi juga ada kawasan konservasi..

S : Kalau untuk faktor tambahan kemitraan dan kebijakan pemerintah bagaimana pak?

R3 : Ya kalau menurut saya Kemitraan juga berpengaruh terhadap pembentukan kawasan minapolitan karena dengan semakin maju dan banyaknya industri, kerja sama yang dibentuk dalam kemitraan itu juga harus dikembangkan, dengan kemitraan nantinya pasti juga akan membatu dari segi dana yang dibutuhkan dalam pembangunan kawasan minapolitan, dan untuk kebijakan pemerintah Kebijakan pemerintah berpengaruh karena tanpa adanya kebijakan dari pemerintah pusat, ide - ide menarik untuk menjadikan kawasan minapolitan tidak akan terlaksana..

S : Baiklah pak saya rasa memang sudah cukup sesi wawancara hari ini, maaf mengganggu tadi pak, saya pamit duu terimakasih banyak pak..Assalamu'alaikum..

R3 : Sip mbak, semoga sukses ya..Wa'alaikumsalam...

LAMPIRAN C4
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI

Responden 4

Nama : Yeni Setyawati

Jabatan : Adm. Bahan Pembangunan dan Pengembangan Sarpras

S : Interviewer

R4 : Responden 4

.....

S : Pagi bu yeni...

R4 : Pagi dek, silahkan duduk dulu dek...apa yang bisa saya bantu terkait tugas akhirnya sampean?

S : Ini lho bu, saya ingin melakukan sesi wawancara terkait faktor pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi bu...

R4 : Yawes monggo dek, bisa dimulai soalnya saya jam 08.00 WIB ini aka nada rapat dinas...

S : Baik bu, langsung saja saya mulai ya bu, pertama untuk faktor SDA bu dengan variabel adanya bahan baku ikan tangkap bu, menurut ibu berpengaruh apa tidak?

R4 : Jelas berpengaruh karena minapolitan dari awal berasal dari ikan/hasil laut, jadi jika tidak ada hasil laut tentu tidak bisa dek..itu sih...

S : Selanjutnya untuk SDM bu, dengan variabel keterampilan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja baimana bu, apakah ada masalah ?

R4 : Ya kalau masalah pasti ada dek apalgi SDM ya, banyak yang masih gagap teknologi, ya maklumlah memang pendidikan nelayan itu rata-rata masih rendah bahkan ada yang gak mengenyam pendidikan, berpengaruh karena dari tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi penggunaan teknologinya, untuk penyerapan tenaga kerja Berpengaruh karena jika dibangun suatu kawasan tentunya komprehensif jadi secara

keseluruhan ada, seperti penangkapan, penanganan, dan dalam semua sektor tersebut pasti menyerap tenaga kerja.. itu dek...

S : Baik bu, Selanjutnya Faktor Sarpras bu, dengan variabel Listrik, air bersih, limbah, alat tangkap, jumlah IKM, Telekomunikasi, Coldstorage dan pelabuhan perikanan, bagaimana monggo...

R4 : Oke dek saya bahas satu-satu mulai dari listrik Berpengaruh karena untuk semacam cold storage pengawetan ikan jelas juga membutuhkan listrik, air bersih jelas berpengaruh karena untuk pengolahan juga butuh air bersih dek, untuk pembuangan limbah Berpengaruh karena tanpa adanya IPAL nelayan dan pengeloaah ikan juga akan kesulitan untuk membuang limbah tersebut dimana, alat tangkap ikan Sangat berpengaruh karena banyaknya alat tangkap atau variasi alat tangkap juga tergantung potensi lautnya, dengan kata lain alat tangkap tergantung penggunaannya ingin dibuat menagkap apa, dari kan dan cumi pasti beda alatnya jadi ya sangat perlu, jumlah IKM pengolahan berpengaruh karena dengan semakin banyak orang pasti ekonominya juga berkembang jadi mempengaruhi jumlah IKM yang ada, Telekomunikasi berfungsi sebagai pembuka link untuk jaringan pasar yang lebih besar, jadi jelas berpengaruh, Adanya *coldstorage* Dalam pembentukan minapolitan *coldstorage* diperlukan karena sebagai sarana untuk menjaga kualitas ikan yang akan dikirim keluar kota maupun keluar pulau dan tersedianya Pelabuhan Perikanan lebih memiliki sistem yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan nelayan dari penangkapan hasil laut sampai memasarkan hasilnya di TPI yang ada di Pelabuhan Perikanan tersebut..Kalau untuk sarpras di PPN sebagian sudah lengkap dek, tapi masih ada juga yang kurang, dek hesty cek langsung bisa nanti pas pulang..gitu ya dek hesty...

S : Baik bu, hehe..penjelasan yang luar biasa lengkap..selanjutnya untuk faktor aksesibilitas saya mempunyai variabel Kondisi jaringan jalan, Jarak ke hinterland dan Transportasi bu, bagaimana menurut ibu?

- R4 : Menurut saya tidak ada masalah berarti dek, soalnya jaringan jalan ya sudah bagus kan ya sampean tau, kalau transportasi ya biasanya masih bisa dicukupi dari masyarakat sendiri maupun nyewa kalau mau ngangkut hasil olahan ke kota...Untuk penjelasannya satu-satu yaitu kondisi jalan berpengaruh karena tanpa akses jalan yang baik kawasan metropolitan juga tidak mampu berkembang secara pesat, diketahui bahwa jalan merupakan faktor yang penting dalam proses pemasaran juga, untuk jarak ke hinterland Jarak juga harus diperhatikan karena semakin jauh makanan biaya yang dibutuhkan juga semakin besar, untuk transportasi sangat berpengaruh karena kalau tidak ada transportasi para pengusaha ikan juga kesulitan dalam pemasaran ke wilayah lainnya..
- S : selanjutnya untuk faktor kelembagaan bu, ada variabel Koperasi, Bank dan Kelompok Nelayan bagaimana?
- R4 : Ya kalau koperasi lebih memudahkan nelayan dalam hal pinjaman modal, Adanya Bank diperlukan karena mereka lebih menarget nelayan yang membutuhkan modal besar dalam usahanya dan didalam suatu kota nantinya juga pasti perlu adanya perbankan, tetapi permasalahannya pihak bank selalu memberikan syarat yang masih rumit sehingga banyak masyarakat jadi males mau meminjam dek, untuk Ketersediaan Nelayan berguna dalam hal meminjamkan modal kepada para nelayan selain mereka meminjam ke koperasi atau Bank..
- S : Selanjutnya untuk faktor pemasaran bu dimana disini ada variabel adanya TPI, ketersediaan pasar, permintaan pasar dan wilayah pemasaran, menurut ibu bagaimana?
- R4 : Ya kalau menurut saya untuk yang pertama adanya TPI itu Sangat berpengaruh karena TPI adalah zona inti tempat ikan didaratkan setelah nelayan melaut, selanjutnya untuk adanya pasar juga pengaruh karena pasar juga sebagai tempat menjual hasil laut selain dijual keluar kota apalagi pasar rakyat jelas harus ada dek jadi sama –sama penting, untuk permintaan pasar Penting karena hasil laut maupun pengolahannya juga akan dijual berdasarkan permintaan pasar, jika tidak ada permintaan

pasar tentu saja kawasan minapolitan tersebut juga akan kebingungan dalam pemasarannya dan untuk wilayah pemasaran berpengaruh karena suatu kawasan minapolitan semua industri terkait harus ada, wilayah pemasaran juga kalau bisa harus luas tidak hanya dikawasan itu sendiri.

S : Baik bu, ini berikutnya ada faktor sistem produksi dengan variabel pengolahan hasil laut dan juga penggunaan teknologi, pripun bu, monggo....

R4 : Ya berpengaruh jelas dek itu, kayak pengolahan hasil laut penting karena jika minapolitan berkembang macam-macam pengolahan juga harus mampu bersaing tidak hanya diasapkan,dikeringkan melainkan juga di olah dalam bentuk yang lebih menarik, agar pembeli juga tertarik ingin membeli, untuk penggunaan teknologi Konsep minapolitan tentu sudah ada teknologi yang lebih modern yang digunakan dalam penangkapan maupun pengolahannya, jadi dengan penggunaang teknologi yang modern fungsinya untuk mempermudah para nelayan dalam melaut maupun mengolah hasil tangkapan mereka. Jadi ya berpengaruh sekali..

S : Ini untuk faktor daya dukung fisik dengan variabel Jenis tanah, kelerengan dan penggunaan lahan kira-kira berpengaruh dalam pembentukanminapolitan atau tidak bu?

R4 : Untuk jenis tanah Berpengaruh karena nanti akan terlihat jenis tanah mana saja yang sesuai untuk pembagian zona minapolitan, untuk kelerengan lahan Berpengaruh karena mendirikan suatu kota seperti kota perikanan juga harus melihat dari kecocokan lahannya, seperti kelerengan tidak bisa jika membangun suatu industri dikelrengan yang terlalu curam, dan untuk penggunaan lahan jelas berpengaruh karena jika tidak cocok dikembangkan sebagai kawasan minapolitan maka juga akan percuma..

S : Oh ya bu, untuk faktor tambahan yaitu kemitraan dan kebijakan pemerintah bagaimana?

R4 : Ya kalau kemitraan kita masih butuh banyak promosi dek, butuh banyak investor, minapolitan kan kota ikan besar,

dananya pun pasti besar itu kendalanya sampai sekarang,tetapi kalau dibilang berpengaruh atau tidak jelas berpengaruh karena untuk membangun suatu kawasan minapolitan yang besar tentu membutuhkan kemitraan, kemitraan berupa link pemasaran (kemitraan dengan pabrik pengolahan ikan diluar kawasan minapolitan, jadi kawasan minapolitan juga mampu mengekspor keluar kota bahan mentah,dan juga kemitraan seperti investor untuk melengkapi sarana prasarana minapolitan yang membutuhkan dana yang besar, jadi kemitraan juga sangat dibutuhkan begitu dek, kalau untuk kebijakan pemerintah saya rasa emerintah belum konsisten aja, kayak masih bingung Kawasan Prigi itu mau diapakan dan mau dijadikan apa, perlu tegas tapi berpenaruh juga karena Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh karena dalam hal ini pemerintah mempunyai peran dalam pembangunan kawasan minapolitan seperti pembukaan lahan, dalam hal perijinan lahan yang akan dikembangkan minapolitan tersebut..

- S : Baik bu sudah saya rekam dan catat ini tadi, saya kira itu saja bu untuk hari ini..
- R4 Iya dek, kalau butuh apa-apa sms saja bisa dek janji dahulu nanti kalau mau ketemu saya..
- S : Baik bu terimakasih banyak atas bantuannya...selamat pagi..
- R4 : Iya dek, pagi....

LAMPIRAN C5
TRANSKRIP WAWANCARA DELPHI

Responden 5

Nama : Ratri Puji Astuti

Jabatan : Adm Penyuluh Pengolahan Industri Perikanan Prigi

S : Interviewer

R5 : Responden 5

.....

S : Permissi....Apakah benar ini dengan ruangan Ibu Ratri??

R5 : Oh ya dengan saya sendiri disini dek, ada apa ya?

S : Ini bu saya tadi nyari bu ratri ingin mencari bagian penyuluhan di PPN Prigi,..

R5 : Oh ya saya sendiri ini, ada yang bisa saya bantu dek?Ini dengan siapa?

S : Saya Hesty bu, Mahasiswi ITS Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, kebetulan kemari hari ini ingin melakukan sesi wawancara dengan bu ratri terkait faktor pembentuk minapolitan di Kawasan Prigi untuk sasaran Tugas Akhir saya bu, apakah ibu berkenan?

R5 : Silahkan dek kebetulan saya ndak repot hari ini, bisa langsung sampean mulai aja dek...

S : Saya ijin ngrekan ya bu..

R5 : Silahkan dek..

S : Baik bu untuk faktor pertama itu ada SDA bu dengan variabel produksi ikan tangkap sebagai bahan baku menurut ibu berpengaruh apa tidak terhadap pembentukan Minapolitan?

R5 : Ya jelas berpengaruh dek, setau saya di kawasan Minapolitan wajib ada bahan baku laut karena semua pengolahan berasal dari adanya bahan baku ikan atau tidak dek, ya gak bisa jalan kalau ndak ada bahan baku..

- S : Baik bu, hehe..selanjutnya faktor kedua yaitu SDM dengan variabel Keterampilan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, bagaimana bu?
- R5 : Yaa berpengaruh sekali, antara pendidikan SD,SMP,SMA jelas akan mempengaruhi pola pikir masyarakatnya sendiri, karena sebagian besar nelayan adalah lulusan SD jadi ketika wawancara pun dan member penyuluhan juga agak sedikit susah dan itu terjadi di masyarakat sekita Pelabuhan sini dek, kualitasnya rendah .. Untuk penyerapan tenaga kerja sangat berpengaruh karena seperti ABK juga pasti membutuhkan banyak anak buah juga, pengolahan hasil laut juga butuh tenaga kerja juga..
- S : Selanjutnya untuk faktor sarpras bu, bagaimana? Disini ada variabel jaringan listrik, air bersih,pembuangan limbah,alat tangkap ikan,jumlah IKM Pengolahan, jaringan telekomunikasi, Adanya *Coldstorage* dan Pelabuhan Perikanan..
- R5 : Hhhmm..jadi kalau untuk jaringan listrik emereataan listrik jelas sangat berpengaruh karena dengan adanya listrik nantinya juga akan memudahkan nelayan dalam pendaratan ikan dan pengolahan ikannya, ya meskipun belum semua kejangkau dek, untuk air bersih sangat berpengaruh karena sebagian besar masyarakat pesisir juga mengalami kesulitan jika harus menggali sumur karena area kawasan yang juga bebatuan, jadi dengan adanya ketersediaan air bersih sangat berpengaruh dan penting bagi para masyarakatnya, untuk pembuangan limbah berpengaruh karena jaringan air limbah diperlukan sebagai tempat pembuangan hasil limbah pabrik nantinya, apalagi ketika dikembangkan menjadi kawasan minapolitan pasti banyak sentra-sentra ikan yang besar berdiri, untuk alat tangkap ikan laut juga berpengaruh, jika sudah menjadi kawasan kota perikanan tentu sebagian besar dari nelayan akan menggunakan alat modern karena jauh lebih cepat penggunaannya,Jumlah IKM Pengolahan berpengaruh juga karena jika dikembangkan menjadi kawasan minapolitan tidak hanya sekedar IKM saja tetapi sudah berupa pabrik –pabrik pengolahan yang lumayan

besar atau dibuatkan sentra, jadi banyaknya IKM juga diperlukan, karena dari IKM yang banyak nantinya akan dibentuk sebuah sentra, Adanya jaringan telekomunikasi berpengaruh karena dengan adanya jaringan komunikasi akan mempermudah pedagang dalam wilayah pemasaran yang lebih luas, adanya coldstorage berguna untuk menjaga kualitas ikan agar tidak mudah membusuk dan masih mempunyai nilai jual dipasaran serta adanya pelabuhan perikanan sangat penting juga karena para nelayan lebih bisa terorganisir jika bergabung dengan pelabuhan Perikanan, mulai dari mendapatkan penyuluhan sampai pembentukan Kelompok nelayan, jadi berpengaruh terhadap pengembangan minapolitan nantinya..seperti itu penjelasan dari saya dek..Untuk Sarpras sendiri terlengkap ya diarea PPN ini , untuk diluar itu masih kurang..

S : Oh iya bu, hehe..saya lanjutkan ya bu, yaitu faktor Aksesibilitas dengan variabel Kondisi jaringan jalan, jarak ke hinterland dan transportasi seperti apa bu?

R5 : Untuk jaringan jalan jelas penting arena untuk pendistribusian produk ikan, jika tidak ada jalan maka nelayan juga kesusahan dalam menjual hasil tangkapan mereka, Jarak ke hinterland akan berpengaruh jika kondisi jalan baik, karena aksesnya sudah layak digunakan, dan transportasi Jelas berpengaruh kalau tidak ada kendaraan sebagai pengangkut hasil laut, nelayan akan kesusahan dalam pemasaran, untuk saat ini aksesibilitas masih bisa dikatakan aman..

S : Iya bu, ini saya lanjut untuk faktor kelembagaan dengan variabel Adanya koperasi, Bank dan Kelompok Nelayan, seperti apa menurut ibu?

R5 : Saya jelaskan satu-satu ya dek hesty, kalau menurut saya untuk koperasi itu penting karena dikoperasi nelayan mampu meminjam modal awal mereka dalam usaha maupun mengembangkan usaha mereka, untuk Bank Karena dalam perkumpulan nelayan biasanya mereka membuat rekening tabungan sendiri jadi dengan adanya bank sangat berpengaruh

dan penting bagi pembentukan usaha nelayan dan bisa menampung banyak nasabah dan untuk kelompok nelayan akan mempermudah dinas dan juga pemerintah dalam hal penyuluhan karena sudah tidak mengumpulkan nelayan satu persatu sudah ada perkumpulannya..seperti itu dek...

S : Selanjutnya untuk faktor peasaran bu dengan variabel adanya TPI, Ketersediaan pasar, permintaan pasar dan wilayah pemasaran bagaimana?

R5 : Untuk adanya TPI sebagai zona pusatnya kawasan minapolitan jelas harus ada TPI sebagai berlabuh hasil laut sebelum dipasarkan, untuk pasar Ketersediaan pasar diperlukan baik pasar lokal maupun internasional,biasanya untuk lokal diperlukan pasar rakyat dan untuk internasional pemasarannya biasanya berdasarkan permintaan, untuk permintaan pasar Kebanyakan nelayan menjual hasil ikan seperti ikan asap tanpa memperhatikan kebersihan, hal itu juga didukung lokasi mereka dalam berjualan karena sebagian besar di wilayah pariwisata pantai, tetapi jika permintaan pasar diluar maupun lokal meminta mereka untuk menampilkan produk yang lebih higienis tentu saja para nelayan juga akan mengikuti permintaan dari pasar , dan untuk wilayah pemasaran jika suatu kawasan perkotaan perikanan jangkauan produk ikan juga akan semakin luas..

S : Selanjutnya untuk faktor sistem produksi bagaimana bu dengan variabel pengolahan hasil laut sama penggunaan teknologi?

R5 : Ya sejauh ini masih tradisional dek yang diluar PPN, soalnya bnyak masyarakat yang gak ada modalbuat beli mesin canggih buat ngolah..tapi berpengaruh karena jika hanya dipasarkan mentah,diasap maupun dikeringkan added value untuk menambah pendapatan masyarakat juga kurang tetapi fasilitas yang digunakan untuk diversifikasi tersebut yang belum cukup memadai, kalau untuk penggunaan teknologi yang modern jelas berpengaruh karena untuk mempercepat proses produksi juga

tetapi kembali ke masyarakatnya bisa menerima atau tidak dengan kedatangan teknologi yang lebih modern..

S : Untuk daya dukung fisiknya bu berupa variabel jenis tanah, kelerengan lahan dan penggunaan lahan bagaimana?

R5 : Kalau untuk jenis tanah tanah lebih berpengaruh ke pembangunan di kawasan pesisir karena juga untuk kelancaran pembagunan juga, jika tanahnya terlalu lembek juga tidak bisa untuk membangun, untuk kelerengan lahan curam tidaknya kelerengan juga berpengaruh terhadap pembagunan misalkan pembagunan bangunan pengolahan, tidak bisa jika terlalu curam, untuk penggunaan lahannya berpengaruh karena kalau bukan area pesisir, kawasan minapolitan juga tidak bisa..

S : Dari faktor tambahan yaitu kemitraan dan juga kebijakan pemerintah menurut ibu seperti apa?

R5 : Faktor Kemitraan sangat berpengaruh dalam pembentukan kawasan minapolitan karena dengan pembangunan besar-besaran dengan fokus daerah pesisir dan perikanan pasti membutuhkan banyak pembangunan pabrik dan sistem industrialisasi yang terintegrasi oleh karena itu peran kemitraan dengan para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan kawasan minapolitan itu nantinya agar berjalan lebih baik, dari kondisi eksistingnya pemerintah seharusnya lebih giat dalam hal promosi keluar maupun menggandeng investor untuk menanamkan modal di kawasan prigi ini agar lebih maju lagi...sedangkan untuk Kebijakan pemerintah dalam hal ini berpengaruh dilihat dari bagaimana pemerintah pusat menetapkan secara resmi suatu wilayah/kawasan untuk dikembangkan menjadi kota perikanan yang maju dengan banyaknya potensi yang ada di wilayah tersebut, ditetapkan dari hal pembuatan peraturan Bupati dan lain sebagainya..

S : Sudah atau ada tambahan bu?

R5 : Saya rasa sudah itu aja dek...

S : Baik bu kalau begitu saya ucapkan banyak terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk saya,.

R5 : Iya dek sama-sama...

LAMPIRAN D KUESIONER AHP



Wawancara AHP Menentukan variabel prioritas dalam pembentukan Kawasan prigi, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan

Latar Belakang

Dengan hormat,

Kuesioner ini berkaitan dengan identifikasi variabel-variabel prioritas dalam pembentukan Kawasan prigi, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan yang merupakan salah satu sasaran dalam Tugas Akhir saya yang berjudul ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN PRIGI, KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN TRENGGALEK MELALUI KONSEP MINAPOLITAN. Nantinya, dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut akan menjadi acuan dalam menentukan arahan pengembangan kawasan Prigi melalui konsep minapolitan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diperlukan input data dari Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai stakeholder expert dalam penelitian ini. Dengan ini saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini beserta alasannya sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Hormat saya,
Peneliti

Hesty Ristiani Putri
hestyputri.pwk_07@ymail.com / 082139718935
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Pendahuluan

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur dengan Sektor Utamanya yaitu Pertanian, dimana sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam menyumbang PDRB terbesar dari Delapan sektor lainnya yaitu sebesar 37,82%. Dari sektor pertanian terdapat Subsektor yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu Subsektor perikanan. Subsektor perikanan merupakan Subsektor basis dan memiliki daya saing di Kabupaten Trenggalek (RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2011-2031).

Pembangunan di bidang kelautan dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu fokus kajian bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Trenggalek tahun 2010-2015. Kabupaten Trenggalek mempunyai luas Zona Eksklusif (ZEE) adalah 35.558 km² dan panjang pantai selatan Kabupaten Trenggalek sepanjang 96 km yang sebagian besar pantainya berbentuk teluk dengan salah satunya yaitu Kawasan Prigi yang merupakan kawasan pesisir terbesar dan juga merupakan kawasan pesisir dengan potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan (Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2014)..

Namun kondisi pengembangan kawasan di prigi belum dapat berjalan dengan efektif dan optimal dikarenakan berbagai masalah yang sering menimpa para nelayannya seperti rendahnya penguasaan teknologi, keterampilan masyarakat pesisir, rendahnya akses terhadap permodalan dan rendahnya manajemen kelembagaan, keterbatasan jenis produk olahan ikan yang hanya di pasarkan dalam bentuk mentah, sebagian besar hasil tangkapan laut langsung dijual ke pedagang maupun ke pengepul dalam keadaan segar tanpa pengolahan untuk mendapatkan added valuenya, sebagian besar industri rumah tangga seperti pemindangan masih bersifat tradisional sehingga kegiatan pengolahan bersifat sederhana dan terbatas baik secara kualitas, kuantitas maupun tingkat harga (Antara News Jawa Timur, 2015), sarana dan prasarana pendukung industri perikanan yang kurang ,semakin berkurangnya sumber daya laut di wilayah sekitar pantai merupakan kondisi yang kerap kali menyebabkan

kehidupan sehari-hari nelayan miskin makin terpuruk, usaha dari hasil melaut tidak lagi dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Minapolitan merupakan sebuah konsep pengembangan wilayah yang digencarkan pemerintah kabupaten Trenggalek, program ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisirnya dengan memanfaatkan potensi ikan tangkap sebagai komoditasnya.

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan empat tahapan analisis yaitu: 1) Mengidentifikasi faktor dan variabel pembentuk Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan alat analisa Kepustakaan dan Teknik Analisa 2) Menentukan bobot variabel prioritas dalam pengembangan Kawasan Prigi, melalui Konsep Minapolitan dengan menggunakan alat analisa AHP (Analytical Hierarchy Process) 3) Menentukan sentra-sentra minapolitan pada Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek 4) Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Prigi menggunakan analisis Skalogram, Kabupaten Trenggalek Melalui Konsep Minapolitan dengan menggunakan teknik Analisis Deskriptif kualitatif.

Identitas Responden	
Nama	
Alamat	
No. Telpon/HP	
Jabatan	

TTD Responden

Berikut merupakan variabel-variabel yang akan dijadikan kuesioner dalam pembentukan arahan pengembangan Prigi menjadi Kawasan Minapolitan:

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
Sumber Daya Alam	Produksi ikan tangkap sebagai bahan baku	Ada atau Tidak ,bahan baku ikan tangkap
Sumberdaya Manusia	Keterampilan masyarakat pesisir	Mampu atau tidaknya masyarakat dalam pengolahan ikan
	Penyerapan Tenaga Kerja	Ada atau Tidak ,tenaga kerja yang diserap dalam lingkup kawasan prigi
Sarana dan Prasarana Pendukung Perikanan	Ketersediaan Jaringan Listrik	Tersedia atau Tidak ,jaringan listrik di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Tersedia atau Tidak, jaringan air bersih di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Pembuangan limbah	Tersedia atau Tidak jaringan pembuangan air limbah di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Ketersediaan Alat Tangkap Ikan	Tersedia atau Tidak, alat-alat dalam menangkap ikan
	Jumlah IKM pengolahan ikan	Tersedia atau Tidak, industri pengolahan ikan tangkap
	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	Tersedia atau Tidak ,jaringan telekomunikasi di kawasan minapolitan dalam mendukung perikanan tangkap
	Adanya <i>Coldstorage</i>	Ada atau Tidak, Coldstorage guna sebagai fasilitas

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
		pendukung dalam pembekuan ikan tangkap
	Tersedianya Pelabuhan perikanan	Ada atau Tidak, pelabuhan perikanan guna mendukung kelengkapan fasilitas minapolitan
	Ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Ada atau Tidak, Tempat Pelelangan Ikan dengan fungsi sebagai tempat pemasaran ikan pertama kali setelah ditangkap
Aksesibilitas	Kondisi jaringan jalan	Kondisi jaringan jalan dalam keadaan baik
	Adanya Transportasi	Tersedia atau tidaknya transportasi dalam pengangkutan ikan
Kelembagaan	Lembaga Pemerintah	Adanya lembaga pemerintah yang berperan sekaligus bertanggung jawab atas terbentuknya Minapolitan (DKP Kabupaten, Bappeda, dan dinas lainnya yang berhubungan dengan pengembangan Minapolitan)
	Tersedianya Koperasi	Ada atau Tidak, unit kelembagaan penyaluran sarana produksi yaitu berupa koperasi peminjaman
	Ketersediaan Bank	Ada atau Tidak, unit kelembagaan keuangan berupa bank
	Kelompok Nelayan	Ada atau Tidak, kelompok nelayan di kawasan perikanan prigi
	Ketersediaan pasar	Tersedia atau Tidaknya pasar lokal maupun luar dalam

Faktor	Variabel	Definisi Operasional
Pemasaran		memasarkan hasil tangkapan ikan
	Permintaan pasar	Ada atau Tidaknya permintaan ikan laut di pasar lokal dan luar
Sistem Produksi	Penggunaan Teknologi	Tersedia atau Tidak, teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan hasil laut untuk mendapatkan nilai tambah produk
	Pengolahan hasil laut (untuk added value)	Ada atau Tidak, macam-macam jenis pengolahan hasil laut untuk menambah <i>added value</i>
Daya Dukung Fisik	Kelerengan Lahan	Sesuai atau Tidak, tingkat kelerengan lahan dalam membangun kawasan minapolitan
	Penggunaan Lahan	Sesuai atau Tidak, jenis penggunaan lahan dalam kawasan minapolitan

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER:

1. Penilaian terhadap faktor-faktor permasalahan dari setiap level yang sedang diteliti prioritasnya dalam pengembangan industri kerajinan kulit melalui pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, dinyatakan secara numerik dengan skala angka 1 sampai dengan 9.
2. Angka-angka tersebut menunjukkan suatu perbandingan dari dua faktor pernyataan dengan skala kuantitatif 1 sampai dengan 9 untuk menilai perbandingan tingkat intensitas kepentingan suatu faktor terhadap faktor yang lain dengan kriteria sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya (equal importance)	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Sedikit lebih penting (moderate importance)	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu faktor dibandingkan faktor lainnya.
5	Lebih penting (essential /strong importance)	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu faktor dibandingkan faktor lainnya
7	Jelas lebih penting (very strong importance)	Satu faktor yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek

9	Mutlak sangat penting (extreme importance)	Bukti yang mendukung faktor yang satu terhadap faktor lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2,4,6,8	Nilai nilai di antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara dua pilihan

3. Jika elemen pada Kolom 1 (sebelah kiri) lebih penting dari pada elemen Kolom 2 (sebelah kanan) maka nilai perbandingan ini diisikan pada Kolom 1 dan jika sebaliknya diisikan pada Kolom 2.

CONTOH PENGISIAN:

Berikan tanda silang (√) persepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan berpedoman pada petunjuk pengisian angket kuesioner.

1. Dalam rangka merumuskan arahan pengembangan kawasan prigi menjadi kawasan minapolitan tangkap, menurut bapak / ibu variabel prioritas mana kah yang menyebabkan pembentukan Minapolitan untuk Kawasan Prigi? (bandingkan elemen-elemen sasaran pada kolom 1 dengan elemen-elemen sasaran pada baris yang sama di kolom 2)

KOLOM 1(KIRI)																		KOLOM 2(KANAN)
Sumber Daya Alam	9	8	7	6	5	4	3√	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sumber Daya Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
Sumber Daya Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sumber Daya Manusia
Sumber Daya Alam	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kemitraan

Artinya :

Untuk pertanyaan pada baris pertama diberikan tanda (√) pada kolom jawaban di sebelah kiri yang berarti bahwa: 'sumberdaya adalah' 3 kali lebih penting dibandingkan dengan 'kelembagaan', dan seterusnya.

Tujuan : Mengetahui variabel prioritas dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

1. Penentuan bobot FAKTOR untuk mengetahui prioritas faktor dalam pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Berilah tanda \surd pada kolom skor yang paling sesuai terhadap penilaian tingkat kepentingan masing-masing **FAKTOR** pada tabel berikut:

SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	SDM
SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarpras
SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi
SDA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik

SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarpras
SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi
SDM	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik

Sarpras	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarpras	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Sarpras	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
Sarpras	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi
Sarpras	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik

Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi

Aksesibilitas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemasaran
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi
Kelembagaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik
Pemasaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sistem Produksi
Pemasaran	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik
Sistem Produksi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Daya Dukung Fisik

2. Penentuan bobot Variabel dalam Faktor untuk mengetahui prioritas variabel dalam faktor pada pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Berilah tanda \surd pada kolom skor yang paling sesuai terhadap penilaian tingkat kepentingan masing-masing **variabel dalam faktor** pada tabel berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Keterampilan Masyarakat pesisir	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penyerapan Tenaga Kerja
---------------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------

b. Sarana dan Prasarana Pendukung perikanan

Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air bersih
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Alat tangkap
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya

																		Coldstorage
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Alat tangkap
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya Coldstorage
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Alat tangkap
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi																			Coldstorage
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN	
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI	
Adanya Coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN	
Adanya Coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI	
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI	

c. Aksesibilitas

Kondisi Jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

d. Kelembagaan

Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
----------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------------

Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Lembaga Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank

e. Pemasaran

Tersedianya pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
-------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------

f. Sistem Produksi

Penggunaan teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
----------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------------------

g. Daya Dukung Fisik

Kelerengan Lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan Lahan
------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------

3. Penentuan bobot keseluruhan Variabel untuk mengetahui prioritas keseluruhan variabel dalam faktor pada pembentukan Minapolitan di Kawasan Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

Berilah tanda \surd pada kolom skor yang paling sesuai terhadap penilaian tingkat kepentingan keseluruhan variabel pada tabel berikut:

Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Keterampilan Masyarakat
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penyerapan tenaga kerja
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan listrik
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air bersih
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah

Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya alat tangkap
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan

Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi

Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Produksi ikan tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penyerapan tenaga kerja
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan listrik
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air bersih
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah

Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya alat tangkap
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan

Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi

Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Keterampilan Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan listrik
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air bersih
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya alat tangkap

Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi

Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut

Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Penyerapan tenaga kerja	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air bersih
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya alat tangkap
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi

Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah

Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Jaringan listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan air limbah
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya alat tangkap
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI

Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar

Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Jaringan air bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya alat tangkap
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi

Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah

Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Jaringan air limbah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah IKM Pengolahan ikan
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi

Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut

Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Tersedianya alat tangkap	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jaringan Telekomunikasi
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan

Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi

Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Jumlah IKM Pengolahan ikan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya coldstorage
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan

Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi

Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya PPN
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi

Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut

Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Adanya coldstorage	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya TPI
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah

Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Adanya PPN	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi jaringan jalan
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar

Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Adanya TPI	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Adanya transportasi
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah

Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Kondisi jaringan jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya koperasi
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut

Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Adanya transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lembaga pemerintah
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi

Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Tersedianya koperasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Tersedianya Bank
Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi

Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Lembaga pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Tersedianya Bank	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan pasar
Tersedianya Bank	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Tersedianya Bank	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Tersedianya Bank	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut

Tersedianya Bank	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Tersedianya Bank	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Ketersediaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Permintaan pasar
Ketersediaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Ketersediaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Ketersediaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Ketersediaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

Permintaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan teknologi
Permintaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Permintaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Permintaan pasar	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Penggunaan teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengolahan hasil laut
Penggunaan teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Penggunaan teknologi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

Pengolahan hasil laut	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelerengan lahan
Pengolahan hasil laut	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan
Kelerengan lahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Penggunaan lahan

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Arahan pada Zona Inti kawasan Prigi menjadi Kawasan Minapolitan yaitu:

- ❖ Mengaktifkan kembali gerakan konservasi alam guna untuk tetap menjaga kelestariannya
- ❖ Melakukan program konservasi tanah untuk mengetahui kemampuan tanah untuk pengembangan kawasan minapolitan
- ❖ Melakukan penyuluhan dan pendampingan masyarakat
- ❖ Pemerataan jaringan listrik pada Zona-zona kawasan minapolitan
- ❖ Peningkatan kinerja Pelabuhan perikanan agar semakin efektif
- ❖ Penambahan alat tangkap ikan modern untuk nelayan tradisional
- ❖ Penambahan sarana transportasi sebagai sarana akomodasi dalam penjualan hasil laut
- ❖ Perbaikan akses jalan guna mempermudah aksesibilitas aktivitas perekonomian
- ❖ Pembangunan dan penambahan jaringan limbah guna mendukung kegiatan pengolahan di Kawasan Minapolitan
- ❖ Pengaktifan kembali TPI dengan melakukan kegiatan pelelangan ikan setelah ikan mendarat
- ❖ Pemerintah melakukan promosi guna menarik investor untuk menanamkan modal di Kawasan Prigi agar jauh lebih berkembang dan lengkap secara sarana dan prasarannya

Arahan pada Zona Pengolahan kawasan Prigi menjadi Kawasan Minapolitan yaitu:

- ❖ Melakukan program konservasi tanah untuk mengetahui kemampuan tanah untuk pengembangan kawasan minapolitan
- ❖ Melakukan penyuluhan dan pendampingan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan
- ❖ Memfasilitasi para pengusaha kecil dengan cara mencari pengusaha maupun investor agar dapat diajak kerjasama
- ❖ Pemerataan jaringan listrik pada Zona-zona kawasan minapolitan
- ❖ Penambahan dukungan teknologi modern untuk menghasilkan *added value*
- ❖ Penambahan sarana transportasi sebagai sarana akomodasi dalam penjualan hasil laut
- ❖ Penambahan *coldstorage* untuk meningkatkan produksi ikan segar berkualitas siap ekspor
- ❖ Perbaikan akses jalan guna mempermudah aksesibilitas aktivitas perekonomian
- ❖ Pembangunan dan penambahan jaringan limbah guna mendukung kegiatan pengolahan di Kawasan Minapolitan
- ❖ Melakukan penyuluhan dan bimbingan terhadap IKM pengolah hasil laut agar mampu lebih kreatif dalam mengolah produknya
- ❖ Program pendampingan usaha untuk masyarakat dalam pengolahan hasil laut yang lebih variatif
- ❖ Pemerintah melakukan promosi guna menarik investor untuk menanamkan modal di Kawasan Prigi agar jauh lebih berkembang dan lengkap secara sarana dan prasarananya

Arahan pada Zona Penunjang kawasan Prigi menjadi Kawasan Minapolitan yaitu:

- ❖ Melakukan program konservasi tanah untuk mengetahui kemampuan tanah untuk pengembangan kawasan minapolitan
- ❖ Pemerataan jaringan listrik pada Zona-zona kawasan minapolitan
- ❖ Penambahan sarana transportasi sebagai sarana akomodasi dalam penjualan hasil laut
- ❖ Pengoptimalan penggunaan lahan dengan cara pengalihan fungsi jenis kegiatan yang dilakukan, seperti dengan pembangunan gudang mesin-mesin kapal yang belum tersedia di kawasan tersebut
- ❖ Pengembangan embung jaringan air baku dan pemerataan saluran PDAM untuk air bersih
- ❖ Perbaikan akses jalan guna mempermudah aksesibilitas aktivitas perekonomian
- ❖ Penyuluhan terkait bagaimana menyusun rencana, program dan kegiatan usaha agar koperasi mampu mencapai program yang diinginkan
- ❖ Penambahan fasilitas telecenter yang berfungsi sebagai pusat informasi berbasis internet yang mampu memberdayakan masyarakat dengan kemudahan akses terhadap informasi
- ❖ Penambahan fasilitas berupa pembangunan pasar khusus sebagai tempat penjualan alat penunjang perikanan tangkap
- ❖ Program kerjasama dengan pihak bank untuk membuat Sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat)
- ❖ Melakukan program pembekalan kepada masyarakat agar mereka mampu berkembang dan mengembangkan potensi alam yang mereka miliki
- ❖ Pemerintah melakukan promosi guna menarik investor untuk menanamkan modal di Kawasan Prigi

agar jauh lebih berkembang dan lengkap secara sarana dan prasarananya

Selain itu, adapun sarana prasarana yang perlu ditambahkan dalam pengembangan Kawasan Prigi menjadi Kawasan Minapolitan adalah sebagai berikut:

- a) Pada Zona Inti :
 - ❖ Perlu perbaikan akses jalan penghubung antar desa-kota karena kondisinya yang kurang begitu baik, berupa jalan pegunungan yang sebagian rusak.
 - ❖ Penambahan Gudang Penyimpanan mesin usaha tangkap ikan.

- b) Pada Zona Pengolahan:
 - ❖ Penambahan tempat pengolahan ikan modern seperti pabrik tepung ikan, sarden, pengolahan siap saji dalam kemasan
 - ❖ Pembuatan STA (Sub Terminal Agribisnis) sebagai sarana yang mampu mengelola pasokan hasil perikanan yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan harga produk hasil perikanan yang pantas diterima baik oleh nelayan, pengusaha kecil maupun konsumen.
 - ❖ Pembuatan saluran pembuangan limbah industri hasil olahan.

- c) Pada Zona Penunjang:
 - ❖ Pembuatan pasar khusus sebagai tempat penjualan penunjang produksi perikanan, seperti besek
 - ❖ Pembuatan balai pendidikan dan pelatihan kerja nelayan dan pengusaha kecil.
 - ❖ Penambahan jasa transportasi (rental mobil pengangkut ikan) pengangkutan barang produksi berupa ikan tangkap untuk dipasarkan keluar kota/daerah

- ❖ Penambahan Layanan Informasi Agribisnis perikanan tangkap, yaitu berupa pembangunan telecenter.

5.2 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

- Diperlukan study lanjutan terkait fokus dari jenis kegiatan pengolahan komoditas unggulan ikan tangkap di Kawasan Prigi agar nantinya mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan tersebut.
- Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan wilayah Prigi yang berpotensi menjadi Kawasan Minapolitan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. 2015. Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Minapolitan Provinsi Jawa Timur 2015.
- Ikhsan, Barkey, R. A., & Arief, A. (2012). *Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Rumput Laut di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah - Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: Per.12/Men/2010 Tentang Minapolitan.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: Per.18/Men/2012 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor: 15 Tahun 2012, Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek Tahun 2012 – 2032
- Pratomo, H. (2003). Pemberdayaan Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Pasca Produksi. *Jurnal Inoteks, Vol. 5, No.1*, 51-60.
- Sekretariat Jenderal Kelautan dan Perikanan. 2013. Pengembangan Kawasan Minapolitan.
- Wiadnya, D. G. (2011). *Konsep Perencanaan Minapolitan Dalam Pengembangan Wilayah*. Malang: Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan (FPIK), Universitas Brawijaya (UB).

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Tulungagung, 22 November 1993 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mashuri dan Ibu Istikomah. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Kemala Bhayangkari Tulungagung, SDN Bago V Tulungagung, SMPN 1 Tulungagung, SMAN 1 Kauman Tulungagung dan terakhir terdaftar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS dengan NRP 3612 100 007 melalui jalur Undangan dan mendapatkan beasiswa Bidikmisi DIKTI selama perkuliahan empat (4) tahun.

Dalam dunia perencanaan penulis pernah bergabung dalam kerja praktek dengan PT.Atrium Penta Consultant dengan proyek Penyusunan RDTRK Candipuro, Kabupaten Lumajang. Selama menjadi mahasiswi, penulis secara aktif bergabung dalam berbagai organisasi diantaranya Staff Biro Kesejahteraan Mahasiswa masa jabatan 2013-2014 di Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS, Sekretaris Umum Perkumpulan Mahasiswa Bidikmisi ITS masa jabatan 2013-2015, Staff Klub Keilmiah ITS Divisi PKM masa jabatan 2014-2015. Penulis juga aktif dalam acara perlombaan Karya Tulis Ilmiah dengan berhasil mendapatkan Juara 2 pada Karya Tulis Ilmiah Jurusan PWK Tahun 2012, Juara 2 Karya Tulis Ilmiah Fakultas FTSP Tahun 2014 dan senantiasa mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan kepanitiaan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh institute maupun luar institute. Penulis dapat dihubungi melalui email hestyristianiputri@gmail.com atau dengan menghubungi contact : 082139718935.